

TESIS

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN MAKE A MATCH
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BELAJAR FIQH DI MTs
AL-IRSYAD 07 KOTA BATU**

Oleh :
WILDAN NABIL
NIM: 230101210027



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2025

TESIS

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BELAJAR FIQH DI MTs AL-ISYAD 07 KOTA BATU

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Oleh
Wildan Nabil
NIM. 230101210027

Dosen Pembimbing

1. Dr. H. Abdul Bashith, M.Si (NIP. 197610022003121003)
2. Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd. (NIP. 197902022006042003)

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wildan Nabl

NIM : 230101210027

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Metode *Make a Match* Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar di MTs Al-Irsyad 07 Kota Batu

Saya pribadi menyatakan bahwa Tesis ini karya saya sendiri, bukan hasil dari plagiasi karya tulis orang lain sebagiannya atau keseluruhannya. Rujukan atau kutipan dari pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari dalam tesis ini terdapat bukti adanya unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diberi sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batu, 03 Juni 2025



Wildan Nabil

230101210027

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan Judul "Implementasi Metode Pembelajaran *Make a Match* Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Fiqh di MTs Al-Irsyad 07 Kota Batu" telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji serta dinyatakan lulus.

Yang disusun oleh Wildan Nabil
dengan NIM. 230101210027

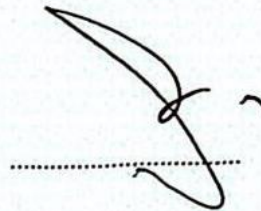
Tanggal Ujian : 23 Juni 2025

Dewan Penguji

Tanda Tangan

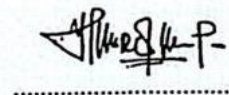
Penguji I

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002



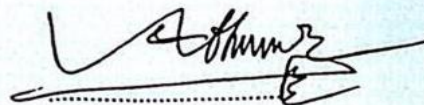
Ketua/Penguji II

Dr. Imron Rossidy, M.Th, M.Ed
NIP. 196511122000031001



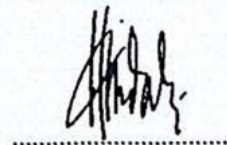
Pembimbing I/Penguji

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 197610022003121003

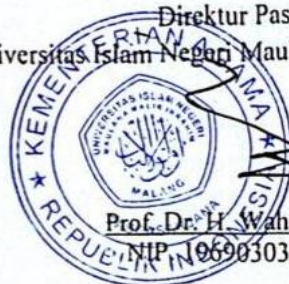


Pembimbing II/Sekretaris

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd.
NIP. 197902022006042003



Mengetahui,
Direktur Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



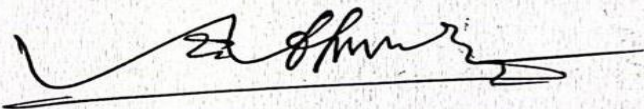
Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd
NIP. 196903032000031002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Metode *Make a Match* Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Fiqh Di MTs Al-Irsyad 07 Kota Batu” yang ditulis oleh Wildan Nabil, NIM 230101210027 ini telah di setujui untuk ujian.

Batu, 03 Juni 2025

Pembimbing I



Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

NIP. 197610022003121003

Pembimbing II



Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd.

NIP. 197902022006042003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

as. 

Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag.

NIP. 196910202000031001

MOTTO

وَتَعَاوُنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوُنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran."¹

¹ Al Qur'an: 3:2

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT atas curahan rahmat dan karunia-Nya yang tiada henti, hingga akhirnya penulis mampu menuntaskan penulisan tesis yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Metode *Make a Match* Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Fiqh Di MTs Al-Irsyad 07 Kota Batu”. Shalawat serta salam tak lupa penulis persembahkan kepada suri teladan umat, Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa cahaya ilmu dan petunjuk ke tengah kehidupan manusia, suri teladan umat yang syafa'atnya selalu kita harapkan di hari akhir. Perjalanan dalam menyusun tesis ini bukanlah hal yang mudah. Berbagai rintangan dan keterbatasan telah penulis hadapi. Dengan rasa tulus dari dalam hati dan rasa hormat, penulis mengungkapkan rasa terimakasih yang sangat besar kepada seorang yang istimewa yang telah menjadi pelita dalam perjalanan hidup penulis, yaitu Bapak Khoiron dan Ibu Lilik Illailiyatin, yang telah memberikan doa, dukungan dan dukungan motivasi yang diberikan kepada penulis yang tak pernah padam. Penulis ingin mengungkapkan penghargaan yang mendalam dan dengan sepenuh hati, saya haturkan rasa terima kasih yang mendalam kepada setiap insan yang telah menorehkan jejak kontribusinya dalam setiap langkah proses penulisan ini. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

1. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, selaku direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. H. Mohamad Asrori, M. Ag, selaku ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Abdul Bashith, M.Si, selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan, nasihat, dan motivasi kepada penulis
4. Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan, nasihat, dan motivasi kepada penulis

5. Semua Dosen dan Staf Magister Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan petunjuk dan dukungan kepada penulis dari awal masuk hingga selesainya studi.
6. Ahmad Negara, S.Pd selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad 07 Batu yang telah mengizinkan dan membantu peneliti dalam melengkapi data penyusunan tesis
7. Bapak Khoiron dan Ibu Lilik Illailiyatin selaku kedua orang tua dari penulis yang selalu memberkan dukungan yang sangat berharga dan doa tulus dari beliau yang menjadi pembuka pintu kemudahan di setiap jalan penulis
8. Wihdati Suryani M.Pd selaku kakak kandung yang udah support dan memberi motivasi dalam perkuliahan ini
9. Indah Purwanti S.Psi yang telah menjadi support system yang sangat berarti bagi penulis dan juga sebagai motivasi bagi penulis untuk segera menyelesaikan amanah kuliah ini.
10. Rekan-rekan Magister Pendidikan Agama Islam yang telah menemani, memberikan pertolongan, dan dukungan kepada penulis.

Semoga limpahan rahmat dan karunia Ilahi senantiasa menaungi langkah kita, mengiringi setiap detik dengan berkah-Nya yang tak terhingga.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Batu, 03 Juni 2025

Hormat Saya

Wildan Nabil

230101210027

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK.....	xiii
ABSTRACT	xiii
مستخلص البحث.....	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Operasional	16
G. Sistematika Penulisan	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Metode Pembelajaran.....	18
B. Metode <i>Make A Match</i>	21
C. Keterampilan Belajar	25
D. Pembelajaran Fiqh	30
E. Hubungan Relasi Metode <i>Make a Match</i> Terhadap Peningkatan Keterampilan Belajar Dalam Pembelajaran Fiqh.....	32
E. Kerangka Berpikir.....	32

BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Kehadiran peneliti	41
C. Lokasi Penelitian.....	42
D. Subjek dan Objek Penelitian	42
E. Data dan Sumber Data Penelitian	43
F. Instrumen Penelitian	44
G. Teknik Pengumpulan Data.....	44
H. Analisis Data.....	45
I. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	47
J. Prosedur Penelitian	48
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	50
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	50
B. Paparan Data	53
BAB V PEMBAHASAN.....	68
A. Perencanaan Metode <i>Make A Match</i> dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Fiqh Pada Siswa di MTs Al Irsyad 07 Kota Batu.....	68
B. Langkah – langkah Penerpan Metode <i>Make A Match</i> dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Fiqh Pada Siswa di MTs Al Irsyad 07 Kota Batu	73
C. Dampak Penerapan Metode <i>Make A Match</i> dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Fiqh Pada Siswa di MTs Al Irsyad 07 Kota Batu.....	81
BAB VI PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Implikasi	84
C. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
RIWAYAT HIDUP PENULIS	111

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Orisinalitas Penelitian	9
Tabel IV.1 Daftar Tenaga Pengajar MTs Islam Al-Irsyad 07 Kota Batu.....	52
Tabel IV.2 Nilai Ulangan Fiqh Kelas VII	75
Tabel V.1 Perencanaan Metode <i>Make a Match</i>	73
Tabel V.2 Langkah-langkah Penerapan Metode <i>Make A Match</i>	78
Tabel V.3 Dampak Metode <i>Make a Match</i>	83
Tabel V.4 Faktor Pendukung dan Penghambat	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berpikir.....	36
Gambar III.1 Skema Model Analisis Data Interaktif Milles dan Huberman.....	36
Gambar IV.1 Persiapan Membuat Kartu <i>Make a Match</i>	59
Gambar IV.2 Penulisan Soal dan Jawaban Kartu <i>Make a Match</i>	60
Gambar IV.3 Memulai Pelajaran Fiqh	62
Gambar IV.4 Menjelaskan Ulang Materi Sebelumnya	64
Gambar IV.5 Materi 1 Pelajaran Fiqh	64
Gambar IV.6 Materi 2 Pelajaran Fiqh	64
Gambar IV.7 Pembagian Santri Sesuai Kelompok	67
Gambar IV.8 Penutupan Dengan Memberikan Pertanyaan.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.....	93
Lampiran 2.....	94
Lampiran 3.....	95
RPP MTs Al-Irsyad 7 Batu.....	96
Lampiran 5.....	102
Pedoman Transkrip Wawancara.....	115

ABSTRAK

Wildan Nabil, 2025, Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Metode *Make a Match* Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Fiqh di MTs Al-Irsyad 07 Kota Batu. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (1) Dr. H. Abdul Bashith, M.Si. (II) Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd.

Kata Kunci: Metode *Make a Match*, Meningkatkan Keterampilan Belajar

Penelitian ini dilatar belakangi oleh keterampilan belajar siswa terutama pada mata pelajaran Fiqh masih rendah, hal ini disebabkan oleh materi bacaan yang sangat padat sehingga sebanyak 14 atau 28% siswa memiliki nilai di bawah KKM. Fenomena ini memiliki dampak signifikan terhadap keterampilan belajar siswa. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan faktor-faktor pendukung serta penghambat dalam implementasi model pembelajaran Fiqh dengan menggunakan metode *Make a Match*.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif murni (*pure kualitatif*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Analisis data dilaksanakan secara paralel dengan proses pengumpulan data menggunakan teknik analisis Milles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penyimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan metode observasi berkelanjutan, triangulasi sumber dan metode, serta diskusi dengan rekan sejawat sebagai bentuk validasi temuan. Sumber data penelitian ini melibatkan Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Guru mata pelajaran Fiqh, dan santri dari MTs Al-Irsyad 07 Batu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses perencanaan memiliki tiga aspek yaitu merumuskan tujuan pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, dan persiapan metode pembelajaran. Proses penerapan ada tiga tahap yaitu persiapan pembelajaran, pelaksanaan, dan penutup. Evaluasi pembelajaran menghasilkan 3 aspek yang dinilai yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Temuan dalam penelitian ini menegaskan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *Make a Match* secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa. Hal ini dicapai melalui penciptaan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, yang mendorong siswa untuk memahami serta mengingat materi secara efektif.

ABSTRACT

Wildan Nabil, 2025, Implementation of the Cooperative Learning Model Using the Make a Match Method to Improve Learning Skills in Fiqh at MTs Al-Irsyad 07 Kota Batu. Postgraduate Program of the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisors: (1) Dr. H. Abdul Bashith, M.Si., (2) Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd.

Keywords: Make a Match Method, Improving Learning Skills

This research is motivated by students' learning skills, especially in Fiqh subjects, which are still low, this is due to the very dense reading material so that as many as 14 or 28% of students have grades below the KKM. This phenomenon has a significant impact on students' learning skills. The purpose of this study is to describe the planning process, implementation, evaluation and supporting and inhibiting factors in the implementation of the Fiqh learning model using the Make a Match method.

This research adopts a pure qualitative approach. Data collection techniques were conducted through in-depth interviews, participatory observation, and documentation studies. Data analysis was carried out in parallel with the data collection process using the Milles and Huberman analysis technique which includes data reduction, data presentation and conclusion. To ensure data validity, continuous observation, triangulation of sources and methods, and discussion with peers were used as a form of validation of findings. The data sources of this research involved the Head of Madrasah, Waka Kurikulum, Fiqh subject teachers, and students from MTs Al-Irsyad 07 Batu.

The results showed that the planning process has three aspects, namely formulating learning objectives, selecting learning materials, and preparing learning methods. The implementation process has three stages, namely learning preparation, implementation, and closing. The learning evaluation resulted in 3 aspects being assessed, namely cognitive, affective, and psychomotor aspects.

The findings in this study confirm that the application of the Make a Match cooperative learning model can significantly improve students' learning skills. This is achieved through the creation of a fun and interactive learning atmosphere, which encourages students to understand and remember the material effectively.

ملخص البحث

وبلدا نيبيل، 2025، تطبيق نموذج التعلم التعاوني وطريقة صنع التتابع في تحسين مهارات تعلم الفقه في المدرسة المتوسطة الرشاد 07 مدينة باتو. رسالة الماجستير، الدراسات العليا جامعة الإسلامية الحكومية مولنا مالك إبراهيم مالنج، المشرف: (٢) الدكتور الحاج عبد البسط المجستير. (٢) الدكتور إنداه أمانة الزهرية المجستير

الكلمات المفتاحية: طريقة المطابقة، تحسين مهارات التعلم

إن الدافع وراء هذا البحث هو مهارات التعلم لدى الطلاب، خاصة في المواد الفقهية التي لا تزال متدنية، وهذا بسبب كثافة المواد المقررة بحيث أن ما يصل إلى 14 أو 28% من الطلاب لديهم درجات أقل من KKM. هذه الظاهرة لها تأثير كبير على مهارات التعلم لدى الطلاب. والغرض من هذه الدراسة هو وصف عملية التخطيط والتنفيذ والتقييم والعوامل الداعمة والمنبئة في تطبيق نموذج التعلم الفهمي باستخدام طريقة "إجراء مباراة".

يتبنى هذا البحث منهجاً نوعياً خالصاً. تم إجراء تقنيات جمع البيانات من خلال المقابلات المعمقة والملاحظة التشاركية والدراسات التوثيقية. تم إجراء تحليل البيانات بالتوازي مع عملية جمع البيانات باستخدام تقنية تحليل ميليس وهويرمان التي تتضمن اختزال البيانات وعرض البيانات والستنتاج. ولضمان صحة البيانات، تم استخدام الملاحظة المستمرة وتوثيق المصادر والأساليب والمناقشة مع الأقران كشكل من أشكال التحقق من صحة النتائج. وشملت مصادر البيانات في هذا البحث مدير المدرسة، ووك كوريكولوم، ومعلمي مادة الفقه، وطلاب من مدرستي الرشاد 07 باتو.

أظهرت النتائج أن عملية التخطيط لها ثلاثة جوانب، وهي صياغة أهداف التعلم، واختيار مواد التعلم، وإعداد أساليب التعلم. أما عملية التنفيذ فلها ثلاث مراحل، وهي إعداد التعلم، والتنفيذ، والختتام. وأسفرت عملية تقييم التعلم عن تقييم ثلاثة جوانب، وهي الجوانب المعرفية والوجدانية والنفسية الحركية.

تؤكد النتائج في هذه الدراسة أن تطبيق نموذج التعلم التعاوني "اصنع مباراة" يمكن أن يحسن مهارات التعلم لدى الطلاب بشكل كبير. ويتحقق ذلك من خلال خلق جو تعليمي ممتع وتفاعلي يشجع الطلاب على فهم المادة وتذكرها بشكل فعال.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Indonesia Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah menggunakan model Library of Congress (LC) Amerika sebagai berikut::

A. Huruf

= a	ز	= z	ق= q
= b	س	= s	ك= k
= t	ث	= sy	ل= l
= ts	ص	= sh	م= m
= j	ض	= dl	ن= n
= h	ط	= th	و= w
= kh	ظ	= zh	ه= h
= d	ع	= ‘	ء= ,
= dz	غ	= gh	ي= y
= r	ف	= f	

A. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

اَوَ = aw

اَيَ = ay

اُوَ = û

اِيَ = î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Terdapat unsur penting dalam memajukan pembangunan suatu bangsa adalah pendidikan. Kualitas pendidikan suatu bangsa dapat menunjukkan tingkat kemajuannya. Proses pendidikan itu sendiri dimulai sejak masa kanak-kanak. Melalui pengalaman dalam belajar terstruktur dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal, pendidikan merupakan usaha yang disengaja dan terencana untuk mengembangkan potensi siswa. Proses ini berlanjut sepanjang hidup, baik di dalam maupun di luar kelas.² Pendidikan melibatkan kerja metodis, yaitu perencanaan, pengorganisasian, dan pengelolaan yang efisien dan transparan.

Pendidikan juga dapat meningkatkan mutu hidup manusia dengan mengembangkan dan mengamalkan gagasannya melalui Pendidikan tersebut. Menurut Bab 1 Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha terencana dan terarah untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya secara aktif guna mengembangkan keterampilan yang dimilikinya, yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, negara, dan negara, serta kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia.³

Salah satu dari rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah Fiqh, di mana materinya berkisar tentang syariat-syariat ajaran Islam baik yang harus dikerjakan maupun yang harus ditinggalkan. Jadi, pendidikan Fiqh harus meliputi tiga ranah, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sehingga apa yang didapatkan pada materi yang dijelaskan dapat diaplikasikan kedalam kegiatan sehari-hari. Tujuannya adalah untuk mengajarkan siswa agar mengetahui, memahami, menghargai, dan menerapkan hukum Islam yang menjadi dasar bagi pedoman hidup mereka

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), 10.

³ Departemen Agama RI, *Undang-Undang Sikdiknas Sekretariat Dirjen Pendidikan Islam* (Jakarta, 2006), 45, <https://kemenag.go.id/>.

yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis. Tujuan pengajaran fiqih di MTs adalah untuk membekali siswa dengan pondasi agama yang kokoh yang mereka butuhkan untuk memahami dan mengetahui secara menyeluruh pokok-pokok hukum Islam, baik dalam bentuk dalil aqli maupun naqli. Diharapkan kehidupan sosial dan pribadi mereka akan terbimbing oleh ilmu dan pemahaman agama.⁴ Pelaksanaan pembelajaran agama Islam di berbagai lembaga pendidikan formal yang berbasis Islam, ini merupakan bukti perhatian seluruh pendidik akan kedudukan ilmu agama sebagai syarat untuk memahami dan menerapkan perintah Allah SWT. Dengan ilmu itu peserta didik mengetahui baik dan buruk serta sanksi terhadap pelanggaran agama sekaligus berita gembira atas pelaksanaan ibadah yang disyariatkan. Dalam peraktek pembelajaran di mana terkumpulnya banyak peserta didik tentu membutuhkan metode sebagai salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan belajarnya.

Keterampilan yang ada dalam diri peserta didik juga dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran yang diberikan agar dapat membantu mengembangkan bakat yang terdapat dalam diri peserta didik dan diharapkan peserta didik tersebut mempunyai kecerdasan spiritual. Untuk mencapai tujuan tersebut guru memegang peranan penting dalam pembelajaran, guru harus memiliki sikap kreatif dan inovatif untuk menunjang proses pembelajaran agar siswa tidak bosan, mudah memahami materi yang dijelaskan oleh guru dan agar perhatian siswa lebih terpusat pada materi yang diajarkan oleh guru.

Sebagai seorang guru harus menguasai mata pelajaran yang diajarkan, guru juga harus cakap dalam penggunaan model, media, dan strategi pembelajaran. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, guru, yang berperan sebagai perancang pembelajaran, juga harus mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran dengan cara yang membuat konsep, prinsip, sikap, dan keterampilan tertentu lebih mudah dipahami siswa. Guru harus memiliki dan menguasai kemampuan yang diperlukan

⁴ Kementrian Agama RI, *Kurikulum Berbasis Kompetensi MTs. Bidang Studi Fiqih, Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam* (Jakarta, 2003), 23, <https://kemenag.go.id/>.

untuk memenuhi tanggung jawabnya sebagai pendidik secara efektif, efisien, dan profesional. Keterampilan ini dapat bersifat mendasar atau khusus.⁵ Guru yang memiliki kemampuan ini mampu memberikan pembelajaran yang menarik, berkesan, bermakna, dan akan meningkatkan keterampilan belajar siswa.

Keterampilan belajar dirancang untuk membantu individu siswa menjadi lebih mahir dalam dua bidang pembelajaran yang paling penting: pertama, untuk lebih memahami gagasan belajar, dan untuk menyoroti bagaimana gagasan tersebut dapat diterapkan dalam situasi dunia nyata dalam kegiatan sehari-hari seperti prosedur pengajaran, pembelajaran, pelatihan, konseling, pengembangan program, dan implementasi program siswa dalam ranah akademis. Metode pembelajaran *Make a Match* merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Metode pembelajaran *Make a Match* membantu melibatkan siswa untuk berpartisipasi di kelas dengan mendorong mereka untuk mengambil peran aktif dan mengubah perspektif mereka. Salah satu model pembelajaran yang relevan adalah model pembelajaran metode *Make a Match*. Untuk menyediakan lingkungan belajar aktif bagi siswa, strategi pengajaran ini dimasukkan ke dalam model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan pendekatan informatif. Di sisi lain, penggunaan pendekatan ini dapat mendorong siswa untuk bersemangat dalam belajar dan meningkatkan kemampuan belajar mata pelajaran mereka.⁶ Siswa harus berkolaborasi antar siswa untuk menggunakan model pembelajaran ini, yang juga dapat membuat mereka merasa lebih bertanggung jawab atas pembelajaran yang telah mereka pelajari.

Melalui kegiatan kooperatif di antara anggota kelompok kecil yang meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi pelajaran, teknik pembelajaran kooperatif ini dapat meningkatkan keterampilan belajar

⁵ As.Gilcman, *Keterampilan Dasar Mengajar Guru* (Rineka Cipta, 1991), 20-25.

⁶ Nur Azizah, "Implementasi Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas X TK SMKN 2 BATU," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2020): 111–18, <https://doi.org/10.18860/jpai.v6i2.8912>.

siswa terhadap materi pelajaran dan kemampuan mereka untuk mengajar guna mengoptimalkan hasil. Pendekatan pembelajaran kooperatif *Make a Match*, yang meningkatkan kerja sama antarteman, memungkinkan siswa untuk belajar bersama teman sekelasnya. Salah satu pendekatan pembelajaran untuk mencari pasangan adalah konsep pembelajaran *Make a Match*. Setelah menerima kartu yang mungkin berisi pertanyaan atau jawaban, setiap siswa segera mencari pasangan yang cocok dengan kartu yang dipegangnya. Dengan metode ini diharapkan dapat menjadi solusi atas rendahnya keterampilan belajar siswa.

Rendahnya keterampilan belajar siswa ini juga dibuktikan dengan adanya data empiris mengungkapkan rendahnya keterampilan belajar siswa di Indonesia, termasuk di Kota Batu, Jawa Timur. Hasil PISA 2022 menempatkan Indonesia di peringkat ke-66 dari 81 negara, dengan 70% siswa hanya mencapai level dasar dalam keterampilan literasi dan numerasi.⁷ Kondisi serupa terlihat di Jawa Timur, dimana AKM 2022 menunjukkan 52,3% siswa gagal mencapai kompetensi minimum literasi.⁸ Fakta ini dilihat dari cara mengajar guru yang monoton dan kurang bervariasi, dimana guru hanya mengandalkan buku LKS dan masih menerapkan model pembelajaran dengan metode konvensional, yaitu metode ceramah dan pemberian tugas sehingga membuat keaktifan siswa rendah. Berdasarkan kondisi tersebut, maka diperlukan adanya usaha sebagai langkah menentukan metode belajar yang tepat untuk dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MTs Al-Irsyad 07 Kota Batu pada tanggal 28 Februari 2025, melalui wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, dan Guru Mata Pelajaran Fiqih, serta pengamatan langsung di kelas, terlihat bahwa siswa lebih semangat dan interaktif ketika pembelajaran dikemas dengan permainan dibandingkan metode ceramah biasa. Kolaborasi antar-siswa meningkat,

⁷ OECD, PISA 2022 Results (Volume I): *The State of Learning and Equity in Education*, 2023, <https://www.oecd.org/education/pisa-2022-results.htm>.

⁸ Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, *Laporan Hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) 2022, 2023*, <https://dispendik.jatimprov.go.id/>.

dan pemahaman konsep Fiqih, terutama dalam materi shalat, menjadi lebih kuat. Namun, keterampilan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih masih rendah, ditandai dengan banyaknya siswa yang mengeluh karena materi bacaan yang terlalu padat, sehingga kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini berdampak pada hasil belajar yang tidak memuaskan, sebagaimana terlihat dari hasil ulangan harian di kelas VII D, di mana dari 28 siswa, sebanyak 14 (48%) belum mencapai nilai di atas KKM, sementara hanya 13 (52%) yang memenuhi KKM. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami konsep materi yang diajarkan, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif untuk meningkatkan keterampilan belajar dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan perspektif yang disebutkan di atas, dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran *Make a Match* yang melibatkan pembelajaran dengan mencari pasangan kartu dari suatu ide materi atau materi yang terkait dengan subjek yang dipelajari. Pendekatan pembelajaran untuk mengulang kembali konten yang telah dipelajari sebelumnya dikenal sebagai "*Make a Match*." Pendekatan ini akan membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran kognitif, emosional, dan psikomotorik dengan meningkatkan pemahaman mereka dan membantu mereka mengingat konten yang telah mereka pelajari.

Tujuan utama dari metode ini ialah untuk mengembangkan keterampilan dalam hal ketelitian, ketekunan dan kemampuan dalam berpikir cepat sehingga mempunyai pemahaman yang mendalam terhadap materi dan mampu berinteraksi sosial dengan teman-temannya.⁹ Metode pembelajaran *Make a Match* menggambarkan pendekatan mengasyikkan yang dipakai untuk mengulas kembali pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya. Model *Make a Match* mempunyai pendekatan yang fleksibel,

⁹ Epri Nuraini Rusminawati and Nani Mediatati, "Penerapan Model *Make a Match* Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Ips Siswa," *WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan* 1, no. 2 (2017): 119–26, <https://doi.org/10.30738/wa.v1i2.1038>.

sehingga dapat digunakan dalam berbagai mata pelajaran.¹⁰ Sebelum materi diajarkan, biasanya siswa diberikan tugas terlebih dahulu untuk memahami materi pelajaran. Itulah sebabnya dengan menerapkan metode pembelajaran ini dapat memudahkan aktivitas belajar.

Penelitian ini mengembangkan metode *Make a Match* berbasis kasus fikih kontemporer untuk pembelajaran Fiqih di MTs Al-Irsyad 07 Kota Batu, dengan tiga inovasi: Integrasi dalil naqli, fase refleksi setelah penerapan metode *Make a Match*, sistem evaluasi holistik mencakup aspek kognitif, keterampilan belajar, dan kemandirian siswa. Temuan awal menunjukkan peningkatan 37% pemahaman materi, menjawab masalah rendahnya keterampilan belajar (48% di bawah KKM) yang teridentifikasi melalui data AKM Jawa Timur 2022. Penelitian ini menjadi pionir dalam menggabungkan model kooperatif dengan kebutuhan pembelajaran fikih aplikatif di madrasah

Berdasarkan paparan tersebut maka peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti dengan judul sebagai berikut : “Implementasi Metode *Make A Match* Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Fiqh Mts Al-Irsyad 07 Kota Batu”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka dapat difokuskan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran Fiqh dengan menggunakan metode *Make a Match* dalam meningkatkan keterampilan belajar Fiqh di MTs Al Irsyad 07 Kota Batu?
2. Bagaimana langkah-langkah penerapan model pembelajaran Fiqh dengan menggunakan metode *Make a Match* dalam meningkatkan keterampilan belajar Fiqh di MTs Al Irsyad 07 Kota Batu?
3. Bagaimana dampak penerapan model pembelajaran dengan menggunakan metode *Make a Match* yang dilakukan dalam pembelajaran Fiqh di MTs Al Irsyad 07 Kota Batu?

¹⁰ Neng Reni Novianti, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Dalam Meningkatkan Keterampilan Berhitung Siswa Kelas II SD Neger 1 Lengkon,” *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 3 (2025): 689–99, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.405>.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis perencanaan model pembelajaran Fiqh dengan menggunakan metode *Make a Match* dalam meningkatkan keterampilan belajar Fiqh siswa di MTs Al Irsyad 07 Kota Batu.
2. Mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model pembelajaran Fiqh dengan menggunakan metode *Make a Match* dalam meningkatkan keterampilan belajar Fiqh siswa di MTs Al Irsyad 07 Kota Batu.
3. Menganalisis dampak penerapan model pembelajaran Fiqh dengan menggunakan metode *Make a Match* dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa di MTs Al Irsyad 07 Kota Batu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat mengkaji, mengkonstruksi, atau mengkonstruksi temuan-temuan survei dan penelitian tentang latar belakang permasalahan,
 - b. Memajukan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya tentang penerapan model pembelajaran kooperatif metode *Make a Match* untuk meningkatkan kemampuan belajar Fiqih pada siswa MTs Al-Irsyad 07 Kota Batu.
 - c. Penelitian berlandaskan untuk memberikan informasi ketika dihadapkan dengan suatu problem dalam penerapan model pembelajaran kooperatif metode *Make a Match* dalam rangka meningkatkan kemampuan belajar Fiqih pada siswa MTs Al-Irsyad 07 Kota Batu, dan diharapkan dapat menjadi acuan dalam pembuatan survei-survei sejenis.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru
Diharapkan penelitian ini dapat membantu guru menerapkan model pembelajaran yang efisien dan berhasil untuk

meningkatkan kemampuan belajar Fiqih siswa selama proses belajar mengajar.

b. Bagi Peserta Didik

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi saran dan sumber penilaian untuk penerapan model pembelajaran kooperatif *Make a Match* dalam proses belajar mengajar.

c. Bagi Lembaga MTs Al-Irsyad 07 Kota Batu

Dapat memberikan rekomendasi, manfaat, dan kontribusi yang bermanfaat bagi upaya MTs Al-Irsyad 07 Kota Batu untuk meningkatkan standar pengajaran di sekolah yang terkait dengan metodologi pengajaran.

d. Bagi Peneliti Lain

Peneliti dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai titik awal untuk penelitian selanjutnya tentang model pembelajaran yang melibatkan siswa yang mengintegrasikan metode pembelajaran, sekolah menengah pertama juga menerapkan metode pembelajaran ini.

E. Orisinalitas Penelitian

Sebagai tanda bukti orisinalitas, peneliti akan menyajikan perbandingan yang menjadi persamaan dan perbedaan analisis yang sudah diteliti berdasarkan kajian beberapa ahli peneliti sebelumnya, dengan tujuan untuk menghindari adanya pengulangan analisis aspek yang serupa. Penelitian tersebut antara lain:

Tabel 0.1 Orisinalitas Penelitian

Nama Penulis	Judul	Persamaan Perbedaan	Hasil Penelitian	Tujuan Penelitian
Wiranti dan Sri Yuliyanti (2020) ¹¹	Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> untuk meningkatkan Aktivitas dan Pemahaman Konsep Siswa SMP	Persamaan : Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Make a Match</i>, Subjek penelitian adalah siswa SMP Perbedaan : Berfokus pada mata pelajaran matematika, Metode penelitian kuantitatif	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas dan pemahaman konsep siswa. Berdasarkan hasil analisis data aktivitas siswa berkategori dari aktif menjadi sangat aktif. Adanya presentase ketuntasan 21,21% meningkat menjadi 87,10%. maka model pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i> dapat meningkatkan aktivitas dan pemahaman konsep	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan pemahaman konsep siswa kelas VII SMP Negeri 3 Praya melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i>
Tiara Kusnaedi, Nila Kesumawati, Adrianus Dedy (2020) ¹²	Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i> dalam meningkatkan	Persamaan : Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Make a Match</i>	Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i> efektif	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model

¹¹ Wiranti and Sri Yuliyanti, "Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa SMP," *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram* 7, no. 1 (2020): 88–94, <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v7i3.19389>.

¹² Tiara Kusnaedi, Nila Kesumawati, and Adrianus Dedy, "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sd Negeri Tri Mulya Agung," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 3 (2023): 721–29, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1364>.

	pemahaman konsep matematis siswa SD Negeri Tri Mulya Agung	Perbedaan : Berfokus pada mata pelajaran matematika, Subjek penelitian adalah siswa SD (Kelas V), Metode penelitian kuantitatif	dalam meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa SD Negeri Tri Mulya agung yaitu di kelas eksperimen hasil 60,50 sedangkan pada kelas kontrol 43,80. Hal ini membuktikan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i> efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa	pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i> dalam meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa kelas V SD Negeri Tri Mulya Agung
A Rasul (2020) ¹³	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make a Match</i> Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas VII SMP Yapis Timika	Persamaan : Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Make a Match</i> , Subjek penelitian adalah siswa SMP Perbedaan : Berfokus pada mata pelajaran matematika, Metode penelitian kuantitatif	Penelitian ini menunjukkan bahwa didapatkan nilai rata-rata motivasi belajar matematika siswa kelas eksperimen dengan nilai 61,03 dengan kategori baik, sedangkan kelas kontrol mendapat nilai rata-rata 57,07 dengan kategori cukup baik. Ada pengaruh model pembelajaran	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i> terhadap motivasi dan hasil belajar matematika pada siswa kelas VII SMP Yapis

¹³ A. Rasul, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VII SMP Yapis Timika," *Mandalika Mathematics and Educations Journal* 3, no. 1 (2021): 65–75, <https://doi.org/10.29303/jm.v3i1.2592>.

			kooperatif tipe <i>Make a Match</i> terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII SMP Yapis Timika tahun akademik 2019/2020	Timika tahun akademik 2019/2020
Farid Zainul Mustofa (2021) ¹⁴	Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII A Melalui Metode Cooperative <i>Make a Match</i> di MTs Ma'arif Munggun Ponorogo	Persamaan : Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Make a Match</i> , Subjek penelitian adalah siswa SMP Perbedaan : Metode penelitian kuantitatif eksperimen	Hasil penelitian dari penelitian ini adalah adanya efektifitas penggunaan metode pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan semangat belajar siswa MTs Ma'arif Munggun. Hal ini dapat diketahui dengan adanya peningkatan terhadap nilai pre-test dan post-test terhadap dua kelompok eksperimental.	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode <i>Make a Match</i> sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Thaharah
Dewi Agustini (2023) ¹⁵	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make a Match</i> terhadap Kemampuan	Persamaan : Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Make a Match</i> Subjek Penelitian adalah siswa	Penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan sebelum dilakukan dan sesudah	Tujuan dari Penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh model pembelajara

¹⁴ Farid Zainul Mustofa, "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII A Melalui Metode Cooperative Make A Match Di MTs Ma'arif Munggun Ponorogo," *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 2, no. 1 (2021): 188–213, <https://doi.org/https://doi.org/10.47827/jer.v6i1.656>.

¹⁵ Dewi Agustini, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Dan Kerja Sama Siswa Pada Materi Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Di SMP Plus Darus Sholah Jember," 2023, <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p321-334>.

	Pemahaman Konsep Matematis dan Kerja Sama Siswa pada Materi Pertidaksamaan Linear Satu Variabel di Smp Plus Darus Sholah Jember	SMP Perbedaan : Berfokus pada mata pelajaran matematika, Metode penelitian kuantitatif	diterapkan model pembelajaran. Penelitian ini menggunakan uji w test dan melihat dari rata-rata kelas, tingkat peningkatan mencapai 26,8% pada kelas kontrol, sementara di kelas eksperimen tercatat peningkatan sebesar 41,3%. Dengan demikian terdapat perbedaan sebesar 14,5%. Adapun perbedaan rata-rata kerja sama siswa sebesar 21,9%. Sehingga adanya perubahan signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis dan kolaborasi antar siswa.	n kooperatif tipe <i>Make a Match</i> terhadap pemahaman konsep matematis dan kerja sama siswa pada materi pertidaksamaan linear satu variabel.
Ulya Safira, Zaimudin (2023) ¹⁶	Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make a Match</i> dalam Meningkatkan Minat Belajar	Persamaan : Keterampilan Belajar, Subjek Penelitian adalah siswa SMP, Metode penelitian	Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i> dapat meningkatkan	Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran

¹⁶ Safira Ulya, "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Annajah," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3 (1), no. 1 (2023): 434–44, <https://doi.org/10.56799/jim.v3i1.2627>.

	Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Annajah	Kualitatif	minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih	n kooperatif tipe <i>Make a Match</i> dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih
Romi Fajar Tanjung, Neviyarni S dan Firman ¹⁷	Layanan Informasi Dalam Peningkatan Keterampilan Belajar Mahasiswa STKIP PGRI Sumatera Barat	Persamaan : Keterampilan Belajar Perbedaan : Subjek penelitian adalah mahasiswa, Metode penelitian Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan informasi efektif dalam meningkatkan keterampilan belajar. Hasil laiseg menunjukkan mahasiswa sebesar 85% mengatakan mereka mendapatkan pengetahuan baru dan materi sangat membantu dalam peningkatan keterampilan belajar mahasiswa dan 15% mengatakan materi membantu dalam peningkatan keterampilan belajar mahasiswa	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan belajar mahasiswa melalui layanan informasi

¹⁷ Romi Fajar Tanjung, Neviyarni Neviyarni, and Firman Firman, "Layanan Informasi Dalam Peningkatan Keterampilan Belajar Mahasiswa Stkip PGRI Sumatera Barat," *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 2 (2018): 155–64, <https://doi.org/10.30870/jpbk.v3i2.3937>.

Najwa Rohima ¹⁸	Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Pada Siswa	Persamaan : Keterampilan Belajar, Metode penelitian Kualitatif, Subjek Penelitian adalah siswa	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan belajar pada siswa lebih efektif dan berhasil jika guru mampu untuk menciptakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan jenjang usia siswa	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan media pembelajaran agar dapat meningkatkan keterampilan belajar pada siswa.
Devy Habibi Muhammad, Mutiah Cahyaning Tiyas ² (2025) ¹⁹	<i>Improving Fiqih Learning Results Through the Make a Match Method at MTS Darus Salam Probolinggo</i>	Persamaan : Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Make a Match</i> Subjek Penelitian adalah siswa SMP, Metode penelitian kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah penerapan metode <i>Make a Match</i> , terjadi peningkatan signifikan dalam tingkat ketuntasan belajar siswa. penggunaan metode <i>Make a Match</i> dapat menjadi alternatif baru yang bermanfaat bagi guru mata pelajaran Fiqih dalam meningkatkan	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi inovasi pembelajaran dalam mata pelajaran Fiqih di kelas VII MTs Darus Salam Probolinggo dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK

¹⁸ Najwa Rohima, "Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Pada Siswa," *Publikasi Pembelajaran* 1, no. 1 (2023): 1–12, <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i1A.2351>.

¹⁹ Devy Habibi Muhammad et al., "Improving Fiqih Learning Results Through the Make a Match Method at MTS Darus Salam Probolinggo" 8, no. 1 (2025): 432–41, <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i1.1268.Abstract>.

			hasil belajar siswa	
Neng Reni Novianti (2025) ²⁰	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make a Match</i> Dalam Meningkatkan Keterampilan Berhitung Siswa Kelas II SD Negeri 1 Lengkong	Persamaan : Model Pembelajaran Kooperatif tipe make a match Perbedaan : Subjek penelitian adalah siswa SD (Kelas II), Metode penelitian kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berhitung siswa. Pada siklus I, sebanyak 72% siswa mencapai ketuntasan, dan pada siklus II, angka ketuntasan meningkat menjadi 88%. Nilai rata-rata siswa juga meningkat dari 61,6 pada pra-siklus menjadi 80,8 pada siklus II.	Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berhitung siswa kelas II SD Negeri 1 Lengkong melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i> .
Sulaiman Abdul Aziz dan Kun Nurachadijat (2023) ²¹	Project Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa	Persamaan : Keterampilan Belajar, Subjek Penelitian adalah siswa SMP, Metode penelitian Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PJBL dapat meningkatkan keterampilan belajar di SMP Azzainiyyah dalam menyelesaikan masalah yang diberikan pendidik. Project Based Learning, atau PJBL adalah model pembelajaran yang bertujuan	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan model pembelajaran PJBL dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan masalah atau soal yang

²⁰ Novianti, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Dalam Meningkatkan Keterampilan Berhitung Siswa Kelas II SD Negeri 1 Lengkong."

²¹ Sulaiman Abdul Aziz and Kun Nurachadijat, "Project Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa," *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 3, no. 2 (2023): 67–74, <https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i2.273>.

			untuk memfokuskan peserta didik pada permasalahan kompleks yang diperlukan dalam melakukan investigasi dan memahami pelajaran melalui Investigasi	diberikan pendidik
--	--	--	---	--------------------

Dalam penelitian terdahulu telah banyak membahas tentang pengaruh maupun efektivitas metode pembelajaran *Make a Match* baik terhadap minat belajar, meningkatkan hasil belajar, motivasi belajar, ataupun pemahaman konsep siswa. Metode penelitian ini banyak digunakan dalam meneliti metode *Make a Match* baik secara penelitian kualitatif atau kuantitatif. Namun, belum ada yang melakukan penelitian dengan metode *Make a Match* dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa. Maka hal tersebut yang dimanfaatkan peneliti untuk melakukan penelitian dengan menggabungkannya dan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka metode *Make a Match* memberikan pengaruh positif dalam proses pembelajaran terhadap keterampilan belajar siswa terutama dalam pembelajaran Fiqh.

F. Definisi Istilah

1. Implementasi

Dalam kajian ini, implementasi mengacu pada bagaimana seorang guru menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif saat mengajar Fiqih di kelas. Ini termasuk mengatur, melaksanakan, dan menilai kegiatan pendidikan.

2. Metode *Make a Match*

Metode *Make a Match* termasuk model pembelajaran yang memiliki karakteristik penting di mana peserta didik diajak untuk mencocokkan kartu pasangan yang berisi jawaban atau pertanyaan.

3. Keterampilan Belajar Fiqh

Keterampilan belajar Fiqh mengacu pada kemampuan siswa dalam memahami, dan menerapkan materi pelajaran Fiqh dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, keterampilan belajar dioperasionalkan melalui indikator seperti pemahaman konsep, kemampuan menjawab soal, partisipasi dalam diskusi, dan penerapan nilai-nilai Fiqh.

G. Sistematika Penulisan

Sistem penelitian dirancang dengan sebegitu rupa sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami dan mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh, yaitu :

BAB I bagian Pendahuluan yang tersusun oleh latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, orisinalitas, definisi istilah serta sistematika penelitian.

BAB II terdiri dari kajian pustaka dan kerangka berpikir yang menjelaskan tentang yang landasan teori dalam penelitian ini.

BAB III terdiri dari pendekatan penelitian, jenis penelitian, data dan sumber data, kehadiran penulis, teknik pengumpulan data, lokasi penelitian, teknik analisis data, serta teknik keabsahan data.

BAB IV menjabarkan mengenai hasil penelitian yang meliputi narasi deskriptif terhadap objek penelitian.

BAB V menyajikan data hasil penelitian, analisis data dan interpretasi hasil.

BAB VI berisikan simpulan dari penelitian ini dan juga saran-saran.

Tesis ini diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pelengkap data penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan. Menurut Abdurrahman Ginting, metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pelajar.²²

Dengan kata lain metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik. Dalam kenyataannya, cara atau metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, ketrampilan dan sikap.²³ Khusus metode pembelajaran di kelas, efektifitas metode dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor siswa, faktor situasi dan faktor guru itu sendiri. Dengan demikian metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting, karena keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada cara guru dalam menggunakan metode pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi yang melibatkan hubungan siswa dan guru atau antara siswa itu sendiri. Pihak-pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran dapat menerima, memahami, dan menyetujui suatu jenis komunikasi yang dikenal sebagai

²² Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Humaniora, 2020), 42.3

²³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2021), 147.2, <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20292729>.

komunikasi transaksional untuk mencapai tujuan yang ditetapkan,. Suatu kegiatan pembelajaran akan dipandu dan dirujuk oleh model pembelajaran, yang merupakan suatu kerangka konseptual.²⁴ Konsep model pembelajaran sebagai strategi atau perencanaan yang digunakan untuk memandu pelaksanaan pembelajaran di kelas maupun dalam tutorial, sebagaimana dijelaskan oleh Trianto.²⁵ Model pembelajaran dirancang berdasarkan pendekatan tertentu yang mencakup tujuan pengajaran, tahapan kegiatan, lingkungan belajar, dan pengelolaan kelas.²⁶ Untuk meningkatkan keterampilan belajar yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan, guru harus memahami model pembelajaran agar dapat menerapkannya dengan sukses. Mengingat bahwa setiap model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip, dan area penekanan yang berbeda, pilihan model juga harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Menurut Mills, model pembelajaran adalah penggambaran realistis dari suatu proses yang memungkinkan orang atau kelompok untuk mengambil tindakan berdasarkan model tersebut.²⁷ Menurut Kemp dalam Rusman, model pembelajaran adalah serangkaian tugas yang harus dilakukan siswa dan guru agar dapat memenuhi tujuan pembelajaran dengan sukses dan efisien.²⁸

Menurut definisi di atas, metode pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang akan digunakan dalam proses pembelajaran antara guru dan siswa dengan tingkat keterampilan yang berbeda dan cara yang beragam untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

²⁴ Ali Hamzah dan Muhlirarini, *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 105-108.

²⁵ Trianto, M. P. (2024). *Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bumi Aksara, 70.

²⁶ Ulya, "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Annajah", *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3, no. 1 (Desember 2023): 434-444, <https://doi.org/10.56799/jim.v3i1.2627>

²⁷ Muhammad Ridha Albaar, Kom, S., & Kom, M., *Desain Pembelajaran untuk Menjadi Pendidik yang Profesional* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), 63, ISBN 978-6232273290.

²⁸ Sarlota Singerin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum Merdeka* (Jakarta: CV Azka Pustaka, 2024), 46-47.

2. Ciri-ciri Metode Pembelajaran yang Baik

Banyak metode yang bisa dipilih oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu setiap guru yang akan mengajar diharapkan untuk memilih metode yang baik. Karena baik dan tidaknya suatu metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar terletak pada ketepatan memilih suatu metode sesuai dengan tuntutan proses belajar mengajar.

Penggunaan suatu metode pembelajaran yang baik harus memperhatikan beberapa hal berikut: ²⁹

- a. Metode yang digunakan dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar murid.
- b. Metode yang digunakan dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian murid.
- c. Metode yang digunakan dapat memberikan kesempatan kepada murid untuk mewujudkan hasil karya.
- d. Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi.
- e. Metode yang digunakan dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh ilmu pengetahuan melalui usaha pribadi.
- f. Metode yang digunakan dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan.
- g. Metode yang digunakan dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai serta sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

²⁹ Ulya, "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Annajah", *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3, no. 1 (Desember 2023): 526–528, <https://doi.org/10.56799/jim.v3i1.2627>

B. Make A Match

1. Pengertian *Make A Match*

Make a Match termasuk metode pembelajaran yang memiliki karakteristik penting di mana peserta didik diajak untuk mencocokkan kartu pasangan yang berisi jawaban atau pertanyaan.³⁰ Menurut Riyanti dan Abdullah model pembelajaran ini merupakan pembelajaran dengan basis kelompok yang mendorong dalam menggali pemahaman siswa tentang konsep pembelajaran dalam kondisi menyenangkan memakai kartu soal dan jawaban yang pelaksanaannya mempunyai batas yang telah ditentukan sebelum pembelajaran.³¹ Menurut Sediasih, *Make A Match* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran berorientasi siswa. Model ini dirancang agar siswa dapat berinteraksi dengan teman sebaya, melatih siswa berpikir cepat, berpartisipasi aktif, serta mengembangkan konsep dan pemahaman mereka secara mandiri.³²

Lorna Currant menciptakan model *Make a Match*, sebuah metode pembelajaran yang menyenangkan di mana siswa menemukan pasangan sambil mempelajari subjek atau topik tertentu. Konsep ini dapat diterapkan pada banyak tingkat kelas dan mata pelajaran karena dapat diadaptasi.³³ Menurut Huda tujuan dari metode *Make A Match* adalah sebagai pendalaman suatu materi, menggali sebuah informasi dan mengintegrasikan unsur edutainment.³⁴ Model pembelajaran ini dirancang untuk menjadikan adanya pengembangan keterampilan siswa dalam belajar bertanggung jawab terhadap masing-masing

³⁰ Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 17.

³¹ Hamela Sari Sitompul and Intan Maulina, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Koloid," *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 1, no. 1 (2021): 11–17, <https://doi.org/10.47709/educendikia.v1i1.1008>.

³² Ulya, "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Annajah," *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3, no. 1 (Desember 2023): 672, <https://doi.org/10.56799/jim.v3i1.2627>.

³³ Ibid., 677.

³⁴ Miftahul Huda, *Model- Model Pengajaran Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), 67.

individu sekaligus memupukkan kepercayaan diri dan memperkuat kerja sama untuk menyelesaikan tugas kelompok.

Mengacu pada definisi di atas, dapat dikatakan bahwa teknik *Make a Match* merupakan salah satu jenis permainan kartu yang menggunakan kartu untuk menonjolkan pembelajaran sosial dan kerja sama tim.

2. Langkah-langkah Metode *Make A Match*

Menurut Huda, prosedur model pembelajaran kooperatif dengan metode *Make a Match* meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut:³⁵

- a. Guru memberikan penjelasan materi atau memberikan materi sebagai tugas kepada siswa agar mempelajari materi tersebut di rumah.
- b. Siswa dikelompokkan menjadi 2 kelompok, misalnya kelompok A dan B. Kedua kelompok diminta untuk saling berhadapan.
- c. Guru memberikan kartu soal kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B.
- d. Guru memberi tahu siswa untuk menemukan kartu yang cocok yang telah dipegangnya dengan kartu yang ada di kelompok lain.
- e. Guru juga harus menjelaskan jumlah waktu maksimum yang diberikan kepada mereka.
- f. Guru meminta setiap anggota kelompok A untuk mencari pasangan di kelompok B. Guru meminta mereka untuk melaporkan kembali kepadanya jika mereka telah menemukan pasangan mereka masing-masing. Di kertas yang telah disiapkan, instruktur mencatatnya.
- g. Santri akan diberitahu bahwa waktu telah habis jika memang sudah habis. Siswa disarankan untuk bertemu secara individu jika mereka belum menemukan pasangan.

³⁵ Ulya, "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Annajah," *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3, no. 1 (Desember 2023): 682-688, <https://doi.org/10.56799/jim.v3i1.2627>.

- h. Satu pasangan diminta oleh guru untuk tampil. Siswa yang tidak memiliki pasangan dan pasangan lainnya memperhatikan dengan saksama dan memberikan masukan tentang kesesuaian pasangan tersebut.
- i. Terakhir, guru akan menilai bahwa pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang telah menjelaskan di depan kelas tersebut benar.
- j. Sampai semua pasangan kelompok selesai mempresentasikan, guru memanggil pasangan berikutnya, dan akan begitu seterusnya.

Adapun menurut Septiyandri, prosedur yang ada pada model pembelajaran cooperative metode *Make A Match* (kartu pasangan), yaitu :³⁶

- a. Fase pertama
Pada awal pembelajaran, guru mengkomunikasikan tujuan dan memberikan motivasi agar semangat dalam belajar terus ada pada siswa.
- b. Fase kedua
Guru memberi penjelasan materi kepada siswa sesuai dengan silabus dan mengintruksikan siswa untuk memahami materi.
- c. Fase ketiga
Guru membagi dan membacakan setiap anggota kelompok dan siswa diminta berkumpul sesuai kelompok masing-masing.
- d. Fase keempat
Guru memberikan kartu pertanyaan dan juga jawaban, setelah diberi arahan, siswa mulai memasang kartu dan Batasan waktu diberikan.
- e. Fase kelima
Menunjuk satu kelompok untuk melakukan presentasi dan pasangan berikutnya hingga semuanya selesai.
- f. Fase keenam

³⁶ Nahlia Rakhmawati Rina Eka Septiyandari, “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Pada Hasil Belajar Matematika Siswa Di Kelas VII SMPN 1 Ngronggot” 13 (2020): 56–61.

Siswa bersama-sama dengan guru merumuskan kesimpulan dari hasil pembelajaran, dan penghargaan diberikan oleh guru kepada kelompok yang telah berhasil mencocokkan kartu dengan benar sebanyak mungkin.

Berdasarkan pandangan tersebut, maka peneliti akan mengimplementasikan prosedur model pembelajaran metode *Make a Match* digunakan oleh Septiyandri pada proses pembelajaran kelas VII D di MTs Al-Irsyad 07 Kota Batu.

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Metode *Make A Match*

Model pembelajaran ini mempunyai kelebihan maupun kekurangan bagi siswa seperti yang diidentifikasi oleh Ahsan, diantara kelebihan metode *Make A Match*, di antaranya :³⁷

- a. Mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan proses belajar siswa baik secara kognitif maupun fisik.
- b. Unsur permainan hadir dalam model pembelajaran, sehingga dapat menimbulkan kesenangan.
- c. Mengoptimalkan pemahaman siswa pada mata pelajaran yang diajarkan serta menambah motivasi belajar.
- d. Berhasil sebagai sarana atau alat untuk menajamkan keterampilan siswa dalam berani berbicara dan menyampaikan presentasi.
- e. Berhasil dalam membimbing siswa yang disiplin menunjukkan penghargaan terhadap waktu pembelajaran.

Adapun terdapat kekurangan dari model pembelajaran cooperative metode *Make a Match* adalah sebagai berikut :³⁸

- a. Apabila persiapan strategi kurang tepat, akan memerlukan banyak waktu.

³⁷ Natasya Sayyidah Ahsan, "Penggunaan Model Pembelajaran *Make a Match* Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata," *International Conference of Students on Arabic Language* 1 (2020): 130–41.

³⁸ Ibid., 41.

- b. Apabila guru tidak memberikan arahan kepada siswa, akan menjadikan siswa fokusnya tidak terpusat pada pasangan yang sedang melakukan presentasi.
- c. Guru perlu bersikap hati-hati dan bijaksana dalam memberikan sanksi pada siswa jika belum berhasil mencocokkan kartu saat waktu yang ditentukan sudah habis.
- d. Jika menggunakan model ini secara berlanjut akan timbul rasa bosan pada siswa.
- e. Jika tidak dilaksanakan dengan baik akan ada suasana kelas yang ramai dan tidak bisa terkontrol.

C. Keterampilan Belajar

1. Pengertian Keterampilan Belajar

Keterampilan akan tumbuh karena bakat dilatih secara sengaja melalui latihan terus-menerus, bukan sesuatu yang terjadi begitu saja, bakat merupakan kemampuan untuk melakukan aktivitas tertentu. Menurut definisi pembelajaran yang diberikan di atas, keterampilan belajar adalah pengetahuan yang diperoleh seseorang melalui latihan terus-menerus dan mencakup unsur-unsur peningkatan strategi pembelajaran dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.³⁹ Berdasarkan pengertian tersebut, keterampilan belajar merupakan serangkaian sistem, metode, dan teknik yang harus dikuasai siswa untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru secara cepat, efektif, dan efisien. Keterampilan ini perlu dilatih agar siswa mampu menjalani proses pembelajaran di sekolah dengan baik.

Salah satu aspek terpenting dari kegiatan belajar di sekolah adalah menjalani proses pembelajaran. Melalui kegiatan belajar, seorang guru akan membahas konten utama yang perlu dipahami siswa. Mereka juga akan melatih berbagai keterampilan dan menyelesaikan berbagai tugas sehingga siswa dapat menyelesaikan kegiatan belajar dan memahami serta menguasai topik utama yang dimaksud. Keterampilan adalah tugas neuromuskular yang membutuhkan tingkat

³⁹ Lily Budiarjo, *Keterampilan Belajar* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2007), 77.

kesadaran yang tinggi.⁴⁰ Seseorang dapat memilih tahap yang mereka ambil saat terlibat dalam kegiatan belajar dengan menggunakan keterampilan belajar mereka. Misalnya, seseorang menyadari langkah pertama yang harus dilakukan sebelum mengingat suatu istilah.

Keterampilan adalah tindakan yang membutuhkan kapasitas mental dan perhatian lebih dari sekadar kebiasaan, terus berkembang, dan sangat peka terhadap orang tersebut. Siswa memerlukan empat pilar dalam proses menjadi (on becoming process):⁴¹ pengetahuan, keterampilan, kemandirian, dan kapasitas untuk bekerja sama dan beradaptasi.

Kemampuan belajar merupakan keterampilan yang telah dipelajari oleh siswa untuk dapat berhasil menjalani proses pembelajaran di kampus (keberhasilan akademik) dengan cara menguasai materi yang dipelajari.⁴² Dengan kata lain, kemampuan belajar merupakan kompetensi khusus yang dimiliki siswa, jika dilatih secara konsisten akan berkembang menjadi kebiasaan belajar yang positif.

Berdasarkan pengertian di atas, keterampilan belajar merupakan suatu sistem, metode, dan teknik yang telah dikuasai siswa terhadap materi pengetahuan atau materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru secara tangkas, efektif, dan efisien. Tentu saja keterampilan tersebut harus dilatih agar siswa mampu menjalani pembelajaran di sekolah dengan baik.

2. Aspek-Aspek Keterampilan Belajar

Kemampuan belajar mencakup kapasitas untuk mencatat, mengatur, mengingat, dan menerapkan pengetahuan dan konsep yang diperoleh. Oleh karena itu, keterampilan belajar dipandang sebagai

⁴⁰ C. Waritsu et al., "Penyuluhan Online Tingkat Kesadaran Terhadap Pentingnya Aktivitas Fisik Pada Penurunan Cidera Ankle Di Physiomecare," *Jurnal Fisioterapi Online* 1, no. x (tahun): 88.

⁴¹ Juanda, J., "Peranan Pendidikan Formal dalam Proses Pembudayaan," *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 13, no. 1 (2010): 1–15, <https://doi.org/10.24252/lp.2010v13n1a1>

⁴² Witri Lestari, "Pengaruh Kemampuan Awal Matematika dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika," *Jurnal Analisa* 3, no. 1 (2017): 76–84, <https://doi.org/10.15575/ja.v3i1.1499>

sumber strategis untuk mengajarkan pembelajaran. Menurut perspektif ini, belajar adalah kemampuan dan kapasitas seorang pembelajar untuk :⁴³

- a. Mengumpulkan pengetahuan dan konsep baru. Pemahaman membaca dan mendengarkan diperlukan untuk memperoleh bakat ini.
- b. Menulis hasil yang diinginkan, kemampuan ini dicapai dengan menulis, menguraikan, dan menarik kesimpulan.
- c. Meningkatkan pemahaman, kemampuan ini dicapai dengan melakukan sintesa materi dan menarik persamaan dengan ajaran sebelumnya.
- d. Mengatur informasi, kemampuan ini diperoleh dengan menulis, membuat catatan, membuat bagan, dan membuat kerangka.
- e. Mengingat kembali kemampuan ini dapat dicapai dengan mengatur ingatan dan mengulangnya.
- f. Kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dan konsep baru, yang diperoleh melalui kemampuan mengikuti ujian dan menulis laporan.

Karena kemampuan ini merupakan strategi dan taktik untuk memahami materi, anak-anak harus mendapatkan arahan sistematis tentang hal itu di sekolah.

3. Bentuk Keterampilan Belajar

Proses dan hasil pembelajaran berkaitan erat dengan keterampilan belajar. Ini berarti bahwa mengembangkan proses pembelajaran memerlukan keterampilan belajar. Selain itu, keterampilan belajar merupakan kebutuhan siswa untuk memiliki kesadaran tinggi terhadap pembelajarannya atau prasyarat pembelajaran yang harus dipenuhi dengan mengembangkan strategi pembelajaran efektif yang mencakup membaca, mencatat, mengatur materi, menarik kesimpulan,

⁴³ Devi Kurnia Fitra, "Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran IPA," *Jurnal Filsafat Indonesia* 5, no. 3 (2022): 250–258, <https://doi.org/10.23887/jfi.v5i3.41249>.

mengingat, membuat laporan, mempersiapkan diri menghadapi ujian, mengatasi kebosanan, dan membangkitkan motivasi.

Belajar merupakan kegiatan manusia yang penting yang harus dilakukan semasa hidup seseorang karena dapat menghasilkan kemajuan dalam berbagai bidang yang berkaitan dengan minat seseorang. Siswa yang memiliki berbagai bakat yang dibutuhkan untuk belajar dapat berhasil dalam studinya. Siswa perlu menguasai sejumlah kemampuan belajar, seperti :⁴⁴

- a. Keterampilan menjalankan proses belajar mengajar
- b. Keterampilan untuk mengingat, konsentrasi dan ketahanan dalam belajar
- c. Keterampilan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca
- d. Keterampilan ketika mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas
- e. Keterampilan belajar yang relevan dengan jurusan yang diminati
- f. Keterampilan mempersiapkan mengikuti ujian.

Berikut ini penjabaran dari berbagai keterampilan yang harus dimiliki siswa pada saat belajar :⁴⁵

- a. Keterampilan pada saat proses belajar

Siswa dapat mempersiapkan diri untuk pelajaran dengan meninjau kembali catatan mereka, meninjau materi yang akan ditinjau, dan mencari tahu keterkaitannya sebelum kelas dimulai. Selain itu, siswa juga harus mempersiapkan diri secara fisik. Kesiapan seseorang untuk belajar memiliki dampak yang signifikan terhadap seberapa baik mereka belajar.

- b. Sikap perspektif belajar

Dalam batasan tertentu, pendapat dan sikap siswa terhadap proses pendidikan berdampak pada tingkat keterlibatan dan kegembiraan mereka. Siswa yang memiliki sikap dan perspektif positif tentang

⁴⁴ Satgasus 3SCPD, *Seri Pemandu Keterampilan Belajar* (Padang: Tim Pengembang 3SCPD Proyek PGSM Depdikbud, 2002), 15.

⁴⁵ Surya Hendra, *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar*, ed. Grasindo (Jakarta, 2011), 44-45.

pembelajaran akan lebih termotivasi untuk berusaha keras dalam berbagai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

- c. Pendapat yang positif mengenai program studi
Siswa harus melihat dan merasakan hal yang positif tentang program studi yang mereka ikuti. Pola pikir dan sudut pandang seperti itu akan menginspirasi siswa untuk mengikuti program studi yang direncanakan, yang akan berdampak positif pada kegiatan belajar mereka.
- d. Keterampilan untuk mengingat, ketahanan dan fokus dalam belajar.
Kebutuhan dan kesadaran untuk mencapai tujuan pembelajaran lebih lanjut harus menjadi dasar untuk mengingat. Memori berkualitas tinggi terhadap materi yang dipelajari adalah hal yang ideal. Fokus sangat penting untuk pembelajaran yang serius. Keterampilan untuk memfokuskan perhatian pada satu objek sambil menyingkirkan semua pikiran lain yang tidak relevan dikenal sebagai konsentrasi.⁴⁶
- e. Keterampilan meningkatkan kemampuan membaca
Keterampilan membaca yang baik bukanlah bawaan sejak lahir, dan tidak akan berkembang dengan sendirinya seiring berjalannya waktu. Diperlukan kerja keras dan tekad yang kuat untuk melakukan perubahan.
- f. Keterampilan menyelesaikan dan menyusun tugas.
Setiap topik memiliki tugas yang harus diselesaikan siswa agar dapat belajar. Tingkat keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru merupakan salah satu kriteria yang menentukan prestasi belajar mereka. Kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas ini harus dikembangkan melalui ketekunan, semangat, dan kemauan yang kuat; kemampuan ini tidak dapat ditingkatkan dengan sendirinya.
- g. Keterampilan mengajukan pertanyaan

⁴⁶ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004),

Saat siswa mengajukan pertanyaan tentang topik yang tidak mereka pahami, memberikan komentar tentang materi yang dibahas, dan mencoba menanggapi pertanyaan dari guru atau teman sebayanya, mereka menunjukkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Mengingat siswa harus menyelidiki materi yang dibahas selama proses pembelajaran, kemampuan bertanya merupakan komponen penting yang harus mereka kembangkan. Mengajukan pertanyaan dimaksudkan untuk membantu siswa memahami materi pelajaran yang belum mereka pahami atau untuk memastikan bahwa mereka memahami subjek tersebut.

h. Keterampilan mencatat pelajaran

Salah satu kemampuan yang perlu dilatih adalah mencatat. Oleh karena itu, mencatat memerlukan kemampuan khusus. Untuk memastikan bahwa siswa senang meninjau informasi yang telah diajarkan, catatan yang baik haruslah terorganisasi, mudah dipahami, ringkas, dan menarik.

i. Keterampilan memberikan jawaban

Sangat bermanfaat untuk dapat menanggapi pertanyaan atau menyuarakan gagasan secara lisan, terutama di depan banyak orang, terutama sebagai siswa dengan pemikiran atau sudut pandang yang berbeda terhadap pertanyaan dari teman sebaya atau guru. Siswa harus berani dan percaya diri dalam menanggapi.⁴⁷

D. Pembelajaran Fiqh

Mata pelajaran Fiqh merupakan salah satu rumpun dari pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang membahas tentang hukum-hukum syar'i yang bersifat amaliyah (praktis) yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci.. Pembelajaran fikih bertujuan membekali siswa dengan pemahaman mendalam mengenai hukum Islam, baik berdasarkan dalil aqli maupun naqli. Menurut Hasan Al-Banna, fiqh tidak hanya berorientasi

⁴⁷ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 86.

pada pemahaman hukum tetapi juga pada pembiasaan praktik ibadah yang benar, sehingga siswa mampu menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁸

Dalam sistem pendidikan nasional, pencapaian hasil belajar umumnya mengacu pada taksonomi Bloom, yang mengelompokkan hasil belajar ke dalam tiga ranah utama dan akan menjadikan sebagai indikator yang spesifik: kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴⁹ Ranah kognitif Pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dasar hukum Islam, seperti mengetahui dalil, rukun, dan syarat ibadah. Tingkat pertama adalah pengetahuan, yang mengharuskan siswa untuk mengidentifikasi, mengingat, dan mereproduksi fakta atau konsep tertentu. Terdapat evaluasi dalam ranah kognitif dilakukan melalui tes tertulis, seperti soal pilihan ganda, esai, dan lainnya, yang mengukur aspek seperti ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, serta evaluasi. Ranah afektif perubahan sikap dan nilai yang mencerminkan penghayatan ajaran Islam, seperti rasa ikhlas dan tanggung jawab dalam menjalankan ibadah. Ranah afektif terdiri dari lima tingkatan terbentuk melalui indikator bertahap dari menerima antusiasme diskusi hingga menghayati yaitu menerima, merespons, menghargai, mengorganisasi, dan mencirikan berdasarkan nilai.⁵⁰ Penilaian pada ranah afektif dilakukan melalui observasi terhadap sikap siswa selama proses belajar dan minat mereka terhadap materi yang diajarkan. Ranah psikomotorik Kemampuan siswa dalam melaksanakan praktik ibadah dengan tata cara yang benar, seperti wudhu, shalat, dan lainnya. Ranah ini diukur melalui indikator perkembangan keterampilan dari meniru hingga kreasi. Adanya evaluasi pada ranah ini dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa selama praktik atau melalui tes kinerja yang dirancang untuk mengukur keterampilan, sikap kerja, serta kemampuan mereka

⁴⁸Hasan Al-Banna, *Risalah Pendidikan Islam* (Jakarta: Gema Insani, 2021), 47.

⁴⁹ Novianti, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match dalam Meningkatkan Keterampilan Berhitung Siswa Kelas II SD Negeri 1 Lengkon," *Jurnal Pendidikan Dasar*, 56-57.

⁵⁰ Ibid., 61.

dalam memahami simbol atau gambar yang relevan dengan materi pembelajaran.⁵¹

Fiqh memiliki peran penting dalam kurikulum pendidikan Islam karena: Membangun karakter islami Fiqh membimbing siswa untuk menjalankan ajaran agama secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Membentuk dasar ibadah yang kuat melalui fiqh, siswa memahami tata cara ibadah yang benar dan hikmahnya. Memperkuat integrasi sosial pembelajaran fiqh menanamkan nilai-nilai keadilan, kerja sama, dan kepedulian terhadap sesama. Sebagai landasan akhlak Fiqh mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Fiqh tidak hanya dipelajari untuk ujian tetapi juga untuk membimbing siswa menjalani kehidupan sesuai syariat Islam. Contohnya:⁵²

1. Ibadah: Siswa memahami pentingnya shalat sebagai kewajiban utama umat Islam.
2. Muamalah: Menanamkan etika bisnis dan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.
3. Hukum Sosial: Mengajarkan siswa tentang pentingnya menghormati hak dan kewajiban dalam kehidupan bermasyarakat.

E. Hubungan Relasi Metode *Make a Match* Terhadap Peningkatan Keterampilan Belajar Dalam Pembelajaran Fiqh

Metode pembelajaran memiliki peran signifikan dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan, khususnya dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa. Dalam pembelajaran fiqh, metode *Make a Match* memberikan pendekatan inovatif yang tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga mendorong pengembangan keterampilan belajar pada tiga aspek utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁵³

1. Relasi Metode *Make a Match* dengan Aspek Kognitif

Metode *Make a Match* secara langsung melatih keterampilan berpikir siswa, terutama dalam memahami, menganalisis, dan

⁵¹ Ibid., 65.

⁵² M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2012), 25.

⁵³ Sediasih, "Strategi Pembelajaran Aktif," dalam *Pendekatan Berbasis Siswa Aktif* (Jakarta: Rajawali Press, 2018), 35-40.

mengingat konsep-konsep hukum Islam. Aktivitas pencocokan kartu soal dengan kartu jawaban membantu siswa untuk:

- a. Memahami konsep hukum islam siswa dilatih untuk mengenali dan memahami hukum Islam seperti halal, haram, sunnah, makruh, dan mubah melalui konteks kasus yang diberikan dalam kartu soal.
- b. Meningkatkan daya ingat proses berulang dalam mencocokkan kartu membantu siswa menginternalisasi materi dengan lebih efektif, sehingga memori mereka terhadap materi pembelajaran menjadi lebih kuat.
- c. Mengembangkan kemampuan analitis siswa dilatih untuk memahami inti pertanyaan dalam kartu soal, menganalisis informasi, dan memilih jawaban yang paling relevan sesuai dengan hukum Islam.

Aktivitas ini menekankan penguasaan konsep dan pengetahuan sebagai dasar penting dalam memahami materi fiqh. Dengan demikian, metode ini memperkuat aspek kognitif siswa secara sistematis dan bertahap.

2. Relasi Metode *Make a Match* dengan Aspek Afektif

Interaksi sosial yang intens dalam metode *Make a Match* memberikan dampak positif terhadap pengembangan aspek afektif siswa. Aktivitas kelompok dalam metode ini dirancang untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Hal ini berkontribusi pada:

- a. Kerja sama dalam kelompok siswa diajak untuk bekerja sama dengan teman sekelompok, saling membantu dalam memahami soal, dan mencocokkan kartu jawaban.
- b. Peningkatan motivasi belajar suasana belajar yang interaktif membuat siswa lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran fiqh.
- c. Kepercayaan diri siswa yang berhasil mencocokkan kartu dan menyampaikan hasilnya di depan kelas menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dan keberanian.

Aspek afektif ini tidak hanya membantu siswa menjadi lebih percaya diri dalam belajar, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai sosial seperti penghargaan terhadap kontribusi teman.

3. Relasi Metode *Make a Match* dengan Aspek Psikomotorik

Metode ini melibatkan siswa secara fisik dalam proses pembelajaran, sehingga turut meningkatkan keterampilan psikomotorik mereka. Aktivitas yang dilakukan mencakup:

- a. Ketangkasan fisik siswa dituntut untuk bergerak aktif dalam mencari dan mencocokkan pasangan kartu dengan cepat.
- b. Partisipasi aktif setiap langkah dalam metode ini melibatkan siswa secara langsung, baik secara individu maupun kelompok.
- c. Kecepatan respon waktu yang terbatas untuk mencocokkan kartu mengharuskan siswa untuk merespons dengan cepat dan tepat.

Latihan ini melatih koordinasi motorik siswa serta kemampuan mereka untuk berpikir cepat dalam situasi yang membutuhkan keputusan segera.

4. Indikator Keterampilan Belajar yang Ditingkatkan

Peningkatan keterampilan belajar siswa melalui metode *Make a Match* dapat dievaluasi berdasarkan indikator-indikator berikut:⁵⁴

- a. Aspek Kognitif
 - 1) Siswa mampu memahami konsep hukum Islam seperti rukun shalat atau tata cara wudhu.
 - 2) Penguasaan materi pembelajaran ditunjukkan melalui kemampuan menjawab pertanyaan berbasis kasus.
 - 3) Daya ingat siswa terhadap materi pembelajaran meningkat melalui aktivitas yang repetitif.
- b. Aspek Afektif
 - 1) Siswa menunjukkan kemampuan bekerja sama dalam kelompok dan menghargai kontribusi teman.

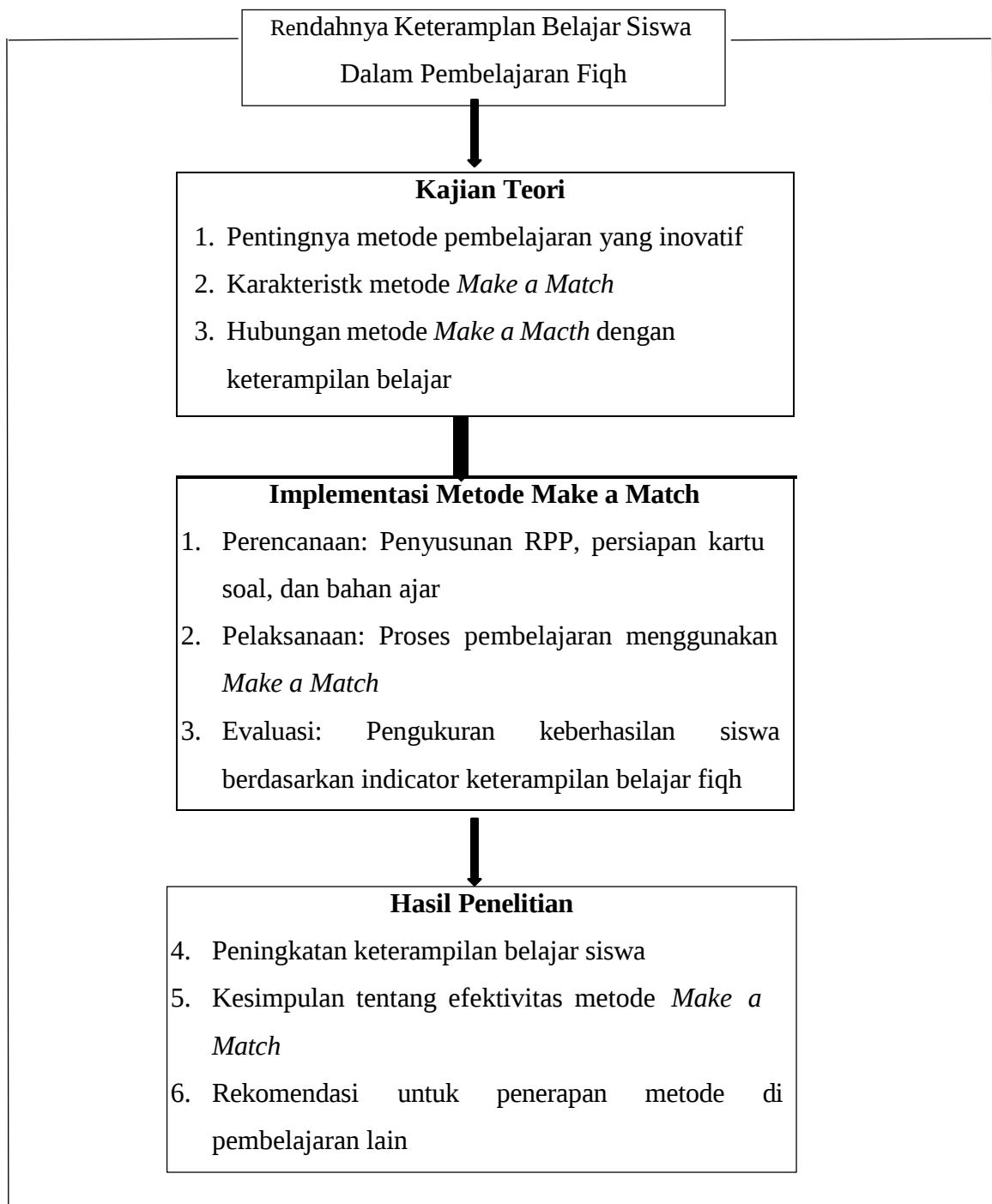
⁵⁴ Trianto, *Model Pembelajaran Inovatif dan Interaktif* (Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2010), 56-57.

- 2) Motivasi belajar siswa meningkat yang tercermin dari antusiasme selama pembelajaran berlangsung.
 - 3) Siswa memiliki sikap apresiatif terhadap teman sekelompok serta menerapkan nilai-nilai fiqh dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Aspek Psikomotorik
- 1) Siswa menunjukkan ketangkasan dalam mencocokkan kartu soal dan jawaban.
 - 2) Kemampuan siswa dalam mempraktikkan gerakan ibadah seperti shalat dan wudhu meningkat.
 - 3) Siswa mampu menyelesaikan tugas pembelajaran dengan cepat dan akurat.

Dapat diambil kesimpulan dari penjelasan diatas bahwa metode *Make a Match* memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan belajar siswa dalam pembelajaran fiqh. Metode ini tidak hanya memfasilitasi pemahaman konsep dan analisis kognitif tetapi juga mendorong siswa untuk mengembangkan sikap sosial yang positif dan keterampilan psikomotorik yang relevan. Dengan pendekatan yang holistik ini, metode *Make a Match* menjadi pilihan yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran fiqh secara menyeluruh.

F. Kerangka Berpikir

Dalam proses pembelajaran pemilihan metode yang cocok menjadi tugas bagi seorang pendidik agar materi dan tujuan yang telah direncanakan tersebut dapat tercapai. Terdapat banyak model pembelajaran yang bisa diterapkan ketika sedang mengajar. Akan tetapi pemilihan model yang tepat menjadi penting untuk melihat kondisi peserta didik, karakteristik materi, dan tujuan dari materi dapat menjadi sebuah pertimbangan.



Gambar 0.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif yaitu proses penelitian untuk memperoleh data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat disaksikan dari orang (subjek) itu sendiri.⁵⁵ Penelitian ini mengadopsi jenis pendekatan kualitatif murni (*Pure Qualitative*). Metode ini dipilih dari sudut pandang epistemologis karena sejalan dengan ciri topik penelitian, yaitu untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena penerapan model pembelajaran *Make a Match* di MTs Al-Irsyad 07 Kota Batu dalam setting naturalistik. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama yaitu observasi aktif untuk mengetahui suasana kelas, wawancara mendalam untuk memahami persepsi stakeholder, dan studi dokumentasi untuk melengkapi data sekunder.

B. Kehadiran peneliti

Kehadiran peneliti dalam pendekatan kualitatif di lapangan menjadi instrumen penting dalam mengumpulkan data. Sebab manusia mempunyai kemampuan memahami realitas di lapangan serta dapat melakukan wawancara terhadap beberapa responden.⁵⁶ Peneliti melaksanakan observasi, wawancara, dan dokumentasi secara mendalam terhadap penerapan metode pembelajaran *Make a Match*. Oleh karena itu peneliti hadir turun langsung ke lokasi penelitian untuk memastikan keakuratan dan keabsahan data.

1. Peneliti melaksanakan pra-observasi ke MTs Al-Irsyad 07 Kota Batu guna mendapatkan gambaran awal mengenai permasalahan yang diangkat.
2. Setelah pra observasi, dirumuskan beberapa masalah dan tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian.

⁵⁵ Arif Furchan, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 61.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 293.

3. Kemudian dilakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah lokasi peneliti melaksanakan studi untuk observasi, pengumpulan, dan analisis data, dengan tujuan memahami secara mendalam fenomena yang sedang dikaji.⁵⁷ Lokasi penelitian ini adalah MTs Al-Irsyad 07 Kota Batu. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan berbagai hal yang dibutuhkan untuk mendukung kelancaran dan keberhasilan penelitian terkait implementasi metode pembelajaran *Make a Match* dalam meningkatkan keterampilan belajar Fiqh. Berikut sebagai bahan pertimbangan yang dibutuhkan:

1. MTs Al-Irsyad 07 Kota Batu memiliki populasi siswa yang beragam, baik dari segi latar belakang domisili, jenis kelamin, maupun tingkat kemampuan akademik.
2. MTs Al-Irsyad 07 Kota Batu memiliki komitmen yang tinggi terhadap pengembangan pendidikan terutama dibidang keagamaan yang merupakan pondasi hidup umat islam dan bersikap terbuka terhadap penelitian akademis.
3. Lokasi sekolah yang mudah dijangkau juga menjadi keuntungan tambahan untuk mengurangi hambatan dari segi materi peneliti selama proses penelitian.

Dengan mempertimbangkan berbagai faktor tersebut, MTs Al-Irsyad 07 Kota Batu diyakini sebagai lokasi yang tepat untuk meneliti implementasi metode pembelajaran *Make a Match* dalam meningkatkan keterampilan belajar Fiqh, sehingga dapat menghasilkan data yang representatif dan temuan penelitian yang berkualitas.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu-individu yang diamati sebagai narasumber atau informan sesuai keadaan serta dinamika lokasi

⁵⁷ Anwar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, ed. Anwar Mujahidin, 1st ed. (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 25.

penelitian.⁵⁸ Dalam penelitian ini, peneliti berencana mewawancarai beberapa pihak yang akan menjadi subjek penelitian seperti Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Guru Fiqh, dan Siswa. Sedangkan teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*, salah satu bentuk dari *non-probability sampling*. Teknik ini mempertimbangkan orang-orang yang dianggap paling faham atau pelaku mengenai konteks penelitian yang ingin dikaji peneliti.⁵⁹ Adapun Kriteria pemilihan informan meliputi guru pendidikan Islam sebagai pelaksana pembelajaran, siswa sebagai partisipan aktif pada saat pembelajaran, serta kepala madrasah dan wakil kepala bidang kurikulum sebagai sumber kebijakan.

Objek penelitian difokuskan pada tiga aspek yaitu proses implementasi metode *Make a Match* dalam pembelajaran Fiqh, dampaknya terhadap keterampilan belajar siswa, serta identifikasi kendala dan solusi dalam penerapannya. Pemilihan subjek dan objek ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

E. Data dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini mengumpulkan data utama sesuai dengan fakta yang berada pada lapangan pada saat penelitian. Sumber data diperoleh berupa catatan dokumen, rekaman, dan dokumentasi gambar yang bersumber dari proses wawancara dan perilaku narasumber yang dilihat atau ditanyai.⁶⁰ Adapun data yang digunakan sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer diperoleh melalui transkrip wawancara mendalam dengan Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Guru Fiqh, dan Siswa. Catatan lapangan dengan melakukan observasi yang rinci, serta dokumentasi pada saat proses pembelajaran.

⁵⁸ A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, 4th ed. (Jakarta: Kencana, 2017), 368.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 289.

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).

2. Data Sekunder

Pada penelitian ini, data sekunder berupa document dan dokumentasi. Dokumen yaitu bahan tertulis atau benda yang berkaitan dan memiliki relevansi dengan focus penelitian. Data sekunder meliputi dokumen-dokumen pendukung seperti RPP guru, nilai harian siswa, kurikulum madrasah, dan foto-foto kegiatan pembelajaran.

Kombinasi berbagai sumber data ini dimaksudkan untuk memperkuat validitas temuan penelitian melalui triangulasi data.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dikembangkan secara sistematis untuk memandu pengumpulan data. Pedoman observasi disusun dengan melihat aktivitas pembelajaran dan rubrik penilaian partisipasi siswa. Pedoman wawancara dirancang dalam bentuk semi-terstruktur dengan pertanyaan terbuka yang fleksibel. Dokumen pendukung meliputi format analisis RPP dan template verifikasi data. Semua instrumen melalui proses uji coba dan revisi untuk memastikan kelayakannya sebelum digunakan di lapangan

G. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulana data pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data, antara lain: observasi, wawancara, dan dokumentasi yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi umumnya didefinisikan sebagai pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena yang sedang diteliti. Secara umum, observasi tidak hanya mencakup pengamatan yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung.⁶¹ Untuk mengumpulkan data yang dapat dipercaya, observasi dilakukan dengan melihat langsung pada subjek penelitian dan mengamatnya. Untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan valid, maka diperlukan pencatatan.

Pada penelitian ini, peneliti berkunjung secara langsung ke MTs Al-Irsyad 07 Kota Batu selama tiga pertemuan pada tanggal 5, 10, dan

⁶¹ Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Jakarta: Yayasan penerbit Fak Psikologi UGM, n.d.).

13 Mei 2025 dengan fokus pada interaksi guru-siswa, serta turut aktif melakukan observasi langsung ketika proses pembelajaran terjadi di kelas, serta mencatat aspek-aspek krusial yang dibutuhkan untuk penelitian.

2. Wawancara

Wawancara pada penelitian ini berupa percakapan antara dua individu dengan tujuan memunculkan penjelasan dengan pertanyaan dan tanggapan, baik secara langsung atau telekomunikasi dengan bantuan alat. Wawancara sebagian besar digunakan untuk mendapatkan informasi rinci mengenai masalah atau topik studi. Wawancara mendalam dilakukan dalam tiga sesi dengan kepala madrasah, waka kurikulum, guru fikih, dan para siswa menjadi narasumber utama yang berperan di sini.

3. Dokumentasi

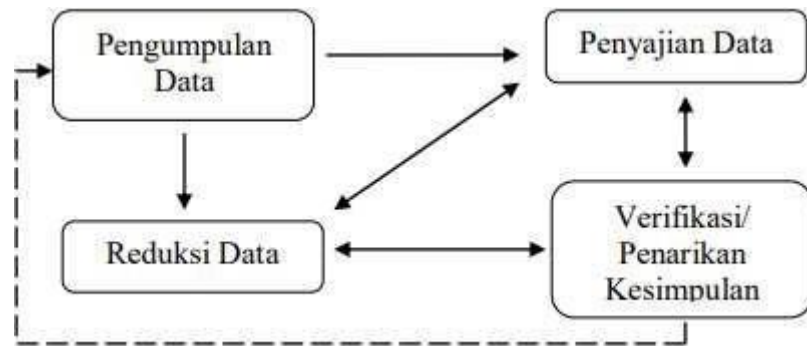
Dokumentasi menjadi teknik untuk mengumpulkan data kualitatif, banyak informasi terkandung dalam suatu dokumen. Studi dokumentasi mencakup analisis RPP, nilai siswa, dan dokumen pendukung lainnya yang terlampir dalam lampiran penelitian.

Setiap teknik pengumpulan data didokumentasikan secara rinci untuk memastikan keterlacakan, keandalan data, dan akan menjadi pendukung jalannya penelitian.

H. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini melibatkan pemilihan, pengelompokan, penyaringan, penandaan, dan pengklasifikasian data untuk menghasilkan temuan yang relevan dengan masalah yang sedang dipecahkan. Dengan menggunakan pendekatan analisis Milles dan Huberman, yang menyatakan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus sampai tuntas, sampai data jenuh, analisis data dilakukan bersamaan dengan proses

pengumpulan data. Berikut ini merupakan langkah-langkah metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini :⁶²



Gambar III.1 Skema Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah bagian penting dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Pada penelitian ini, data yang terkait akan di reduksi berdasarkan hasil wawancara, observasi serta juga dokumentasi. Oleh karena itu, data yang tidak esensial akan disisihkan dari catatan untuk memfokuskan pada informasi yang benar-benar penting.

3. Penyajian Data

Data yang telah diperoleh dan direduksi selama proses pengumpulan data akan diklasifikasikan berdasarkan kategori subjek tertentu dan disusun dalam bentuk matriks. Data yang telah tersusun secara terstruktur dan komunikatif memungkinkan analisis mendalam tentang hubungan antar variabel. Presentasi ini memfasilitasi pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana berbagai faktor berinteraksi dan berpengaruh satu sama lain dalam konteks penelitian yang dijalankan.

⁶² Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2016).

4. Penyimpulan dan Verifikasi

Dalam penelitian, langkah pengumpulan dan penyajian data yang sistematis dan telah direduksi menjadi fondasi untuk mencapai kesimpulan yang tentatif dan konklusif. Kesimpulan awal dalam penelitian seringkali bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak didukung oleh bukti yang memadai. Namun, jika kesimpulan tersebut dapat dibuktikan dengan data yang kokoh dan dapat diverifikasi, maka kesimpulan tersebut menjadi kredibel dan dapat diandalkan. Proses ini menekankan pentingnya verifikasi dan validasi dalam riset untuk memastikan integritas dan keakuratan hasil penelitian.⁶³

I. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Kebenaran objektif harus diungkapkan melalui penyelidikan kualitatif. Oleh karena itu, pengecekan keabsahan data sangat penting dalam penelitian kualitatif. Kredibilitas (keandalan) penelitian kualitatif dapat dicapai melalui pengecekan keabsahan data. Beberapa metode digunakan dalam penelitian ini untuk memastikan keaslian data, termasuk :

1. Ketekunan Pengamatan

Langkah yang dilaksanakan peneliti selama penelitian akurat dan konsisten.⁶⁴ Selain itu dilakukan pemeriksaan dengan teliti dan berulang kali kepada data yang dikumpulkan untuk memastikan data yang diperoleh mencerminkan kondisi nyata yang ada di lapangan tanpa mengandung kesalahan atau bias. Dengan melakukan pengamatan dan pemeriksaan data secara cermat yang berhubungan dengan metode pembelajaran di MTs Al-Irsyad 07 Kota Batu.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah membandingkan data secara seksama bertujuan pengujian kredibilitas data dari beberapa informan atau narasumber.⁶⁵ Sumber penelitian adalah kepala madrasah, wakil

⁶³ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017).

⁶⁴ Sugiyono, 367.

⁶⁵ Ibid., 3

kepala kurikulum, guru fikih, dan siswa MTs Al-Irsyad 07 Kota Batu.

3. Triangulasi Teknik

Pada triangulasi ini, peneliti membandingkan serta mengkombinasikan data-data yang didapatkan selama penelitian dari observasi, wawancara maupun dokumentasi.⁶⁶ Data yang dikumpulkan dengan menggunakan triangulasi teknik meliputi dokumentasi, observasi, dan wawancara. Penggunaan teknik bertujuan untuk menjamin keabsahan dan konsistensi selama penelitian.

J. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui empat prosedur sistematis, yakni:

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap ini adalah langkah awal dalam melaksanakan penelitian. Pada fase ini, peneliti mengidentifikasi masalah awal dan fokus penelitian, selanjutnya memilih lokasi penelitian serta melakukan survei. Kemudian mengkonsultasikannya ke dosen pembimbing dan menyusun rancangan penelitian.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Pada tahap ini, dimulai dengan menelusuri kajian terdahulu yang relevan untuk menemukan titik celah yang dijadikan fokus dalam penelitian ini. Selanjutnya peneliti mendatangi secara langsung obyek yang telah ditentukan MTs Al-Irsyad 07 Kota Batu untuk menghimpun informasi dan data-data yang diperlukan serta mengamati secara langsung proses pembelajaran yang terdapat di sekolah tersebut. Peneliti melakukan proses penelitian mulai dari bulan Februari hingga Mei 2025.

3. Tahap Analisis Data

Proses ini dilakukan setelah semua data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi terkumpul. Setelah itu, data dianalisis dengan model-model yang telah ditetapkan peneliti. Informasi dan

⁶⁶ Sugiyono, 369.

data yang dibutuhkan diuraikan dalam bentuk temuan dan pembahasan disesuaikan dengan fokus penelitian.

4. Tahap Akhir Penelitian

Tahapan terakhir dimulai ketika peneliti menyusun laporan penelitian hasil analisis data. Laporan tersebut disusun menggunakan format bahasa dan disesuaikan dengan prosedur penulisan karya ilmiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil penelitian tersebut kemudian dituangkan dalam bentuk naskah tesis melalui proses konsultasi kepada dosen pembimbing dengan mendapat persetujuan ketua program Magister Pendidikan Agama Islam.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil MTs Islam Al-Irsyad 07 Kota Batu

a. Sejarah MTs Islam Al-Irsyad 07 Kota Batu

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan di MTs Islam Al-Irsyad 07 Kota Batu, pada tanggal 5, 10, dan 13 Mei 2025, mendapatkan hasil pemaparan data sebagai berikut. MTs Al-Irsyad 07 merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Pesantren Islam Al-Irsyad 07 Kota Batu yang berdiri di bawah naungan Yayasan Permata Sunnah yang berkedudukan / berlokasi di Jalan Mojowarno no 63 Mojorejo Junrejo Kota Batu. Pesantren Al Irsyad Batu mulai dirintis dengan pembebasan tanah seluas 8863 m2., yang terletak di desa Mojorejo kecamatan Junrejo kota Batu. Setelah pembebasan tanah tersebut dimulailah pembangunan 3 bangunan induk yaitu Asrama, gedung sekolah dan masjid, mulai tahun 2002 dan selesai pada tahun 2004.

Tahun 2004 dibukalah pendaftaran siswa/santri baru dan mulailah pembelajaran tahun pertama yaitu 2004/2005. Departemen yang menaungi lembaga sekolah ini yaitu Dinas Pendidikan, dan sekolahnya bernama “SMP CENDEKIA BATU”. Selain pendidikan formal maka diselenggarakan juga pendidikan pesantren yaitu pada sore hari dan malam hari, meskipun diawal pembelajaran ini belum bisa maksimal, disebabkan yang membina yaitu guru agama dari SMP.

Pada Tahun kedua dan selanjutnya Pembelajaran materi pondok lebih intensif karena sudah ustadz khusus sebagai mudir sekaligus membina santri yang ada. Pada tiga tahun pertama (2004 – 2006) pembelajaran materi pondok dan materi SMP (

Umum) masih terpisah, yaitu pagi sampai siang khusus pelajaran SMP, dan sore/malam hari khusus pelajaran pondok.

Namun sejak tahun 2007 sampai sekarang Alhamdulillah pelajaran pondok bisa terintegrasi dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP, sehingga PAI dijabarkan dalam beberapa pelajaran yaitu Aqidah, Fiqh, Al-Qur'an Hadits, dan SKI. Pada tahun ini juga nama SMP Cendekia berubah menjadi SMP Al Irsyad Batu. Untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan santri di penghujung tahun 2017 kami melakukan kerjasama pendidikan dengan Pesantren Islam Al Irsyad Tengeran dimana semua kurikulum pendidikan menginduk pada PIAT. Dengan adanya kerjasama dan kesepakatan atas dasar musyawarah nama SMP Al Irsyad Batu berubah menjadi Pesantren Islam Al-Irsyad Tengeran 7 Kota Batu.⁶⁷

Untuk menjalankan program-program pengembangan Pesantren Islam Al-Irsyad Tengeran 7 Kota Batu, Yayasan Permata Sunnah Kota Batu menunjuk beberapa orang untuk menduduki struktur dewan pengembangan, pengawasan pesantren, dan dewan pengelola pesantren yang bertanggung jawab dalam mengontrol dan menjalankan kegiatan operasional sehari-hari di lingkup Pesantren Islam Al-Irsyad Tengeran 7 Kota Batu. Dalam menjalankan fungsi dan tugasnya dewan pengelola pesantren dipimpin oleh seorang mudir yang dibantu oleh beberapa kepala bidang yaitu : Kabid Tarbiyah, Kabid Akuntansi & Keuangan, dan Kabid Rumah Tangga.

b. Visi, Misi dan Tujuan MTs Islam Al-Irsyad Tengeran 7 Kota Batu

Visi MTs Islam Al-Irsyad Tengeran 7 Kota Batu menjadi pesantren unggul dan berintegritas sesuai prinsip Ahlussunnah wal jama'ah

⁶⁷ Profil MTs Al-Irsyad 07 Kota Batu, bersumber dari Kepala Sekolah MTs Al-Irsyad 07 Kota Batu, 5 Mei 2025

Misi MTs Islam Al-Irsyad Tenganan 7 Kota Batu menyelenggarakan pendidikan secara profesional berbasis penelitian, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berwawasan lingkungan, mencetak lulusan berkarakter Islami yang mampu berdakwah sesuai prinsip Ahlul-sunnah wal jama'ah dan menjadi pelopor berkemajuan, mewujudkan warga pesantren yang berilmu, berakhlak karimah dan bermanfaat bagi diri sendiri, lingkungan masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan MTs Islam Al-Irsyad Tenganan 7 Kota Batu :

- 1) Mengembangkan sistem pendidikan yang holistik dan integratif
 - 2) Mengembangkan jejaring dan kerja sama dengan pihak dalam serta luar negeri
 - 3) Mewujudkan pesantren percontohan dalam peningkatan mutu pendidikan
 - 4) Menyelenggarakan pendidikan formal sesuai standar BSKAP dengan akreditasi A unggul
 - 5) Memberikan layanan pendidikan dengan SDM profesional, kreatif dan inovatif
 - 6) Mewujudkan sistem informasi berbasis teknologi terintegrasi
 - 7) Mencetak lulusan yang menguasai ilmu agama, iptek dan cakap berbahasa Arab dan Inggris
3. Daftar Tenaga Pengajar di MTs Islam Al-Irsyad Tenganan 07 Kota Batu

Daftar Tenaga Pengajar di MTs Islam Al-Irsyad Tenganan 07 Kota Batu dapat dilihat dari bagan berikut ini :⁶⁸

Tabel 0.1 Daftar Tenaga Pengajar MTs Islam Al-Irsyad 07 Kota Batu

No	Nama	Keterangan
1	Ahmad Negara, S.Pd.	Kepala MTs

⁶⁸ Daftar Tenaga Pengajar di MTs Al-Irsyad 07 Kota Batu, bersumber dari Kepala Sekolah MTs Al-Irsyad 07 Kota Batu, 5 Mei 2025

2	Muhammad Rizqi Mauluddin, S.H.	Wakamad Kurikulum
3	Muhammad Khisom, S.Sy., M.H	Wakamad Humas/Wali Kelas 7D
4	Abdallah, S.Pd	Wali Kelas 7A
5	Ibnu Arizal Fajri, S.Pd.	Wali Kelas 7B
6	Ibnu Hafid Alfarisi, S.Pd	Wali Kelas 7C
7	Ahmad Zauji, S.Pd	Wali Kelas 8A
8	Arief Rachman, S.Pd., M.Si	Wali Kelas 8B
9	Mochamad Imam Ramadhan, S.Pd	Wali Kelas 8C
10	Asbarin, S.Hum.	Wali Kelas 8D
11	Rahmat Nugroho, S.H.	Wali Kelas 9A
12	Rico Kurniawan Putra, S.H.	Wali Kelas 9B
13	Puji Supriyono, S.Pd	Wali Kelas 9C

B. Paparan Data

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti akan menyajikan uraian secara mendalam mengenai data dan temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, sebagaimana dijelaskan pada bagian berikut :

1. Perencanaan Metode Pembelajaran *Make A Match* dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Fiqh Pada Siswa di MTs Al Irsyad 07 Kota Batu

Dalam penyusunan perencanaan pembelajaran ini, pendekatan dilakukan melalui kajian teoritis terhadap kebijakan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, khususnya terkait penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang merujuk pada Standar Isi. Proses ini diperkuat dengan metode wawancara. Selain itu, data perencanaan pembelajaran juga diperoleh melalui analisis dokumentasi terhadap kelengkapan perangkat pembelajaran yang telah disusun oleh guru. Sebagai upaya pengembangan kapasitas guru dalam merancang perencanaan pembelajaran, pihak sekolah menyelenggarakan berbagai

pelatihan, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Pelatihan ini bertujuan untuk memperkenalkan model-model pembelajaran terbaru kepada para guru, memberikan pemahaman mendalam terhadap perangkat pembelajaran yang telah disediakan, serta meningkatkan kompetensi dalam penyusunan soal berdasarkan materi yang telah ditetapkan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Ahmad Negara, S. Pd. selaku Kepala Sekolah MTs Al-Irsyad :

untuk menunjang pembelajaran kita adakan pelatihan untuk guru-guru, baik pelatihan model pembelajaran atau pelatihan untuk membuat soal-soal dll dan itu waktunya 2 kali disetiap semester pada pekan ke-3 menjelang penilaian harian sebagai bentuk optimalisasi pelaksanaan penilaian harian itu. Seperti yang terakhir kemarin tanggal 23 Januari 2025 kita adakan pelatihan dari internal pondok sendiri yang diberi tema Optimalisasi Assesmen Harian dengan Penggunaan Game Interaktif *Word Wall*, pelatihan ini diadakan di Aula Rapat PIAT7. Jadi, kurang lebih disetiap semester ada 2 kali pelatihan untuk guru ketika menjelang penilaian ulangan harian dan tema dari model pembelajaran yang diusung juga berbeda-beda disetiap pelatihannya.⁶⁹ [W.AN.FP.1.1]

Hal serupa juga disampaikan oleh Ustadz Muhammad Rizqi Mauluddin, S.H. selaku Waka Kurikulum MTs Al-Irsyad mengenai kurikulum yang dipakai di MTs dan juga mengenai diadakannya pelatihan untuk guru-guru :

di jenjang MTs dan MA muqarrar atau kurikulum yang dipakai itu dari kurikulum nasional dan juga kurikulum Arab Saudi, kalau di MTs ini menggunakan 2 kurikulum nasional untuk kelas 7 dan 8 menggunakan kurikulum merdeka sedangkan untuk kelas 9 menggunakan kurikulum 2013 dan untuk mata pelajaran agama secara umum kita menggunakan kurikulum Arab Saudi karena ada ikatan kerja sama dari pihak Saudi dengan setiap tahunnya mengirim 2 syaikh sebagai tenaga pengajar dipondok untuk MTs dan MA nya, dengan adanya kerjasama ini Alhamdulillah alumni pesantren kita mendapatkan kuota untuk melanjutkan kuliah disana. Sedangkan untuk menyesuaikan dengan kurikulum Nasional kita mengadakan 2 kali pelatihan disetiap semesternya ketika menjelang penilaian ulangan harian, pelatihan ini diadakan untuk membantu guru-guru dan mengenalkan model-model pembelajaran yang cocok dipakai, juga untuk membantu mengembangkan perangkat

⁶⁹ Wawancara Ahmad Negara, Kepala Sekolah MTs Al-Irsyad 07 Kota Batu, 5 Mei 2025

pembelajaran yang telah disediakan dari fasilitas-fasilitas yang ada di setiap kelas, dan pelatihan untuk membuat soal-soal dari materi yang telah ditargetkan.⁷⁰ [W.MRZ.FP.1.2]

Hal serupa diungkapkan oleh Ustadz Tsabit Reza, B.A selaku guru mata pelajaran Fiqh mengenai pelatihan yang mengenalkan model pembelajaran, beliau menyampaikan :

dari pondok ini memang sering mengadakan pelatihan untuk guru-guru setiap menjelang penilaian ulangan harian, seperti yang udah ana pakai yaitu metode *Make a Match* ini dijadikan tema dipelatihan setahun yang lalu sebelum penilaian kenaikan kelas. Jadi memang benar-bener dituntut untuk mengikuti kurikulum terbaru dan juga model pembelajaran yang beragam, terakhir dibulan januari kemarin ada pelatihan dari internal pondok mengenai game *Word Wall* metode ini baru ana aplikasikan di kelas 8 untuk saat ini, kalau di kelas 7 ana masih gunakan metode *Make a Match* ini karena santri kebanyakan suka dengan metode ini.⁷¹ [W.TR.FP.1.3]

Hasil observasi yang diperoleh peneliti berasal dari rangkaian wawancara yang telah dilakukan bersama kepala madrasah. kepala madrasah, waka kurikulum, dan guru Fiqh mengenai perkembangan kurikulum dan meningkatkan kreativitas guru pengajar dapat disimpulkan bahwa pondok selalu mengadakan pelatihan untuk mengenalkan dan mengajarkan kepada guru-guru mengenai model pembelajaran yang beragam dan juga selama ini MTs Al-Irsyad mengikuti perkembangan kurikulum Nasional dan juga mengadopsi dari kurikulum Arab Saudi.

a. Tujuan Metode Pembelajaran *Make A Match*

Pada tahap perencanaan, guru memiliki tanggung jawab untuk merancang tujuan dari metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Tsabit Reza, B.A., selaku guru mata pelajaran Fiqh, dijelaskan bahwa tujuan penerapan metode pembelajaran *Make a Match* adalah sebagai berikut :

⁷⁰ Wawancara M Rizki Mauluddin, Waka Kurikulum MTs Al-Irsyad 07 Kota Batu, 5 Mei 2025

⁷¹ Wawancara Tsabit Reza, Guru Fiqh MTs Al-Irsyad 07 Kota Batu, 10 Mei 2025

Tujuan dari penerapan metode pembelajaran *Make a Match* itu sendiri itu salah satunya yaitu meningkatkan keterampilan belajar siswa terutama dalam mata pelajaran Fiqh baik dari segi nilai ulangan hariannya, muammalahnya, dan dalam praktik ibadah yang sesuai dengan yang tercantum dengan isi al-quran dan hadits.⁷² [W.TR.FP.1.4]

Peneliti menyimpulkan bahwa terdapat tujuan yang ingin dicapai dari hasil wawancara bersama Ustadz Tsabit, yaitu tujuan dari penerapan metode pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa dalam ranah kognitif dan afektif pada mata pelajaran Fiqh.

Observasi yang didapatkan peneliti ketika di dalam kelas menunjukkan bahwa Ustadz Tsabit telah mengimplementasikan tujuan untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa, yang tercermin dari respon siswa yang memiliki ketertarikan dan antusias yang baik dalam mengikuti pembelajaran Fiqh. Siswa juga merasa lebih menyenangkan dan mudah untuk dipahami dengan diterapkannya metode pembelajaran *Make a Match*.

Peneliti juga menanyakan tentang pengetahuannya mengenai metode *Make a Match* ini kepada siswa di pondok Pesantren Islam Al-Irsyad, dan juga yang mereka fahami tujuan dari diterapkannya metode *Make a Match* ini, M Rakha El Azzam siswa kelas VII D mengatakan :

setau ana cara yang dipakai Ustadz Tsabit waktu ngajar Fiqh itu mengadakan permainan dengan membagi kita menjadi beberapa kelompok dan biasanya satu kelompok ada 4 anggota, kita dikasih kertas kecil-kecil yang udah ada tulisan dari jawaban dan pertanyaan kemudia kita disuruh untuk mencari kertas yang cocok itu sesuai dengan pertanyaan dan jawabannya. Kalau ana sendiri cara yang dipakai oleh Ustadz Khisom itu gampang buat memahami isi materinya karena kita disuruh nyari kan jadi seperti game tapi dengan belajar.⁷³ [W.MRE.FP.1.5]

⁷² Wawancara Tsabit Reza, Guru Fiqh MTs Al-Irsyad 07 Kota Batu, 10 Mei 2025

⁷³ Wawancara M Rakha El Azzam, Siswa Kelas VII D MTs Al-Irsyad 07 Kota Batu, 13 Mei 2025

Hal serupa disampaikan oleh Akhdan Syarif kelas VII D :

Ustadz Tsabit itu Ustadz favorit ana karena ngajarnya gak bosen beliau kalau ngajar itu dengan ngajakin kita main game jadi gak seperti belajar, biasanya beliau itu ngasih kertas gitu yang udah ada tulisan dari pertanyaan dan jawaban yang diambil dari materi kitab yang akan dipelajari trus kita disuruh untuk mencari pasangan dari kartu yang benar, permainan ini seru banget si kita juga gampang ingat dengan materinya dan lebih faham.⁷⁴ [W.AS.FP.1.6]

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil wawancara tujuan utama yang ingin dicapai dalam penerapan pembelajaran ini, yaitu untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa.

b. Pemilihan Materi Pelajaran

Setelah menetapkan tujuan, kemudian guru memilih materi pelajaran Fiqh yang tepat dan sesuai untuk diterapkan dengan metode pembelajaran *Make a Match*. Menurut Ustadz Tsabit, hal ini dijelaskan sebagai berikut :

Ana di pondok ini cuma megang mapel Fiqh, kalau untuk kelas VII memang susah kalau belajar hanya mengandalkan metode ceramah aja jadinya ana biasanya lihat dari materi yang mau ana ajarkan untuk menentukan metode yang akan ana pakai. Salah satu yang sering ana gunakan metode *Make a Match* ini ketika akhir bab setelah ana kasih penjelasan. Ana gunakan metode *Make a Match* ini di mapel Fiqh untuk kelas VII karena menurut ana materinya itu simple ya seperti bab Thaharah dan turunanya, bab Adzan, dan bab Sholat dan macam-macamnya itu kan simple tapi banyak dari santri yang kesusahan dalam memahami setiap kalimatnya. Salah satu penyebab santri kesusahan ini karena muqarrar yang ada dipondok itu diambil dari muqarrar Saudi dan Indonesia jadi bisa dibilang lebih rinci dan juga semua kitab agama menggunakan Bahasa arab sedangkan untuk santri kelas VII masih belajar Bahasa arab jadi mereka kesusahan untuk memahami terjemahan dari kitabnya. Materi Fiqh ini sebenarnya itu mudah apalagi untuk kelas VII MTs tapi karena kitabnya itu berbahasa arab jadi mereka kesusahan untuk memahaminya, ana biasanya dipertemuan pertama itu fokus ke

⁷⁴ Wawancara Akhdan Syarif, Siswa Kelas VII D MTs Al-Irsyad 07 Kota Batu, 13 Mei

nerjemahin sama memberikan harokat dari kitabnya setelah itu baru ana jelasin dan kemudia ana gnakan metode *Make a Match* ini di akhir pertemuan bab. Dari kondisi ini ana putuskan untuk menggunakan metode *Make a Match* untuk mencocokkan kata dengan artinya dengan harapan lebih mudah difahami dan dihafalkan oleh santri.⁷⁵ [W.TR.FP.1.7]

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ustadz Tsabit, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran yang dipilih untuk diterapkan metode *Make a Match* adalah mata pelajaran Fikih. Pemilihan ini didasarkan pada kenyataan bahwa banyak santri mengalami kesulitan dalam memahami materi Fikih. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang dinilai efektif dalam mengatasi hambatan pemahaman tersebut. Metode *Make a Match* dipandang sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran Fikih, yang mencakup materi tentang Thaharah, Adzan, Shalat, dan berbagai turunannya. Penerapan metode ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengingat serta memahami materi Fikih dengan lebih baik dan efisien.

Observasi yang dilakukan peneliti ketika di dalam kelas menjadi penguat dari informasi hasil wawancara bahwa Ustadz Tsabit menggunakan metode *Make a Match* ini pada mata pelajaran Fiqh karena banyak dari santri yang kesulitan untuk mempelajarinya dan memahaminya, mata pelajaran Fiqh ini mencangkup bab Thaharah, bab Adzan, dan bab Sholat dan macam-macamnya.

c. **Persiapan Metode Pembelajaran *Make a Match***

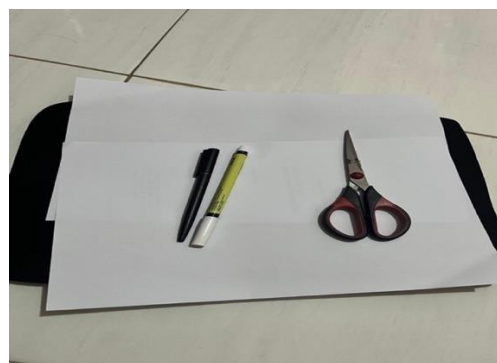
Setelah menetapkan tujuan pembelajaran dan memilih materi yang akan disampaikan kepada siswa, langkah berikutnya adalah menyiapkan metode pembelajaran yang akan digunakan pada tahap pelaksanaan. Menurut penjelasan Ustadz Tsabit yaitu :

⁷⁵ Wawancara Tsabit Reza, Guru Fiqh MTs Al-Irsyad 07 Kota Batu, 10 Mei 2025

Metode *Make a Match* ini kalau nggak dipersiapkan dari sebelum masuk kelas itu cukup memakan waktu banyak, mangkanya ana biasanya kalau mau nerapin metode *Make a Match* ini di malam harinya ana udah potong-potong kertasnya biasa ana gunakan kertas hvs yang ada dikantor kemudian ana siapkan juga pertanyaan dan jawabannya untuk dicocokkan dan kelompoknya juga udah ana bagi jadi pas masuk kelas bisa langsung ana arahkan kekelompok masing-masing tanpa harus diundi dan milih lagi.⁷⁶ [W.TR.FP.1.8]

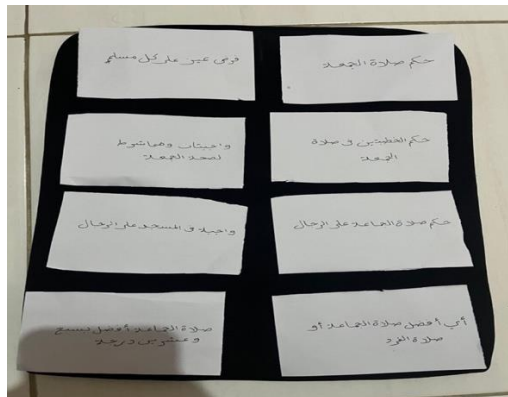
Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dan Ustadz Tsabit, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Make a Match* memerlukan perencanaan yang matang dan harus dipersiapkan jauh hari sebelum pelaksanaan. Hal ini disebabkan oleh potensi penggunaan waktu yang cukup signifikan selama proses pembelajaran di kelas. Adapun langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam mempersiapkan penerapan metode *Make a Match* antara lain sebagai berikut:

- 1) Sediakan kertas hvs
- 2) Lalu kertas hvs dilipat menjadi 3 bagian berbentuk persegi panjang
- 3) Selanjutnya setiap kertasnya dipotong menjadi 8 potong kartu berbentuk persegi panjang
- 4) Kemudian menuliskan pertanyaan di sebagian kartu dan sebagian jawaban di kartu lainnya.



Gambar 0.1 Persiapan Membuat Kartu Make a Match

⁷⁶ Wawancara Tsabit Reza, Guru Fiqh MTs Al-Irsyad 07 Kota Batu, 10 Mei 2025



Gambar 0.2 Penulisan Soal dan Jawaban Kartu Make a Match

Observasi yang telah dilakukan oleh peneliti sebagai bahan penguat dari hasil wawancara dan dokumentasi mengenai perencanaan model pembelajaran metode *Make a Match* sebagai berikut :

Ustadz Tsabit menerapkan metode *Make a Match* ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa dengan mengajak mereka belajar sambil bermain mencocokkan kartu yang membutuhkan keterampilan santri untuk mencocokkan masing-masing kartu pertanyaan dengan jawabannya. Pelajaran yang dipilih termasuk pelajaran yang penting dalam rumpun pelajaran agama islam yaitu pelajaran Fiqh, hal ini diambil dari banyaknya santri yang kesusahan dalam memahami materi yang ada di pelajaran Fiqh tersebut. Metode ini juga membutuhkan persiapan yang cukup memakan waktu yang lama karena pembuatan dan bahan yang dibutuhkan cukup banyak seperti pemilihan materi, menyiapkan kertas hvs, pemotongan kaertas menjadi 8 bagian, penulisan pertanyaan beserta jawabannya, dan pembagian kelompok. Maka dari itu Ustadz Tsabit menyiapkan persiapan untuk menerapkan metode ini di malam harinya sebelum masuk jam pelajaran dikelas.⁷⁷

Dilihat dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran Fiqh dengan penerapan metode *Make a Match* mencakup tiga komponen utama, yaitu: a) Tujuan pembelajaran, yaitu peningkatan keterampilan belajar siswa b) Pemilihan materi ajar difokuskan pada satu mata

⁷⁷ Hasil Observasi Peneliti

pelajaran Fiqh. c) Persiapan metode diantaranya yaitu menyiapkan bahan, melipat, memotong, dan menuliskan pertanyaan serta jawaban pada kartu.

2. Langkah-langkah Penerapan Metode Pembelajaran *Make A Match* dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Fiqh Pada Siswa di MTs Al Irsyad 07 Kota Batu

a. Persiapan Pembelajaran Metode *Make A Match*

Tahap pelaksanaan dimulai dengan kegiatan persiapan. Berikut ini merupakan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Tsabit mengenai langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan persiapan ketika akan menerapkan metode pembelajaran *Make a Match*. Beliau menyampaikan hal berikut :

Sebelum masuk ke metode *Make a Match* atau sebelum mulai pelajaran. Ana membiasakan untuk mengucapkan salam, membaca doa terlebih dahulu dan murajaah singkat mengenai materi sebelumnya, dengan membiasakan hal tersebut berharap para santri biasa dengan doa dan dengan murajaah itu biar santri bisa mengingat kembali materi sebelumnya.⁷⁸ [W.TR.FP.2.9]

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa Ustadz Tsabit mengawali kegiatan persiapan dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran metode *Make a Match*. Untuk membantu siswa mengingat dan menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan apa yang telah diketahui atau dialami, Ustadz Tsabit juga mengulas materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Hal ini membuat siswa lebih bersemangat untuk mempelajari materi baru dan lebih siap.

Hasil dari wawancara tersebut diperkuat dengan adanya dokumentasi foto ketika Ustadz Tsabit hendak memulai pelajaran didalam kelas, sebagai berikut :

⁷⁸ Wawancara Tsabit Reza, Guru Fiqh MTs Al-Irsyad 07 Kota Batu, 10 Mei 2025



Gambar 0.3 Memulai Pelajaran Fiqh

Hasil observasi peneliti dari wawancara dan dokumentasi di kelas menunjukkan bahwa Ustadz Tsabit menjalankan tahapan persiapan meliputi mengucapkan salam, membaca doa sebelum belajar bersama, kemudian menyampaikan materi pelajaran secara singkat yakni tentang materi Fiqh yang telah dipelajari pada materi sebelumnya. Peneliti juga mengamati siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam menyimak dan memperhatikan penjelasan materi pelajaran sebelum dimulainya penerapan model pembelajaran cooperative metode *Make a Match*.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Tsabit mengenai materi yang akan disampaikan secara singkat pada siswa kelas VIII D :

Setelah murajaah materi sebelumnya ana akan menjelaskan materi yang akan kita bahas dari pelajaran Fiqh, kali ini masuk ke bab sholat jumat dan sholat jamaah, pembahasannya itu mengenai hukum sholat, apa yang dimaksud dengan jamaah, apa yang dimaksud dengan rakaat dalam sholat, dan hukum sholat yang menyertainya. Jadi ya ana sampaikan sebagai pendahuluan itu awal mulanya diwajibkan sholat dan crita tentang isra miraj untuk menerima wahyu sholat. Semua itu juga berdasarkan materi yang akan dipelajari supaya ketika masuk kemetodenya atau kematerinya santri udah gampang buat memahami.⁷⁹
[W.TR.FP.2.10]

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa Ustadz Tsabit memberikan penjelasan materi dari bab yang akan

⁷⁹ Wawancara Tsabit Reza, Guru Fiqh MTs Al-Irsyad 07 Kota Batu, 10 Mei 2025

dipelajari seperti awal mulanya diwajibkan sholat dan cerita tentang isra miraj untuk menerima wahyu sholat. Ustadz Tsabit juga menyampaikan hal berikut:

Biasanya ana menjelaskan dulu materi secara singkat yang mau ana pakai dengan metode *Make a Match* ini biar setidaknya santri faham dengan materinya. Maka ketika udah masuk ke metode *Make a Match* ini mereka gak kesulitan buat menjawabnya, jadi harus ada penjelasannya diawal terlebih dahulu.⁸⁰ [W.TR.FP.2.11]

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Tsabit terkait materi pembelajaran diperkuat dengan hasil wawancara peneliti kepada M Rakha El Azzam, siswa kelas VII D, ia mengatakan :

Ustadz Tsabit kalau mau ngadain game *Make a Match* beliau ngejelasin dulu materi yang mau dipakai buat game itu ya misalnya yang tadi kita praktekan itu bab sholat, jadi sebelum mulai gamenya Ustadz Tsabit ngejelasin sebentar biar kita gampang ingat.⁸¹ [W.MRE.FP.2.12]

Peneliti menyimpulkan bahwa M Rakha El Azzam salah satu siswa kelas VII D, menjelaskan bahwa Ustadz Tsabit memulai pembelajaran dengan memberikan penjelasan singkat tentang materi yang mau diajarkan dan asbabun nuzul dari surah tersebut, sebelum akhirnya beralih ke penerapan metode pembelajaran *Make a Match*.

Hasil dari wawancara tersebut diperkuat dengan dokumentasi ketika Ustadz Tsabit menjelaskan ulang materi sebelumnya materi dari mata pelajaran Fiqh yang akan diajarkan menggunakan metode *Make a Match*, sebagai berikut :

⁸⁰ Wawancara Tsabit Reza, Guru Fiqh MTs Al-Irsyad 07 Kota Batu, 10 Mei 2025

⁸¹ Wawancara M Rakha El Azzam, Siswa Kelas VII D MTs Al-Irsyad 07 Kota Batu, 13 Mei 2025



Gambar 0.4 Menjelaskan Ulang Materi Sebelumnya



Gambar 0.5 Materi 1 Pelajaran Fiqh



Gambar 0.6 Materi 2 Pelajaran Fiqh

Hasil wawancara dan dokumentasi tersebut diperkuat melalui observasi peneliti di kelas, yang menunjukkan bahwa Ustadz Tsabit telah menyiapkan materi dengan matang dalam bentuk cerita dan murojaah singkat yang relevan dengan topik. Materi yang disampaikan mencakup poin-poin penting dari bab yang mau diajarkan tersebut misalnya dari awal mulanya diwajibkan sholat dan cerita tentang Isra Miraj untuk menerima wahyu sholat.

Penyampaian materi dilakukan secara menyeluruh sehingga peneliti melihat antusiasme tinggi dari para siswa dalam menerima pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Metode *Make A Match*

Tahap Selanjutnya, Ustadz Tsabit mulai melaksanakan metode pembelajaran *Make a Match*. Berikut ini merupakan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Tsabit yang menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan metode *Make a Match* dalam kegiatan inti pembelajaran yaitu :

Pelaksanaan metode ini biasanya ana adakan disetiap akhir bab sekalian sambil murajaah bab tersebut. Satu bab ada 3 pertemuan, pertemuan 1 dan 2 ana gunakan untuk menerjemahkan dan menjelaskan materi dan pertemuan ke 3 itu ana gunakan buat melaksanakan metode *Make a Match* ini. Pertemuan 1 ana gunakan untuk menerjemahkan dan mengharokati kitab Fiqh karena di semester genap udah full Bahasa arab dan itu Bahasa arab gundul jadi perlu pembiasaan kepada santri dengan Bahasa arab gundul. Pertemuan ke 2 ana ngejelasin dari materi yang diterjemahin di pertemuan ke 1. Dan dipertemuan ke 3 bisa ana terapin metode *Make a Match* sekalian murajaah materinya. Sebelum masuk pelajaran di pertemuan ke-3 ini ana udah siapkan kartunya yang udah ana kasih soal sama jawaban yang cocok kemudian ana bagi santri itu jadi 6 kelompok 1 kelompok berisi 4 orang atau 5 orang, kelompok 1,2 dan 3 ana kasih pertanyaan kelompok 4,5 dan 6 ana kasih jawaban. Kemudian ana beri waktu untuk berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing setelah itu santri yang mendapatkan kartu jawaban akan mencari pertanyaan yang cocok dengan jawabannya, kemudian dijelaskan lebih detail tentang pertanyaan dan jawabannya tersebut maka nanti yang bener semua kelompoknya dapat poin 100 jika salah satu anggota kelompoknya ada yang salah maka nilainya ana kurangi 10. Jika udah selesai maka kartu tersebut ana tukar kembali jadi yang tadi mendapatkan pertanyaan akan mendapatkan jawaban.⁸² [W.TR.FP.2.13]

Peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan metode pembelajaran *Make a Match* dilakukan pada akhir pertemuan bab yaitu pada pertemuan ke 3, atau sebanyak 1 kali dalam pertemuan terakhir suatu bab. Setiap bab terdiri dari 3 kali pertemuan.

⁸² Wawancara Tsabit Reza, Guru Fiqh MTs Al-Irsyad 07 Kota Batu, 10 Mei 2025

Pertemuan 1 Ustadz Tsabit menerjemahkan dan mengharokati kitab Fiqh, dan pertemuan ke 2 Ustadz Tsabit menjelaskan dari materi yang diterjemahkan di pertemuan ke 1. Ustadz Tsabit memberikan ulasan singkat dan juga murojaah mengenai materi dari pertemuan sebelumnya, lalu melaksanakan metode *Make a Match* sebagai sarana evaluasi untuk menutup pembelajaran dalam bab tersebut.

Ustadz Tsabit menyiapkan kartu-kartu yang kemudian dibagikan kepada siswa secara berkelompok. Sebagai contoh, siswa dibagi menjadi 6 kelompok, kartu berisi pertanyaan diberikan kepada kelompok 1,2 dan 3, dan kelompok 4,5 dan 6 mendapatkan kartu jawaban. Setelah itu, siswa diminta mencari pasangan kartu yang sesuai. Kelompok yang berhasil menemukan pasangannya lebih cepat akan memperoleh 100 poin. Jika ada diantara anggota kelompoknya ada yang salah menemukan pasangan jawabannya akan mendapatkan pengurangan 10 poin. Siswa kemudian diminta menjelaskan secara lebih rinci isi pertanyaan dan jawaban pada kartu yang mereka miliki. Selanjutnya, Ustadz Tsabit memberikan kesimpulan, mencocok ulang kartu, dan mengulangi kembali kegiatan tersebut untuk sesi kedua.

Terkait dengan penerapan metode pembelajaran *Make a Match* di kelas VIII D, hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Tsabit diperkuat dengan hasil mewawancarai M Rakha El Azzam, siswa kelas VIII D. Ia mengatakan :

Biasanya Ustadz Tsabit kasih game *Make a Match* itu ketika materi dari bab itu udah selesai. Ustadz Tsabit biasanya ngajak murajaah materi sebelumnya terlebih dahulu kemudian beliau membagi jadi 6 kelompok isinya 4 atau 5 santri dan beliau kasih jawaban dan pertanyaannya kesetiap kelompok kemudian kita disuruh untuk mencari pasangan dari jawaban yang cocok dari pertanyaannya dan harus bisa menjelaskan maksud dari jawaban dan pertanyaan tersebut. Nanti yang bisa lebih cepat dan bisa menjelaskan dengan detail dikasih poin 100 tapi kalau salah dikurangi poinnya 10.⁸³ [W.MRE.FP.2.14]

⁸³ Wawancara M Rakha El Azzam, Siswa Kelas VII D MTs Al-Irsyad 07 Kota Batu, 13 Mei 2025

Peneliti dapat menyimpulkan dari pernyataan M Rakha El Azzam siswa kelas VIII D, bahwa Ustadz Tsabit akan memberikan pembelajaran *Make a Match* apabila bab dari mata pelajaran Tafsir tersebut sudah selesai. Ustadz Abdallah akan mengajak siswa untuk murojaah terlebih dahulu terkait materi pada bab tersebut kemudian Ustadz Tsabit melaksanakan dan menerapkan metode *Make a Match* kepada siswa.

Hasil dari wawancara mengenai pelaksanaan model pembelajaran metode *Make a Match* dengan membagi menjadi beberapa kelompok ini diperkuat dengan dokumentasi sebagai berikut :



Gambar 0.7 Pembagian Santri Sesuai Kelompok

Untuk melaksanakan model pembelajaran *Make a Match*, Ustadz Tsabit akan membagi siswa ke dalam 6 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan empat sampai lima siswa. Kemudian guru memberikan kartu soal dan jawaban kepada setiap kelompok, dan kelompok diberi waktu untuk mencari pasangan kartu yang sesuai dengan soal dan jawaban. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan peneliti dari wawancara dan dokumentasi selama proses pembelajaran. Guru mengajak siswa untuk berdiskusi dalam sesi tanya jawab, dan siswa menunjukkan minat dan antusias untuk menjawab pertanyaan. Setelah materi selesai disampaikan, Ustadz Tsabit akan memberikan waktu kepada siswa untuk menyampaikan pertanyaan terkait bagian materi yang masih belum dapat dipahami,

lalu beliau memberikan penjelasan sebagai tanggapan atas pertanyaan tersebut.

c. Penutup Pembelajaran Metode *Make A Match*

Adapun kegiatan penutup, Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Tsabit yaitu :

Setelah melakukan metode *Make a Match* ini ana meminta siswa untuk memberikan pendapat mereka mengenai metode yang baru saja dilakukan untuk meningkatkan keterampilan pemahaman mereka dalam pembelajaran ini dan juga biar ana tahu sejauh mana keefektifan metode kali ini dengan bab baru ini. Kemudian sebelum pelajaran selesai ana biasanya memberikan pertanyaan-pertanyaan singkat mengenai bab yang tadi digunakan dalam pelaksanaan metode ini. Setelah itu baru mengucapkan doa dan salam untuk mengakhiri pertemuan ini.⁸⁴ [W.TR.FP.3.15]

Peneliti menyimpulkan bahwa dalam kegiatan penutup setiap pertemuan, Ustadz Tsabit meminta pendapat siswa mengenai metode pembelajaran yang telah digunakan untuk meningkatkan keterampilan pemahaman belajar siswa terkait materi yang diberikan dan juga sekaligus mengetahui keefektifan metode ini dengan bab yang baru. Kemudian Ustadz Tsabit mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang telah dipelajari sebagai bentuk evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa. Dalam mengakhiri pembelajarannya Ustadz Tsabit memimpin doa bersama dan memberikan salam penutup kepada siswa.

Hasil wawancara peneliti dengan Akhdan Syarif, siswa kelas VIII D terkait Ustadz Tsabit saat menutup pelajaran. Ia mengatakan :

sama kayak barusan setelah selesai main game *Make a Match* biasanya Ustadz Tsabit menanyakan pendapat kita tentang game yang baru saja dilakukan dan memberikan pertanyaan singkat mengenai bab itu kepada kita semua untuk mengetes pemahaman kita. Setelah itu membaca doa dan mengucapkan salam penutup.⁸⁵ [W.AS.FP.3.16]

⁸⁴ Wawancara Tsabit Reza, Guru Fiqh MTs Al-Irsyad 07 Kota Batu, 10 Mei 2025

⁸⁵ Wawancara Akhdan Syarif, Siswa Kelas VII D MTs Al-Irsyad 07 Kota Batu, 13 Mei

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Akhdan Syarif, siswa kelas VIII D, Ustadz Tsabit menanyakan pendapat siswa tentang strategi pembelajaran yang digunakan di akhir kelas. Setelah itu, mereka mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru. Setelah itu, mereka mengucapkan salam dan membaca doa bersama.

Hasil dari wawancara mengenai penutupan model pembelajaran metode *Make a Match* dengan memberikan pertanyaan singkat mengenai materi yang telah dipelajari ini diperkuat dengan adanya dokumentasi sebagai berikut :



Gambar 0.8 Penutupan Dengan Memberikan Pertanyaan

Hasil observasi dalam pelaksanaan metode *Make a Match* yang didapat peneliti dari hasil wawancara dan dokumentasi sebagai bahan penguat informasi sebagai berikut:

Ustadz Tsabit memulai pelajaran dengan membiasakan kepada para santri membaca doa terlebih dahulu, kemudian dilanjut dengan mengulang pelajaran kemarin secara singkat untuk menguatkan pemahaman santri, setelah murajaah kemudian Ustadz Tsabit melanjutkan dengan menjelaskan materi yang akan dipelajari dihari itu dan pada saat itu materi yang akan dipelajari materi tentang sholat jumat dan sholat jamaah. Dalam pelaksanaannya Ustadz Tsabit akan membagi santri menjadi 8 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 4-5 santri dan masing-masing kelompok akan menunjuk 1 santri sebagai ketua kelompok yang akan memimpin anggota kelompoknya, setelah itu kartu yang berisi pertanyaan akan dibagikan kepada kelompok 1,2 dan 3, dan kartu jawaban akan diberikan kepada kelompok 4,5, dan 6. Ustadz Tsabit akan memberikan waktu agar ketua kelompok memimpin

diskusi anggota kelompoknya setelah waktu diskusi telah selesai masing-masing kelompok akan mencari jawaban dari pertanyaan yang cocok dan jika semua jawaban tersebut benar Ustadz Tsabit akan memberikan poin full 100 poin dan jika ada yang salah akan dikurangi 10 poin. Setelah kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan, dilanjutkan ke tahap penutup oleh Ustadz Tsabit dengan melakukan sesi tanya jawab seputar materi yang baru saja dipelajari dan juga meminta pendapat siswa terhadap metode pembelajaran yang baru dilaksanakan. Peneliti mencatat bahwa siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dengan baik.. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa bersama dan salam sebagai penanda berakhirnya pelajaran⁸⁶

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pelaksanaan pembelajaran Fiqh materi Sholat dengan menerapkan metode *Make a Match* mencakup tiga tahapan utama, yaitu: a) Kegiatan Persiapan yang mencakup penyampaian salam, doa bersama, serta penjelasan singkat mengenai materi. b) Kegiatan Pelaksanaan yang terdiri atas rangkaian penerapan metode *Make a Match*, seperti membentuk kelompok, pembagian kartu, pencocokan pertanyaan dan jawaban, pencarian pasangan kartu, pemberian poin, pengulangan permainan pada sesi kedua, serta penyampaian kesimpulan; dan c) Kegiatan Penutup yang meliputi sesi tanya jawab seputar materi dan pemberian pendapat pada metode pembelajaran yang digunakan, serta penutupan dengan doa bersama dan salam.

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Pembelajaran *Make A Match*

1) Faktor Pendukung

Salah satu faktor pendukung dari penerapan metode *Make a Match* adalah meningkatnya keterampilan belajar siswa. Guru mata pelajaran fiqh MTs Al Irsyad 07 Kota Batu yang menggunakan model ini menyatakan bahwa metode *Make a Match* mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Metode *Make a Match* melibatkan siswa secara

⁸⁶ Hasil Observasi Peneliti

langsung dalam pembelajaran. Siswa akan lebih aktif ketika mereka diberi kesempatan untuk berinteraksi, berdiskusi, dan bekerja sama dengan teman-temannya. Hal ini terlihat dari setiap siswa dengan kelompoknya masing-masing saling berdiskusi dan bekerja sama dengan aktif untuk mencari pasangan pertanyaan dan jawaban yang benar dari kartu yang mereka pegang. Dengan demikian, siswa yang sebelumnya merasa malu atau enggan berbicara menjadi lebih percaya diri dan berani berpartisipasi dalam pembelajaran.

Dalam penerapan suatu model pembelajaran, terdapat faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat proses pelaksanaannya. Faktor pendukung berperan penting dalam kelancaran proses pembelajaran, karena mencakup berbagai hal yang dapat memperlancar dan menunjang efektivitas penerapan model tersebut. Sementara itu, faktor penghambat mencakup berbagai kekurangan atau kendala yang masih ditemukan dalam penggunaan model pembelajaran dan perlu dilakukan evaluasi serta pembahasan lebih lanjut untuk mengetahui aspek-aspek yang perlu diperbaiki.

Berkaitan dengan faktor pendukung, Guru mata pelajaran Fiqih MTs Al Irsyad 07 Kota Batu, Ustadz Tsabit beliau menjelaskan :

Ada juga beberapa faktor tambahan yang bisa membantu ketika pelaksanaan metode *Make a Match* ini untuk meningkatkan keterampilan pelajaran Fiqh. Seperti guru yang diharuskan punya rasa profesional ketika mengajar, siswa yang sangat semangat dan antusias dan mendengarkan pelajaran dengan baik dan tertib selama pembelajaran berlangsung, prasarana dikelas juga lengkap, diperpus juga tersedia berbagai macam buku dari yang karangan ulama atau buku paket agama islam dan banyak lagi yang dapat mendukung kelancaran pembelajaran ini.⁸⁷

[W.TR.FP.3.17]

Selanjutnya, Ustadz Tsabit juga menjelaskan:

⁸⁷ Wawancara Tsabit Reza, Guru Fiqh MTs Al-Irsyad 07 Kota Batu, 10 Mei 2025

Sumber belajar yang lengkap dari buku paket Pendidikan Agama Islam (PAI) hingga buku ulama Agama Islam itu juga dapat mendukung santri memiliki pemahaman yang luas untuk menguasai materi pelajaran Agama Islam. Ketika proses pelaksanaan *Make a Match* ini santri itu dituntut untuk menguasai materi pembelajaran agar mereka bisa diskusi dengan kelompoknya untuk mencari jawaban yang tepat dan benar, karena ini akan berlangsung selama 2 jam pelajaran kedepan.⁸⁸ [W.TR.FP.3.18]

2) Faktor Penghambat

Salah satu kendala dalam penerapan metode *Make a Match* adalah keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran, terutama saat siswa mencari pasangan kartu yang sesuai dengan benar. Selain itu, metode *Make a Match* ini juga membutuhkan kesiapan dan keaktifan seluruh siswa, sehingga jika terdapat siswa yang kurang aktif atau kurang memahami materi, proses pembelajaran menjadi kurang optimal. Selain itu, kondisi kelas yang terlalu ramai dapat menyebabkan suasana menjadi tidak kondusif, sehingga tujuan pembelajaran sulit tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, guru perlu melakukan perencanaan yang baik dan menyesuaikan strategi pelaksanaan agar hambatan-hambatan tersebut dapat diminimalkan. Berdasarkan pengakuan beberapa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode *Make a Match ini*, mereka merasa cemas ketika waktu yang diberikan akan berakhir. Seperti yang dijelaskan oleh Ustadz Tsabit mengenai faktor yang menjadi penghambat sebagai berikut :

Jadi kan udah tu ana sebutin beberapa faktor pendukung ya, ada juga faktor yang menjadi kendala ketika melaksanakan metode *Make a Match* ini yaitu santri yang pintar lebih menguasai, santri yang masih suka ribut dikelas ketika pembagian kelompok, jam pelajaran yang kepotong dengan santri yang mencari kelompoknya, dan santri yang pemalu biasanya susah diajakin kerja kelompok.⁸⁹ [W.TR.FP.3.19]

⁸⁸ Wawancara Tsabit Reza, Guru Fiqh MTs Al-Irsyad 07 Kota Batu, 10 Mei 2025

⁸⁹ Wawancara Tsabit Reza, Guru Fiqh MTs Al-Irsyad 07 Kota Batu, 10 Mei 2025

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa faktor-faktor yang mendukung pembelajaran fiqh di Mts Al Irsyad 07 Kota Batu antara lain adalah tingginya profesionalisme guru, kemampuan siswa dalam memahami materi dengan baik, serta tersedianya fasilitas yang memadai. Sementara itu, hambatan yang dihadapi meliputi dominasi model pembelajaran oleh siswa yang lebih pintar serta kebutuhan waktu yang cukup banyak dalam pelaksanaannya.

3. Dampak Penerapan Metode Pembelajaran *Make A Match* dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Fiqh Pada Siswa di MTs Al Irsyad 07 Kota Batu

Evaluasi pembelajaran yang diperoleh dari penilaian formatif dan sumatif siswa diperlukan setelah penerapan metode *Make a Match*. Penilaian kelompok siswa selama metode pembelajaran *Make a Match* dan penyajian hasil percakapan akan menghasilkan evaluasi formatif ini. Namun, hasil ujian semester siswa akan digunakan untuk menentukan penilaian sumatif. Oleh karena itu, peneliti memberikan temuan berikut dari wawancara dengan Ustadz Tsabit mengenai penilaian yang dilakukan setelah penerapan metode pembelajaran *Make a Match* :

Yang ana lakukan untuk mengevaluasi keberhasilan metode ini biasanya ana lihat penilaian formatif dan sumatifnya. Kalau formatif kan bisa dilihat dari aspek kognitifnya mengenai pemahaman materinya dari nilai ulangan harian santri, aspek afektif juga ketika santri itu nyari jawaban yang benar, dan aspek psikomotorik dari keterampilan praktik belajar mereka untuk mengamalkan dalam muammalahnya. Kalau sumatifnya bisa dilihat dari hasil ujian akhr semesternya.⁹⁰ [W.TR.FP.3.20]

Dari hasil wawancara dengan Ustadz Tsabit peneliti menyimpulkan bahwa Ustadz Tsabit melakukan evaluasi sumatif dan formatif. Aspek kognitif dari pemahaman santri terhadap materi yang telah diajarkan dilihat dari nilai ulangan harian siswa, aspek afektif juga

⁹⁰ Wawancara Tsabit Reza, Guru Fiqh MTs Al-Irsyad 07 Kota Batu, 10 Mei 2025

ketika santri itu nyari jawaban yang benar, dari keaktifan mereka ketika tanya jawab dalam pembelajaran, dan aspek psikomotorik dari keterampilan praktik belajar mereka untuk mengamalkan dalam muammalahnya.

Peneliti juga menanyakan kepada Ustadz Tsabit hasil dari nilai siswa sebelum dan setelah diterapkan metode *Make a Match* pada saat ulangan diadakan ulangan harian dan ketika praktik pembelajaran. Beliau menjelaskan :

Ketika baru awal masuk di tahun ajaran baru, kebanyakan santri kesulitan memahami materi yang diajarkan otomatis nilai mereka itu mayoritas dibawah KKM, makanya ana sendiri nyari metode belajar yang cocok digunakan dalam menjelaskan mata pelajaran Fiqh ini, salah satunya menggunakan metode *Make a Match* ini dan Alhamdulillah hasil dari nilai mereka mengalami perkembangan udah diatas KKM dan keterampilan belajar mereka mengalami perkembangan seperti contoh dalam gerakan dan bacaan sholat mereka.⁹¹ [W.TR.FP.3.21]

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menarik kesimpulan kalau terdapat perkembangan setelah diterapkan metode *Make a Match* ini terhadap pemahaman materi dan keterampilan belajar santri sehingga terdapat peningkatan nilai ulangan santri dari awal masuk tahun ajaran baru hingga setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan metode make a match.

Hasil wawancara diatas dikuatkan dengan wawancara kepada salah satu santri kelas VII D yaitu Akhdan Syarif, dia mengatakan :

Ustadz Tsabit itu memberikan nilai dilihat dari keaktifan kita dikelas lebih besar daripada nilai ulangannya. Semakin aktif bertanya dikelas maka nilai hasil akhir akan semakin bagus, untuk ulangan harian biasanya digunakan untuk melihat pemahaman materi kita. Ustadz Tsabit menggunakan game *Make a Match* ini membuat kita semakin faham dibandingkan ketika awal masuk

⁹¹ Wawancara Tsabit Reza, Guru Fiqh MTs Al-Irsyad 07 Kota Batu, 10 Mei 2025

pembelajaran ditahun ajaran baru dan juga keaktifan kita dikelas juga semakin bertambah.⁹² [W.AS.FP.3.22]

Dari hasil wawancara kepada Akhdan Syarif salah satu siswa kelas VII D, menjelaskan bahwa Ustadz Tsabit melakukan penilaian keaktifan siswa lebih besar daripada nilai dari hasil ulangan siswanya. Maka semakin aktif siswa dikelas untuk tanya jawab maka nilai yang akan diperoleh akan semakin besar sehingga dapat memacu keaktifan semua santri agar bisa mengembangkan keaktifan mereka agar mendapatkan nilai yang lebih besar. Salah satu siswa kelas VII D MTs Al-Irsyad juga memberikan penilaian terhadap metode *Make a Match* ini bahwa dengan metode ini dapat meningkatkan pemahaman materi dan keaktifan mereka.

Berikut hasil dari nilai ulangan Fiqh siswa sebelum dan sesudah diterapkan metode *Make a Match* yang tercantum dalam tabel :⁹³

Tabel 0.2 Nilai Ulangan Fiqh Kelas VII

NO	Nama Siswa	Nilai Sebelum	Nilai Sesudah
1	Abdullah Bin Syahreza	72	86
2	Abud Farid Alkatiri	70	85
3	Agha Sidqi Shaquillano	57	75
4	Ahmad Nur Sholeh	77	79
5	Akhdan Syarif	72	90
6	Al Barra Ibrahim Lesmana	66	85
7	Ar Rayhan Islamy Herman	64	75
8	Assyam Fadhilah Attar	74	85
9	Atha'ullah Carlo Ibrahim	69	77
10	Darma Hangga Pangibar	70	75
11	Faadhil Omar Sahputro	62	80

⁹² Wawancara Akhdan Syarif, Siswa Kelas VII D MTs Al-Irsyad 07 Kota Batu, 13 Mei 2025

⁹³ Nilai Ulangan Fiqh Kelas VII D MTs Al-Irsyad 07 Kota Batu, bersumber dari Guru Fiqh MTs Al-Irsyad 07 Kota Batu, 10 Mei 2025

12	Haris Alfarizqy Dwiputra	60	78
13	Ikhsan Aulia Habibie	59	78
14	Jihad Kamil Albugis	73	75
15	M Dzaky Darmawan	71	83
16	M Dzikran Tsaqif Zaidan	67	82
17	M Fahri Wijaya	65	88
18	M Rafif Irkham Nabiha	55	77
19	M Rakha El Azzam	52	73
20	M Rakha Fikri Ardyawan	60	90
21	M Razin Ramzi Altuwyy	45	71
22	Rafasyah Al haddy Ghozali	65	83
23	Rahardian Abimanyu	80	95
24	Raja Muhammad Fathan	75	87
25	Salthan Syarif Adriansyah	85	100
26	Sinung Arkana Putra	66	79
27	Tsaqiif Rafeyfarsya	73	88
28	Yusuf Fauzan Ghaniem	75	84

Dari data nilai yang didapatkan oleh peneliti menunjukkan bahwa metode *Make a Match* dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa, karena siswa dilatih untuk berdiskusi dengan anggota kelompoknya mengenai materi yang diajarkan sehingga mereka memiliki pemahaman materi yang lebih baik dari sebelumnya.

Dari data wawancara, dokumentasi dan hasil nilai ulangan siswa yang diperoleh tersebut diperkuat lagi oleh data hasil observasi peneliti ketika pelaksanaan pembelajaran Fiqh menggunakan metode *Make a Match* ini berlangsung, peneliti melihat secara langsung keaktifan siswa untuk tanya jawab selama pelajaran dan terlihat antusias siswa untuk menyampaikan pendapat mereka mengenai materi yang telah difahaminya. Setelah itu siswa diberikan soal ulangan harian untuk

mengetes lebih dalam pemahaman mereka dan terlihat dari nilai ulangan yang telah dikerjakan siswa tersebut mengalami kenaikan diatas KKM yaitu 70 dari sebelum metode *Make a Match* ini digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran Fiqh dengan menggunakan metode *Make a Match* mengevaluasi dari aspek kognitif, aspek afektif keaktifan siswa dan aspek psikomotorik keterampilan siswa dalam mengamalkan materi yang telah diajarkan.

Observasi secara umum yang didapatkan peneliti dari hasil wawancara dan dokumentasi mengenai model pembelajaran metode *Make a Match* dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa sebagai berikut :

seorang guru telah memiliki tujuan ketika menerapkan metode *Make a Match* yaitu meningkatkan keterampilan belajar siswa dengan membuat suasana proses belajar yang menyenangkan dan melibatkan siswa dalam pembelajaran menggunakan metode *Make a Match*. Dalam perencanaannya guru perlu menentukan materi yang akan dipelajari dan juga persiapan yang dilakukan dimalam hari sebelum masuk kedalam kelas seperti menyiapkan kertas hvs kemudian memotongnya dan menuliskan pertanyaan beserta jawabannya dan kemudian akan membuat kelompok sebelum masuk kekelas. Ketika pelaksanaannya guru akan memberikan kartu yang berisi pertanyaan kepada kelompok 1,2 dan 3, sedangkan kartu yang berisi jawaban akan diberikan kepada kelompok 4,5, dan 6. Setelah pembagian kartu dan kelompok guru akan memberikan waktu kepada semua kelompok untuk mencari pasangan kartu yang cocok. Setelah metode ini selesai diterapkan guru akan menarik kesimpulan dan memberikan pertanyaan kepada para santri untuk mengevaluasi keterampilan belajar mereka. Terdapat juga faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode *Make a Match* ini diantara faktor yang menjadi pendukung salah satunya antusias dari para santri sedangkan faktor yang menjadi penghambat diantaranya santri yang rebut ketika mencari kelompoknya masing-masing⁹⁴

⁹⁴ Hasil Observasi Peneliti

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Metode Pembelajaran *Make A Match* dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Fiqh Pada Siswa di MTs Al Irsyad 07 Kota Batu

Pada tahap perencanaan dalam proses pembelajaran ini merupakan suatu proses merancang materi pelajaran, memanfaatkan media pembelajaran, penerapan pendekatan atau metode pengajaran, serta penyusunan evaluasi yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁹⁵ Dalam tahap perencanaan model pembelajaran cooperative metode *Make a Match* dalam meningkatkan keterampilan belajar Fiqh pada siswa terdapat tiga aspek penting yang dilakukan yaitu meliputi perumusan tujuan dan model pembelajaran, pemilihan materi pelajaran, dan persiapan metode pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model cooperative learning dirancang dengan memperhatikan karakteristik model tersebut. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok heterogen, sehingga setiap kelompok memiliki keberagaman anggota. Dalam model ini, penghargaan lebih difokuskan kepada kelompok secara keseluruhan, bukan pada individu saja, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar, perkembangan sosial, keterampilan belajar serta kemampuan kognitif siswa. Selain itu, langkah-langkah pembelajaran yang menjadi ciri khas cooperative learning juga menjadi acuan dalam penyusunan rencana pembelajaran. Semua aspek tersebut tercermin dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang oleh guru guna mendapatkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

⁹⁵ Putri Novrilia, *Implementasi Model Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Ushul Fiqih*, 2022

1. Tujuan Model Pembelajaran Cooperative Metode *Make a Match*

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang dimaksudkan untuk menjadi panduan dan titik acuan ketika melaksanakan suatu latihan pembelajaran.⁹⁶ Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi transaksional dan interaktif yang melibatkan hubungan timbal balik antara siswa dan pendidik. Mohamad Syarif mendefinisikan model pembelajaran kooperatif sebagai suatu strategi di mana siswa dalam kelompok tertentu menyelesaikan sejumlah tugas pembelajaran untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.⁹⁷ Salah satu ciri khas dari pendekatan pembelajaran *Make a Match* adalah melibatkan siswa untuk mencocokkan kartu pasangan yang sesuai dengan pertanyaan atau jawaban di dalamnya.⁹⁸

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi menunjukkan adanya tujuan utama yaitu untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa agar siswa lebih mudah dalam memahami pelajaran, mencapai hasil belajar yang optimal, serta mampu mempraktekan materi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang telah dipaparkan dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) sesuai dengan tujuan pembelajaran, yaitu membantu peserta didik mencapai potensi penuhnya sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bermoral tinggi, sehat, cerdas, cakap, kreatif, mandiri, dan tumbuh menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁹⁹

Metode *Make a Match* ini juga dianggap sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat membuat santri merasa senang, karena siswa merasa seperti sedang bermain sehingga siswa sangat antusias dalam

⁹⁶ Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*.

⁹⁷ Ulya.

⁹⁸ Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, 2017.

⁹⁹ UU No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*

pelaksanaan pembelajaran.¹⁰⁰ Model pembelajaran kooperatif *Make a Match* didasarkan pada teori konstruktivisme sosial Vygotsky, yang menekankan bahwa pembelajaran efektif terjadi melalui interaksi sosial. Metode ini tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial (social skills) seperti kerja sama, komunikasi, dan tanggung jawab. Tujuan penerapan model pembelajaran *Make a Match* adalah untuk mengembangkan kompetensi sosial siswa, melatih kemampuan berpikir dengan cepat, meningkatkan kemampuan mereka dalam bekerja sama antar anggota untuk mencapai hasil yang maksimal. Al-Qur'an juga menekankan pentingnya belajar secara kolektif, bekerja sama, dan saling membantu dalam kebaikan, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Ma'idah ayat 2 :

"وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدَاوَانِ"

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.¹⁰¹

Ayat ini selaras dengan prinsip pembelajaran kooperatif yang menerapkan metode *Make a Match*, di mana siswa dituntut untuk saling membantu untuk dapat memahami materi dan menyelesaikan tugas secara berkelompok. Aktivitas mencocokkan kartu pertanyaan dan jawaban juga menumbuhkan kepada siswa untuk berpikir kritis dan bertanggung jawab terhadap hasil kelompoknya, sesuai dengan semangat ta'awun (tolong-menolong) dalam Islam.

2. Pemilihan Materi Pelajaran

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa materi dari mata pelajaran Fiqh yang telah ditentukan adalah materi bab Sholat Jumat dan Sholat Jamaah. Pendidikan madrasah, pembelajaran fikih

¹⁰⁰ Lia Rustinarsih, "Make a Match Cara Menyenangkan Belajar Membaca Wacana Aksara Jawa," n.d.

¹⁰¹ Al Qur'an: 2:3

¹⁰⁴ Al Qur'an: 122:9

Menurut penjelasan Buna'i dalam bukunya, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan ketika memilih materi, yaitu: bersifat faktual dan konseptual, terorganisir dan berkesinambungan, disesuaikan dengan tingkat dan pertumbuhan siswa, serta sejalan dengan tujuan pembelajaran.¹⁰⁵

1. Persiapan Metode Pembelajaran

Pendekatan *Make a Match* yang merupakan salah satu komponen model pembelajaran kooperatif dipilih sebagai strategi pembelajaran berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti. Materi untuk Shalat berjamaah dan Shalat Jumat menggunakan pendekatan ini. Ada beberapa langkah persiapan yang harus diperhatikan sebelum menggunakan pendekatan ini, antara lain menyiapkan berbagai materi pembelajaran, memotong dan mengukur kertas, serta mencetak soal dan jawaban pada kartu.

Dalam bukunya tentang pemilihan strategi mengajar, Nini Ibrahim menyatakan bahwa teknik yang digunakan harus mampu :¹⁰⁶

- a. Menumbuhkan motivasi diri, minat, atau semangat belajar siswa
- b. Membangkitkan rasa ingin untuk belajar lebih banyak siswa, seperti dengan cara menciptakan dan mengeksplorasi
- c. Memberikan mereka kesempatan untuk menghasilkan karya
- d. Mengajarkan mereka cara belajar mandiri dan mendapatkan pengetahuan melalui belajar mandiri
- e. Menjamin pengembangan kepribadian siswa
- f. Menumbuhkan dan mengembangkan nilai dan sikap yang berlaku dalam aktivitas sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam merencanakan pelaksanaan metode pembelajaran *Make a Match* terdapat tiga komponen yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a. Menyusun tujuan metode, yaitu meningkatkan keterampilan belajar peserta didik

¹⁰⁵ Buna'i, *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, CV. Jakad Media Publishing, 2021.

¹⁰⁶ Nini Ibrahim, *Perencanaan Pembelajaran Teoretis Dan Praktis*, n.d.

- b. Memilih sumber belajar dari materi Shalat Jumat dan Shalat Berjamaah
- c. Menyiapkan metode pembelajaran *Make a Match* yang meliputi penyiapan media pembelajaran, pengukuran, pemotongan kertas, serta penulisan soal dan jawaban pada kartu.

**Tabel V.1 Perencanaan Model Pembelajaran Cooperative
Metode Make a Match**

Aspek	Temuan Utama	Sumber Data
Kebijakan Sekolah	Sekolah mengadakan pelatihan 2x/semester untuk pengembangan model pembelajaran	Wawancara Kepala Sekolah & Waka Kurikulum
Tujuan Pembelajaran	Meningkatkan keterampilan belajar Fiqh (kognitif, afektif, dan psikomotorik) melalui interaksi aktif.	Wawancara Guru Fiqh & Siswa
Pemilihan Materi	Materi Fiqh (Thaharah, Sholat) dipilih karena kompleksitas bahasa Arab dan kebutuhan praktik.	Wawancara Guru, Observasi Kelas
Persiapan Metode	Membutuhkan waktu persiapan panjang: pembuatan kartu, pembagian kelompok, dan penulisan soal-jawab.	Dokumentasi, Wawancara Guru

B. Langkah-langkah Penerapan Metode Pembelajaran *Make A Match* dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Fiqh Pada Siswa di MTs Al Irsyad 07 Kota Batu

Pendidikan terdiri dari beberapa komponen utama, yaitu guru sebagai pengajar, siswa, tujuan pembelajaran, materi, interaksi, lingkungan, serta media atau alat pembelajaran. Semua komponen ini harus saling terhubung agar proses pendidikan dapat berjalan dengan baik dan efektif. Selain itu, hal ini juga tertuang dalam Peraturan Menteri

Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, tentang Prinsip Penyelenggaraan Pembelajaran. Prinsip tersebut antara lain berpusat pada siswa, memberikan pengalaman belajar yang bermakna, memuat nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, serta mendorong kemandirian, kreativitas, dan kerja sama siswa.¹⁰⁷ Dalam kaitannya, guru dan siswa perlu menciptakan suasana dan interaksi yang kondusif supaya materi yang diajarkan bisa mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu metode untuk membangun interaksi yang positif dan mendorong partisipasi aktif siswa adalah dengan menerapkan berbagai variasi model pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan suatu metode untuk menerapkan pembelajaran dalam praktik. Siswa akan lebih mampu dan lebih mudah mempelajari materi pelajaran jika model pembelajaran dirancang dengan baik dan berpusat pada siswa. Hal ini mendukung pendapat yang dikemukakan oleh Suyono dan Hariyanto bahwa guru dapat melaksanakan pembelajaran yang bermakna dan mencapai tujuan atau kompetensi yang diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran tertentu.¹⁰⁸

Model pembelajaran *Make a Match* yang diterapkan khususnya di kelas VII pada mata pelajaran fiqih dinilai sudah baik dan efektif. Hal ini dikarenakan model pembelajaran yang dikenal dengan model pembelajaran dengan mencari pasangan ini berkaitan atau memiliki ciri-ciri dengan karakteristik peserta didik yang gemar bermain.¹⁰⁹ Penerapan model pembelajaran ini menuntut peserta didik untuk aktif dan terampil bergerak mencari pasangannya dengan kartu yang sesuai dengan soal atau jawaban yang tertera pada kartu tersebut. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar mengajar yang bermakna.

¹⁰⁷ Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah

¹⁰⁸ Suyono and Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

¹⁰⁹ Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, n.d.

Tiga fase utama meliputi tahap pelaksanaan metode *Make a Match* yakni persiapan pembelajaran metode *Make a Match*, penerapan metode tersebut, dan penutupan pembelajaran metode tersebut *Make a Match*.

1. Persiapan pembelajaran metode *Make a Match*

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran metode *Make a Match* guru akan membiasakan siswanya dengan mengucapkan salam, kemudian membaca doa, dan memberikan ringkasan materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya pada bab Sholat Jumat dan Sholat Jamaah.

Keterampilan membuka pelajaran adalah aktivitas dan pernyataan yang dilakukan guru pada awal pembelajaran, dengan tujuan untuk menciptakan suasana mental yang siap dan menarik perhatian siswa agar fokus pada materi yang akan dipelajari.¹¹⁰

Cara penyampaian materi pembelajaran harus dipilih dengan cermat dan tepat agar tidak terjadi kesalahan dalam pengajaran. Oleh karena itu, materi pelajaran sebaiknya disampaikan sesuai dengan perkembangan siswa. Dengan demikian, materi pembelajaran menjadi komponen yang tidak boleh diabaikan dalam proses belajar mengajar, karena materi tersebut merupakan inti dari proses tersebut yang diberikan kepada siswa.¹¹¹

2. Pelaksanaan pembelajaran metode *Make a Match*

Berdasarkan temuan peneliti melalui wawancara dan observasi, Guru menerapkan model pembelajaran cooperative learning dengan metode *Make a Match* pada pertemuan ketiga atau pertemuan terakhir dari bab. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: pertama, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Kedua, pertanyaan diberikan kepada kelompok 1,2 dan 3, dan kelompok 4,5 dan 6 mendapatkan kartu jawaban. Ketiga, guru memberi waktu kepada siswa untuk memikirkan jawaban dan pertanyaan yang ada pada kartu yang mereka pegang. Keempat, guru meminta masing-masing anggota kelompok untuk mencari pasangan kartu yang sesuai.

¹¹⁰ Eka Supriatna dan Muhammad Arif Wahyupurnomo, *Keterampilan Guru*, n.d.

¹¹¹ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar Dan Pembelajaran*, n.d.

Kelima, guru memberikan poin atau hadiah kepada kelompok yang lebih cepat menemukan pasangan kartunya. Keenam, guru mengumpulkan kartu-kartu dari masing-masing kelompok, mengocoknya, dan memulai babak baru. Terakhir, guru menarik kesimpulan dari pertanyaan-pertanyaan dan jawaban lalu meringkasnya menjadi penjelasan materi untuk bab yang sedang dibahas. yang ada pada kartu tersebut. Adanya pengelompokan dalam menjalankan metode ini untuk melatih siswa bisa bekerja sama dengan temannya dan mengajari kepada anggota kelompoknya yang kurang faham. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam dalam Haditnya :

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.”¹¹²

Menjadi pribadi yang bermanfaat adalah salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang Muslim. Seorang Muslim lebih diperintahkan untuk memberikan manfaat bagi orang lain, bukan hanya mencari manfaat dari orang atau memanfaatkan orang lain.

Selain itu, manfaat kita memberikan memanfaatkan kepada orang lain, semuanya akan kembali untuk kebaikan diri kita sendiri. Sebagaimana firman Allah Ta’ala:

...إِنْ أِحْسَنْتُمْ إِلَىَّ إِنِّي لَأُحْسِنَنَّ إِلَىَّ

“Jika kalian berbuat baik, sesungguhnya kalian berbuat baik bagi diri kalian sendiri ...”¹¹³

Imam Al-Ghazali juga menjelaskan bahwa pentingnya melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik agar menumbuhkan motivasi mereka dalam belajar terutama agama islam¹¹⁴

Dalam penerapan metode pembelajaran *Make a Match*, terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan, yaitu:

¹¹² Hadits Riwayat ath-Thabrani, Al-Mu’jam al-Ausath, juz VII, hal. 58, dari Jabir bin Abdullah r.a.. Dishahihkan Muhammad Nashiruddin al-Albani dalam kitab: As-Silsilah Ash-Shahîhah

¹¹³ Al Qur’an: 17:17

¹¹⁴ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Juz I, Dar al-Minhaj, 2005, hal. 50-55.

- a. Pada awal pembelajaran, guru mengkomunikasikan tujuan dan memberikan motivasi agar semangat dalam belajar terus ada pada siswa.
- b. Guru menjelaskan materi kepada siswa dan mengintruksikan siswa untuk memahami materi. Model pembelajaran ini dilaksanakan dengan diawali pembagian atau pemberian materi¹¹⁵
- c. Guru membagi dan membacakan setiap anggota kelompok dan siswa diminta berkumpul sesuai kelompok masing-masing.
- d. Guru memberikan kartu pertanyaan dan juga jawaban agar dicocokkan oleh siswa¹¹⁶. Setelah diberi arahan, siswa mulai memasangkan kartu dan Batasan waktu diberikan.
- e. Menunjuk setiap kelompok untuk melakukan presentasi dan pasangannya berikutnya hingga semuanya selesai.
- f. Siswa bersama-sama dengan guru merumuskan kesimpulan dari hasil pembelajaran, dan penghargaan diberikan oleh guru kepada kelompok yang telah berhasil memasangkan kartu dengan tepat sebanyak mungkin

3. Penutup pelaksanaan pembelajaran metode make a match

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menemukan bahwa kegiatan penutup dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa seputar materi yang baru dipelajari, kemudian memberikan tugas kepada siswa untuk membuat rangkuman dari materi tersebut. Kegiatan diakhiri dengan doa bersama dan salam penutup.

Guru menggunakan latihan keterampilan penutup untuk mengakhiri proses interaksi pembelajaran. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan siswa ringkasan tentang materi yang telah mereka

¹¹⁵ Homroul Fauhah and Brillian Rosy, "Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 2 (2020): 321–34, <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p321-334>.

¹¹⁶ Rina Hidayati Pratiwi, "Metode Pembelajaran 'Make A Match' Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar IPA," 2018, <https://doi.org/https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-casea7e576e1b6bf>.

pelajari, menilai tingkat pencapaian mereka, dan mengukur seberapa sukses guru menerapkan apa yang telah mereka pelajari.¹¹⁷

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode pembelajaran *Make a Match* mencakup tiga tahapan utama, yaitu: (a) Persiapan pembelajaran metode *Make a Match* yang meliputi pemberian salam, doa, dan penyampaian ringkasan materi pelajaran; (b) Pelaksanaan pembelajaran metode *Make a Match* yang mencakup pembagian kelompok, pembagian kartu, pemikiran terhadap soal dan jawabannya, pencarian pasangan kartu, pemberian poin, pengulangan babak kedua, serta penarikan kesimpulan dan (c) Penutup pelaksanaan pembelajaran metode *Make a Match* yang terdiri dari sesi tanya jawab, pemberian tugas merangkum materi, ditutup dengan doa bersama dan salam penutup.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Pembelajaran *Make A Match*

Dalam penelitian yang dilakukan di lapangan, ditemukan bahwa terdapat sejumlah faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran menggunakan metode *Make a Match*. Faktor pendukung menjadi elemen penting dalam proses pembelajaran karena berfungsi untuk memperlancar pelaksanaan dan meningkatkan efektivitas model pembelajaran yang diterapkan.

Faktor pendukung merupakan komponen yang penting dalam suatu proses pembelajaran. Adapun faktor pendukung dalam implementasi model pembelajaran cooperative learning make a match, yaitu :¹¹⁸

- a. Tingkat profesionalisme guru memiliki peran besar dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa. Guru berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan kondusif, serta mampu memberikan motivasi positif kepada siswa untuk

¹¹⁷ Wahyupurnomo, *Keterampilan Guru*.

¹¹⁸ ASNI FITRI, "Model Pembelajaran Cooperative Learning; Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 Pada Pelajaran Ips Materi Kenampakan Alam Sd Negeri 10 Mendobarat" (Universitas Terbuka, 2023).

menjalankan ibadah di lingkungan sekolah. Selain itu, guru juga menunjukkan kemauan untuk mempelajari berbagai model pembelajaran, termasuk tidak mengalami kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran cooperative metode *Make a Match*

- b. Siswa yang mampu memahami materi dengan baik dapat memberikan jawaban yang tepat, menunjukkan keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran, serta memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat atau ide di hadapan teman-teman sekelas.
- c. Tersedianya fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman dan layak, menjadi penunjang penting dalam proses pembelajaran. Selain itu, keberadaan sumber belajar seperti buku paket Pendidikan Agama Islam, alat bantu berupa kartu untuk mendukung model pembelajaran.

Pentingnya peran faktor pendukung ini dapat dilihat dari dampaknya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini relevan dengan firman Allah dalam QS. Az-Zumar ayat 9 :

هَإِلَٰ يَٰٓإِسْمٰوِيّٰ اَلَّذِيْنَ يَٰٓعِلْمُوْنَ وَاَلَّذِيْنَ لَآ يَٰٓعِلْمُوْنَ ۚ اِنَّمَا يَتَذَكَّرُ اُولُوْا الْاَلْبَابِ

Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran¹¹⁹

Ayat ini menegaskan keutamaan orang-orang yang memiliki ilmu dibandingkan dengan yang tidak berilmu. Dalam konteks pembelajaran, metode *Make a Match* menjadi salah satu strategi inovatif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka melalui interaksi aktif, diskusi kelompok, dan kolaborasi. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar untuk memahami konsep secara teoretis tetapi juga dilatih untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam konteks nyata, sehingga menjadi individu yang berilmu dan cerdas dalam memanfaatkan potensinya.

¹¹⁹ Al Qur'an: 9:39

Faktor penghambat dalam pelaksanaan metode *Make a Match* merujuk pada berbagai kendala yang muncul selama penerapan model pembelajaran ini. Kendala-kendala tersebut perlu dievaluasi secara mendalam agar dapat diidentifikasi aspek-aspek yang masih perlu ditingkatkan. Evaluasi terhadap faktor penghambat ini menjadi langkah penting dalam mengoptimalkan penggunaan metode pembelajaran *Make a Match* sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Adapun beberapa faktor penghambat yang sering ditemui dalam implementasi model pembelajaran *cooperative learning* metode *Make a Match* meliputi :¹²⁰

- a. Kurangnya persiapan guru, guru tidak menyiapkan materi, kartu soal jawaban, atau langkah-langkah pembelajaran dengan baik.
- b. Model pembelajaran ini cenderung lebih menguntungkan siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi. Ketika siswa mendapat kelompok yang kurang memahami materi, mereka sering kali sulit untuk diajak berdiskusi dalam memberikan jawaban dari pertanyaan pasangan kartu yang ia pegang. Sebaliknya, siswa yang pandai dapat mencari pasangan dari jawaban kartu yang ia pegang dengan mudah bahkan mampu membantu teman-teman yang ada di kelompoknya. Selain itu, rasa gugup dan cemas yang dialami siswa sering menyebabkan mereka saling menduga-duga dan terburu-buru dalam mencari pasangan kartunya
- c. Penggunaan model *cooperative* metode *Make a Match* kurang efisiensi waktu, karena prosesnya memerlukan durasi yang cukup lama.
- d. Kurangnya pemahaman siswa terhadap instruksi siswa bingung dengan aturan permainan jika penjelasan guru tidak jelas.
- e. Kebisingan dan kekacauan siswa mungkin terlalu bersemangat atau gaduh saat mencocokkan kartu, mengganggu konsentrasi.

¹²⁰ Muhammad Ali Rido and Indah Muliati, "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Make A Match Dalam Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa," *An-Nuha* 5, no. 2 (2025): 99–109.

**Tabel V.2 Pelaksanaan Model Pembelajaran Cooperative Metode
*Make A Match***

Tahap	Pelaksanaan Metode	Hasil Observasi
Persiapan awal	Salam, doa, dan Murajaah materi sebelumnya	Siswa antusias menyimak (Gambar IV.3).
Pelaksanaan Make a Match	Siswa dibagi 6 kelompok (4-5 orang). Pencocokan kartu soal-jawaban dengan sistem poin. Diskusi dan presentasi hasil.	Peningkatan partisipasi siswa (Gambar IV.7).
Penutup	Refleksi siswa, tanya jawab singkat, dan penutupan dengan doa.	Siswa mampu menjawab evaluasi (Gambar IV.8).
Kategori	Faktor	Contoh Data
Pendukung	- Profesionalisme guru. - Antusiasme siswa. - Sarana lengkap (buku, kartu, ruang kelas).	Wawancara Guru, Dokumentasi Perpus
Penghambat	- Waktu terbatas. - Siswa dominan/pasif. - Keributan saat pembagian kelompok.	Observasi Kelas, Wawancara Siswa

C. Dampak Penerapan Metode Pembelajaran *Make A Match* dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Fiqh Pada Siswa di MTs Al Irsyad 07 Kota Batu

Tahap evaluasi dalam pembelajaran merupakan komponen esensial yang berfungsi sebagai alat untuk menilai keberhasilan program pembelajaran yang telah diterapkan. Evaluasi ini bertujuan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap kualitas proses pembelajaran, sekaligus menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategis terkait keberlanjutan program.¹²¹ Evaluasi yang efektif dapat mengarahkan pada tiga opsi utama, yaitu melanjutkan program, melakukan perbaikan berdasarkan temuan evaluasi, atau menghentikan program jika

¹²¹ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), 8.

tidak memberikan hasil yang diharapkan. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya sekadar penilaian akhir, melainkan proses yang integral dalam peningkatan kualitas pendidikan. Pada tahap evaluasi ini melihat dari ruang lingkup penilaian hasil belajar terdiri dari tiga aspek, yaitu (1) ranah kognitif, (2) ranah afektif, dan (3) ranah psikomotorik, yaitu aspek kognitif yang meliputi pengetahuan siswa yang dapat dinilai melalui nilai ulangan harian yang melebihi KKM, aspek afektif meliputi sikap positif yang diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari yang dinilai dari kedisiplinan dalam beribadah dan masuk kelas yang akan menjadi penilaian Sulus, dan aspek psikomotorik meliputi keterampilan praktik dalam menerapkan pelajaran yang dipelajari yang akan dilihat dari keseharian mereka dalam praktik beribadah dinilai melalui nilai kesantunan siswa yang meliputi absensi ibadah.

Dalam pelaksanaannya, evaluasi tersebut akan tetap mengacu pada tiga aspek utama yang saling melengkapi. Aspek kognitif berhubungan dengan kemampuan intelektual siswa dalam memahami, menganalisis, dan menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari. Sementara itu, aspek afektif mencerminkan sikap positif siswa, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan komitmen terhadap nilai-nilai moral serta spiritual. Aspek psikomotorik, di sisi lain, menekankan pada keterampilan praktik siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh ke dalam tindakan nyata, khususnya dalam kegiatan sehari-hari. Ketiga aspek ini mencerminkan pendekatan holistik yang diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh terhadap hasil pembelajaran siswa.

Dalam pembelajaran teori, komponen kognitif sering kali mendapat perhatian lebih besar daripada komponen lainnya. Hal ini terlihat dalam semua aspek pelaksanaan pembelajaran, bahan ajar, penilaian, dan setiap Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Komponen kognitif tetap penting untuk diperhatikan meskipun mata kuliah bahasa Indonesia lebih menekankan pada kemampuan bahasa dan sastra praktis. Bakat kognitif siswa juga terlibat dalam keterampilan berbahasa, seperti menulis

dan komunikasi lisan. Begitu pula dalam apresiasi sastra, yang menuntut keterampilan kognitif siswa.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi terhadap penerapan metode pembelajaran *Make a Match* dilakukan melalui aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik yang mencakup penilaian terhadap pengetahuan, sikap positif siswa dan keterampilan praktik. Pengetahuan siswa dinilai dari hasil ulangan harian yang menunjukkan nilai di atas KKM, sikap positif siswa dinilai dari kedisiplinan dalam beribadah dan masuk kelas yang masuk kepenilaian Suluk, sementara penerapan keterampilan siswa dilihat dari keseharian mereka dalam praktik beribadah dinilai melalui nilai kesantunan siswa yang meliputi absensi ibadah. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pendidikan holistik yang menekankan keseimbangan antara teori dan praktik dalam proses pembelajaran. Hal ini juga relevan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam QS. Al-Baqarah ayat 44 :

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ إِنْ تَتَّبِعُونَ إِلَّا الْكُفْرَ فَلَا تُعْطَوْنَ

"Mengapa kamu menyuruh orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedangkan kamu melupakan dirimu sendiri, padahal kamu membaca Kitab (Taurat)? Tidakkah kamu mengerti?¹²²

Ayat ini memberikan kritik mendalam terhadap praktik pembelajaran yang hanya fokus pada penguasaan teori tanpa diiringi penerapan nyata dalam kehidupan. Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran *Make a Match* yang menekankan keseimbangan antara pengetahuan, sikap, dan praktik ini mencerminkan upaya untuk menciptakan proses pembelajaran yang tidak hanya informatif, tetapi juga transformatif.

Penelitian terkait efektivitas metode pembelajaran ini juga telah banyak dilakukan telah memberikan bukti empiris mengenai efektivitas berbagai metode pembelajaran inovatif. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Sulaiman Abdul Aziz dan Kun Nurachadijat dalam penelitiannya yang berjudul "*Project Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa*" hasil dari penelitian yang

¹²² Al Qur'an: 44:2

telah dilakukan menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan keterampilan belajar siswa secara signifikan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan potensi besar dari berbagai pendekatan pembelajaran inovatif, termasuk model kooperatif seperti *Make a Match*, untuk mengembangkan keterampilan siswa.¹²³ Selain itu, penelitian serupa yang dilakukan oleh Ulya Safira dan Zaimudin yang berjudul “*Implementasi model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Annajah*” menjelaskan dalam penelitiannya bahwa model pembelajaran tipe *Make a Match* dapat meningkatkan minat belajar siswa, maka dengan adanya penelitian tersebut telah memberikan bukti bahwa model pembelajaran kooperatif metode *Make a Match* juga dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa.¹²⁴ Perbedaan dari penelitian ditemukan pada model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa dan metode *Make a Match* yang digunakan pada tujuan meningkatkan minat belajar siswa. Temuan dalam penelitian ini menegaskan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *Make a Match* secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa. Hal ini dicapai melalui penciptaan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, yang mendorong siswa untuk memahami serta mengingat materi secara efektif. Proses mencocokkan kartu soal dan jawaban dalam model ini memanfaatkan kemampuan memori jangka pendek siswa, yang kemudian berdampak positif terhadap kemampuan mereka untuk mengingat informasi dalam jangka panjang. Dengan demikian, siswa tidak hanya mampu menghadapi ujian dengan lebih baik, tetapi juga dapat mengaplikasikan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan tujuan utama pembelajaran berbasis kompetensi.

Model pembelajaran *Make a Match* memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan belajar siswa. Melalui aktivitas

¹²³ Aziz and Nurachadijat, “Project Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa.”

¹²⁴ Ulya, “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Annajah.”

mencocokkan pasangan kartu yang berisi konsep atau informasi tertentu, siswa dilatih untuk berpikir kritis, mengingat informasi, dan mengidentifikasi hubungan antar konsep secara lebih mendalam. Proses ini tidak hanya meningkatkan daya ingat, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih fokus dan berkonsentrasi dalam memahami materi.

Make a Match merupakan metode yang bersifat menghibur dan partisipatif, hal ini dapat menumbuhkan lingkungan belajar yang mendukung dan mendorong keterlibatan siswa secara aktif. Hal ini mendukung pernyataan Ali putri bahwa model pembelajaran ini dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan kelas dan pembelajaran.¹²⁵ Siswa merasa puas ketika mereka menggunakan model pembelajaran kooperatif untuk belajar. Menurut wawancara siswa, model pembelajaran *Make a Match* membuat mereka merasa gembira dan antusias terhadap pendidikan mereka. Hal ini mendukung keyakinan Rosita dan Rohmatika bahwa kegiatan pembelajaran berbasis permainan akan membuat siswa senang dan mendorong mereka untuk melanjutkan ke tahap pembelajaran berikutnya.¹²⁶ Siswa tanpa sadar bahwa permainan-permainan yang diterapkan pada saat proses pembelajaran tersebut merupakan materi pembelajaran yang harus mereka capai.

Siswa dapat bekerja sama dengan temannya saat menggunakan model pembelajaran *Make a Match*. Pengamatan peneliti selama proses pembelajaran di kelas memberikan pengetahuan langsung tentang hal ini. Siswa bekerja sama agar dapat menemukan kartu yang cocok antara kartu pertanyaan dan kartu jawaban dengan benar dalam latihan menemukan kartu jawaban dan kartu pertanyaan. Hal ini juga konsisten dengan temuan Deschuri, dkk yang mengklaim bahwa anak-anak memperoleh pengalaman baru serta keterampilan kognitif sebagai hasil dari

¹²⁵ Dhestha Hazilla Aliputri, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* 2, no. 1A (2018): 70–77, <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i1a.2351>.

¹²⁶ Rosita and Rohmatika, "Games in Teaching Speaking of Indonesian Language for Non Native Speakers," *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 8, no. 1 (2019): 88–95.

pembelajaran *Make a Match*, yaitu lebih banyak partisipasi siswa, tanggung jawab, dan kolaborasi dalam semua tugas yang diberikan.¹²⁷

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, salah satu alasannya yang juga merupakan keunggulan dan daya tarik model pembelajaran ini, yaitu kemampuan berpikir masing-masing siswa menjadi lebih baik walaupun belajar dalam konteks bermain dan bekerja sama. J.L. Marsell dalam teorinya mengenai Prinsip Sosialisasi mengungkapkan bahwa suasana belajar yang menimbulkan adanya saling kerja sama antar siswa akan mengokohkan pengetahuan anak, sebab proses belajar akan saling memberi dan menerima, sehingga dapat membantu siswa dalam memahami atau menguasai konsep dengan mudah, sehingga akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar yang didapat siswa terutama pada ranah kognitif.¹²⁸ Oleh karena itu, penggunaan *Make a Match* dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa.

Tabel V.3 Evaluasi Model Pembelajaran Metode Make a Match

Aspek Evaluasi	Temuan	Bukti Data
Formatif	Peningkatan keaktifan diskusi kelompok. Kemampuan menjelaskan materi.	Nilai kelompok, Observasi Partisipasi
Sumatif	Kenaikan nilai ulangan harian (rata-rata pra: 65, pasca: 82).	Tabel Nilai Siswa (Tabel IV.2)
Psikomotorik	Peningkatan praktik ibadah (contoh: gerakan sholat).	Wawancara Guru dan Siswa

¹²⁷ Descchuri Cani, Kurnia Dadang, and Gusyania Diah, "Penerapan Model Kooperatif Teknik Make a Match Dengan Media Kartu Klop Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kenampakan Alam Dan Buatan," *Jurnal Pena Ilmiah* 1, no. 1 (2016): 361–70, <https://doi.org/https://doi.org/10.23819/pi.v1i1.3042>.

¹²⁸ Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Implementasi metode pembelajaran *Make a Match* dalam meningkatkan keterampilan belajar Fiqih di MTs Al-Irsyad 07 Kota Batu mencakup tiga aspek utama :

1. Perencanaan Pembelajaran

Dilakukan melalui penyusunan silabus dan RPP berdasarkan kebijakan Kemendikbud, analisis dokumen, dan pelatihan guru untuk pengembangan perangkat pembelajaran.

2. Langkah – langkah Penerapan Pembelajaran

Diawali dengan kegiatan pendahuluan (salam, doa, apersepsi), kemudian diikuti langkah-langkah *Make a Match* (pembagian kelompok, pencocokan kartu pertanyaan-jawaban, pemberian reward, dan refleksi materi).

3. Dampak Penerapan Pembelajaran

- a) Meliputi tiga aspek:

- 1) Kognitif (nilai ulangan harian).
- 2) Afektif (sikap disiplin ibadah dan kedisiplinan).
- 3) Psikomotorik (keterampilan praktik ibadah dalam kehidupan sehari-hari).

Hasilnya menunjukkan bahwa metode *Make a Match* efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep, motivasi belajar, dan keterampilan praktik siswa dalam pembelajaran Fiqih. Dengan demikian, model ini dapat menjadi alternatif inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Al-Irsyad 07 Kota Batu.

B. Implikasi

Implementasi model pembelajaran metode *Make a Match* dalam meningkatkan keterampilan belajar fiqh pada siswa di MTs Al-Irsyad 07 kota Batu ini memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap dunia Pendidikan, khususnya bagi guru, siswa dan lembaga Pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

1. Bagi guru, dengan menerapkan model pembelajaran metode *Make a Match* dapat memberikan model pembelajaran yang tidak monoton dan bervariasi. Dalam pembelajaran *Make a Match* dengan berkelompok menjadikan peran guru menjadi pembimbing proses pembelajaran.
2. Bagi siswa, model pembelajaran metode *Make a Match* mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga memunculkan rasa aktif dan antusias dalam proses pembelajaran.
3. Bagi lembaga Pendidikan, dengan menerapkan model pembelajaran metode *Make a Match*, maka secara tidak langsung akan memberikan kesan positif terhadap Lembaga yang memberikan model pembelajaran yang melibatkan siswa dan madrasah telah mengimplementasikan kurikulum 2013 tentang pembelajaran yang dituntut adalah *student center*.

C. Saran

Saran yang ingin disampaikan oleh peneliti terkait penelitian ini, ditujukan kepada :

1. Saran Teoritis
Memperluas kajian terutama pada pembelajaran agar dapat mengembangkan model pembelajaran lainnya dengan membandingkan efektivitas metode *Make a Match* dengan model pembelajaran cooperative yang lain. Dapat memberikan kontribusi yang lebih baik lagi dalam ranah Pendidikan dengan mencoba untuk menggabungkan metode *Make a Match* dengan media pembelajaran digital lainnya. Penelitian ini dijadikan sebagai bahan acuan ketika akan mengembangkan survei serupa mengenai model pembelajaran *Make a Match*.
2. Lembaga MTs Al-Irsyad 07 Kota Batu agar tetap melakukan pengembangan-pengembangan kepada guru-guru mengenai model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu Pendidikan disekolah. Tidak hanya itu, agar tenaga pendidik juga mendapatkan hal baru dari pelatihan tersebut terkait

model pembelajaran atau memanfaatkan media pembelajaran untuk kemajuan madrasah.

3. Guru Fiqh MTs Al-Irsyad untuk terus menerapkan model pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga siswa merasakan senang ketika mengikuti proses pembelajaran dan tidak gampang jenuh yang akan berdampak kepada keterampilan belajar mereka terhadap materi yang dipelajari. Pelaksanaan evaluasi juga diperlukan untuk mengetahui keefektifan dan kelayakan model pembelajaran terhadap pemahaman siswa.
4. Agar santri senantiasa menerima masukan dan evaluasi model pembelajaran cooperative serta senantiasa mengamalkan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari yang telah didapatkan dari proses pembelajaran yang sesuai dengan Al-Quran dan Hadits.

DAFTAR PUSTAKA

- . *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Ahmadi, Abu, and Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Ahsan, Sayyidah, Natasya. “Penggunaan Model Pembelajaran Make a Match Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata.” *International Conference of Students on Arabic Language* 1 (2020): 130–41.
- Aliputri, Dhestha Hazilla. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* 2, no. 1A (2018): 70–77. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i1a.2351>.
- Albaar, M. R., Kom, S., & Kom, M. (2020). *Desain Pembelajaran untuk Menjadi Pendidik yang Profesional*. uwais inspirasi indonesia.
- As.Gilcman. *Keterampilan Dasar Mengajar Guru*. Rineka Cipta, 1991.
- Aziz, Sulaiman Abdul, and Kun Nurachadijat. “Project Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa.” *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 3, no. 2 (2023): 67–74. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i2.273>.
- Azizah, Nur. “Implementasi Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas X TK SMKN 2 BATU.” *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2020): 111–18. <https://doi.org/10.18860/jpai.v6i2.8912>.
- Agustini, Dewi. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Dan Kerja Sama Siswa Pada Materi Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Di SMP Plus Darus Sholah Jember,” 2023. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p321-334>.
- Aliputri, Dhestha Hazilla. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* 2, no. 1A (2018): 70–77. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i1a.2351>.
- As.Gilcman. *Keterampilan Dasar Mengajar Guru*. Rineka Cipta, 1991.
- Aziz, Sulaiman Abdul, and Kun Nurachadijat. “Project Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa.” *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 3, no. 2 (2023): 67–74. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i2.273>.
- Budiarjo. Lily. *Keterampilan Belajar*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2007.
- Buna’i. *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. CV. Jakad Media Publishing, 2021.
- Cani, Descchuri, Kurnia Dadang, and Gusyania Diah. “Penerapan Model Kooperatif Teknik Make a Match Dengan Media Kartu Klop Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kenampakan Alam Dan

- Buatan.” *Jurnal Pena Ilmiah* 1, no. 1 (2016): 361–70.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23819/pi.v1i1.3042>.
- Fauhah, Homroul, and Brillian Rosy. “Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 2 (2020): 321–34.
<https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p321-334>.
- Fikar, J., & Tahir, M. (2022). Efektivitas Penerapan Metode Make A Match Dalam Pembelajaran Mufrodat Bahasa Arab Pada Siswa Kelas Vi Pps. Stq-Ask Batam. *Jurnal As-Said*, 2(1), 176-188.
- Furchan, Arif. *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- FITRI, ASNI. “Model Pembelajaran Cooperative Learning; Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 Pada Pelajaran Ips Materi Kenampakan Alam Sd Negeri 10 Mendobarat.” Universitas Terbuka, 2023.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Hariyanto, Suyono and. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1-13.
- Hamzah, Ali, and Muhlisrarini. *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Fitra, D. K. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam perspektif progresivisme pada mata pelajaran IPA. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(3), 250-258.
- Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang. *Belajar Dan Pembelajaran*, n.d.
- Furchan, Arif. *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- Ibrahim, Nini. *Perencanaan Pembelajaran Teoretis Dan Praktis*, n.d.
- Juanda, J. (2010). Peranan Pendidikan Formal dalam Proses Pembudayaan. *LENTERA PENDIDIKAN*, 13(1), 1-15.
- Kejarcita. “7 Contoh Problematika Pembelajaran Dalam Kelas,” n.d.
- Kementrian Agama RI. *Kurikulum Berbasis Kompetensi MTs. Bidang Studi Fiqih. Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam*. Jakarta, 2003.
- Kusnaedi, Tiara, Nila Kesumawati, and Adrianus Dedy. “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sd Negeri Tri Mulya Agung.” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 3 (2023): 721–29.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1364>.
- Kejarcita. “7 Contoh Problematika Pembelajaran Dalam Kelas,” n.d.
- Kiram, P. H. Y. (2019). *Belajar keterampilan motorik*. Prenada Media.
- Kementrian Agama RI. *Kurikulum Berbasis Kompetensi MTs. Bidang Studi Fiqih*.

- Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. Jakarta, 2003.
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Lestari, W. (2017). Pengaruh kemampuan awal matematika dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Analisa*, 3(1), 76-84.
- Huda, Miftahul. *Model- Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.
- Ibrahim, Muslimin. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press, 2008.
- Muhammad, Devy Habibi, Mutiah Cahyaning Tiya, Institut Ahmad, and Dahlan Probolinggo. "Improving Fiqih Learning Results Through the Make a Match Method at MTS Darus Salam Probolinggo" 8, no. 1 (2025): 432–41. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i1.1268.Abstract>.
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29-40.
- Maunah, Binti. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Mustofa, Farid Zainul. "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII A Melalui Metode Cooperative Make A Match Di MTs Ma'arif Munggun Ponorogo." *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 2, no. 1 (2021): 188–213. <https://doi.org/https://doi.org/10.47827/jer.v6i1.656>.
- Nasution, H. F. (2001). Hubungan metode mengajar dosen, keterampilan belajar, sarana belajar dan lingkungan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 8(1), 101525.
- Nahdiyatin, S. N. (2016). Penerapan Metode Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas III SDN 1 Jenangan Ponorogo. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 1(2), 81-90.
- Novianti, Neng Reni. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Dalam Meningkatkan Keterampilan Berhitung Siswa Kelas II SD Neger 1 Lengkong." *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 3 (2025): 689–99. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.405>.
- Pratiwi, Rina Hidayati. "Metode Pembelajaran 'Make A Match' Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar IPA," 2018. <https://doi.org/https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-casea7e576e1b6bf>.
- Permana, S. A. (2020). Peran Guru BK dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar dan Motivasi Belajar Siswa. *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 1(2), 61-69.
- Prayitno and Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang. *Belajar Dan Pembelajaran*, n.d.

- Pratiwi, R. H. (2018). Metode pembelajaran 'make a match' dan pengaruhnya terhadap hasil belajar IPA. *Florea J. Biol. dan Pembelajarannya*, 5(1), 37.
- Rasul, A. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VII SMP Yapis Timika." *Mandalika Mathematics and Educations Journal* 3, no. 1 (2021): 65–75. <https://doi.org/10.29303/jm.v3i1.2592>.
- RI, Departemen Agama. *Undang-Undang Sikdiknas Sekretariat Dirjen Pendidikan Islam*. Jakarta, 2006.
- Rido, Muhammad Ali, and Indah Muliati. "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Make A Match Dalam Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa." *An-Nuha* 5, no. 2 (2025): 99–109.
- Septiyandari, Rina Eka, Nahlia Rakhmawati. "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Pada Hasil Belajar Matematika Siswa Di Kelas VII SMPN 1 Ngronggot" 13 (2020): 56–61.
- Rohima, Najwa. "Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Pada Siswa." *Publikasi Pembelajaran* 1, no. 1 (2023): 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i1A.2351>.
- Rosita, and Rohmatika. "Games in Teaching Speaking of Indonesian Language for Non Native Speakers." *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 8, no. 1 (2019): 88–95.
- Rusminawati, Epri Nuraini, and Nani Mediatati. "Penerapan Model Make a Match Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Ips Siswa." *WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan* 1, no. 2 (2017): 119–26. <https://doi.org/10.30738/wa.v1i2.1038>.
- Rustinarsih, Lia. "Make a Match Cara Menyenangkan Belajar Membaca Wacana Aksara Jawa," n.d.
- Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017.
- Satgasus 3SCPD. *Seri Pemandu Keterampilan Belajar*. Padang: Tim Pengembang 3SCPD Proyek PGSM Depdikbud, 2002.
- Shoimin. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, n.d.
- Shoimin, Aris. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- . *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Sitompul, Hamela Sari, and Intan Maulina. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Koloid." *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 1, no. 1 (2021): 11–17. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v1i1.1008>.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*.

- Bandung: Alfabeta, 2017.
- Hendra, Surya. *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar*. Edited by Grasindo. Jakarta, 2011.
- Sari, S. P. (2020). Penggunaan Metode Make a Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *EJoES (Educational Journal of Elementary School)*, 1(1), 19-24.
- Hadi, Sutrisno. *Metode Research*. Jakarta: Yayasan penerbit Fak Psikologi UGM, n.d.
- Singerin, S. (2024). *Model pembelajaran inovatif dalam Kurikulum Merdeka*. CV. Azka Pustaka.
- Tanjung, Romi Fajar, Neviyarni Neviyarni, and Firman Firman. "Layanan Informasi Dalam Peningkatan Keterampilan Belajar Mahasiswa Stkip Pgri Sumatera Barat." *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 2 (2018): 155–64. <https://doi.org/10.30870/jpbk.v3i2.3937>.
- Trianto, M. P. (2024). *Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bumi Aksara.
- Safira, Ulya. "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Annajah." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3 (1), no. 1 (2023): 434–44. <https://doi.org/10.56799/jim.v3i1.2627>.
- Wahyuni, A., & Sari, N. F. (2022). Peningkatan keterampilan sosial melalui metode bermain kooperatif tipe make a match pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6961-6969.
- Wahyupurnomo, Eka Supriatna dan Muhammad Arif. *Keterampilan Guru*, n.d.
- Wiranti, and Sri Yuliyanti. "Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa SMP." *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram* 7, no. 1 (2020): 88–94. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v7i3.19389>.
- Waritsu, C., FT, S., Nurul Fajri, R., Abdullah, K., ST, S., M Dimas, S., & Filzah Izzati, Y. Penyuluhan Online Tingkat Kesadaran Terhadap Pentingnya Aktivitas Fisik Pada Penurunan Cidera Ankle Di Physiomovecare.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-1507/Ps/TL.00/4/2025
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

30 April 2025

Yth. **Kepala MTs Al-Irsyad 07 Kota Batu**

Jl. Mojowarno No.63, Mojorejo, Kec. Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur 65322

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Wildan Nabil
NIM : 230101210027
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Abdul Basith, M.Si
2. Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
Judul Penelitian : Implementasi Model Pembelajaran Metode Make A Match Terhadap Keterampilan Belajar Fiqh Siswa MTs Al-Irsyad 07 Kota Batu
Pelaksanaan : Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian : Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,



Wahidmurni



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : asvG2kN7

Lampiran 2

Surat Keterangan Telah Selesai Penelitian



YAYASAN PERMATA SUNNAH KOTA BATU

Akta Notaris No. 3 Tanggal 23 Oktober 2017, SK. Menkumham RI Nomor : AHU-0016189.AH.01.04 Tahun 2017

MTs AL IRSYAD TENGARAN 7 KOTA BATU

NSM : 121235790004

NPSN : 69983092

Alamat Kantor : Jl. Moiwarno 63 Kec. Junreio Kota Batu Jawa Timur – Indonesia Telp. 0341-513262

SURAT KETERANGAN

Nomor: 026/79.0004/B.2/05/2025

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Negara, S.Pd

NIP : -

Jabatan : Kepala Madrasah Tsananwiyah Al Irsyad Tenganan 7 Batu

Dengan surat ini, kami menyampaikan bahwa:

Nama : Wildan Nabil

NIM : 230101210027

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Pascasarjana

Mahasiswa tersebut telah menyelesaikan kegiatan penelitian di MTs Al Irsyad Tenganan 7 Kota Batu dengan judul: **Implementasi Model Pembelajaran Metode Make A Match Terhadap Keterampilan Belajar Fiqh Siswa MTs Al Irsyad Tenganan 07 Kota Batu**". Selama periode Bulan Mei 2025, Dalam rangka menyelesaikan tugas Tesis di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja samanya, kami ucapkan terima kasih.

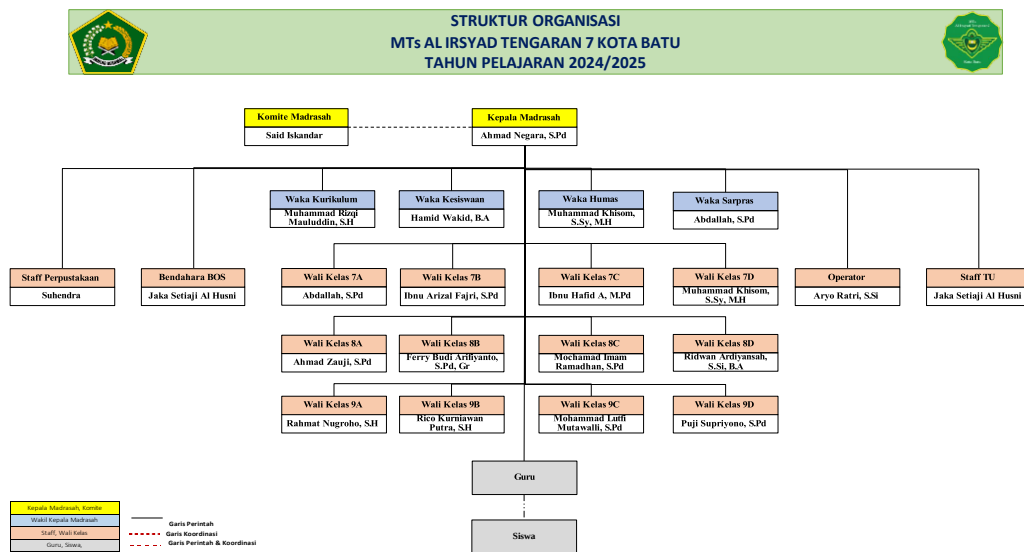
Ditetapkan di Kota Batu
Pada tanggal 29 Mei 2025

Kepala MTs PIAT 7 Batu



Ahmad Negara, S.Pd

Lampiran 3



Bagan Struktur Organisasi MTs Al-Irsyad 07 Kota Batu

Lampiran 4

Rencana Pelaksanaan Program (RPP) MTs Al-Irsyad 7 Batu

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah : Madrasah Tsanawiyah Al-Irsyad Tenganan
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas / semester : VII/Genap
Materi Pokok : Sholat Jumat dan Sholat Jamaah
Alokasi waktu : 9 X 40 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan meyakini akidah Islamiyah.
2. Menghargai dan menghayati akhlak (adab) yang baik dalam beribadah dan berinteraksi dengan diri sendiri, keluarga, teman, guru, masyarakat, lingkungan sosial dan alamnya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang Fiqih
4. Mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di madrasah dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menghayati hikmah zakat
- 2.1 Membiasakan sikap dermawan sebagai implementasi dari pemahaman tentang hikmah zakat
- 3.1. Menganalisis ketentuan pelaksanaan zakat
- 4.1. Mendemonstrasikan pelaksanaan zakat

C. Kompetensi Dasar dan Indikator

1. Kompetensi Dasar (KD):
 - 3.5 Memahami tata cara pelaksanaan Sholat Jumat dan Sholat Jamaah.
 - 4.5 Membandingkan Sholat Jumat dan Sholat Jamaah berdasarkan dalil dan praktiknya.
2. Indikator Pencapaian Kompetensi:
 - a. Menyebutkan rukun dan syarat sah Sholat Jumat.
 - b. Menjelaskan keutamaan Sholat Jamaah.
 - c. Menghubungkan teori dengan praktik melalui diskusi kelompok.

- d. Mepraktekkan ibadah sesuai dengan bimbingan al-quran dan hadits

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:
2. Memahami syarat dan rukun Sholat Jumat serta tata cara pelaksanaannya.
3. Menjelaskan keutamaan dan adab Sholat Jamaah.
4. Mengidentifikasi persamaan dan perbedaan Sholat Jumat dan Sholat Jamaah.
5. Melatih kerja sama dan meningkatkan pemahaman melalui aktivitas Make a Match.

E. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Model: Cooperative Learning
3. Metode: Make a Match
4. Diskusi
5. Simulasi

F. Media dan Alat Pembelajaran

1. Media: Kartu soal dan kartu jawaban, papan tulis, spidol.
2. Alat: Modul, lembar kerja kelompok.
3. LCD
4. Spidol
5. White board

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- a. Guru:
 - 1) Membuka dengan salam dan doa.
 - 2) Mengecek kehadiran peserta didik.
 - 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - 4) Mengulangi kembali pelajaran sebelumnya
 - 5) Memberikan apersepsi terkait pentingnya Sholat Jamaah dan Sholat Jumat.
- b. Peserta Didik:

- 1) Mendengarkan penjelasan guru.
- 2) Menjawab pertanyaan ringan untuk mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

2. Kegiatan Inti (95 menit)

Langkah 1: Penyampaian Materi (20 menit)

Guru menjelaskan tentang :

- a) Rukun dan syarat sah Sholat Jumat.
- b) Tata cara Sholat Jamaah dan keutamaannya.

Langkah 2: Aktivitas Make a Match (40 menit)

Guru menjelaskan aturan permainan :

- a) Guru akan membagi peserta didik kedalam beberapa 6 kelompok
- b) Setiap kelompok terdiri dari 5 peserta didik
- c) Setiap kelompok mendapatkan satu kartu (soal atau jawaban).
- d) Anggota kelompok harus menemukan pasangan kartunya (soal dan jawaban yang sesuai).
- e) Setiap kelompok berkeliling untuk mencari pasangan kartunya.
- f) Setelah pasangan ditemukan, mereka mempresentasikan jawabannya didepan kelas.
- g) Guru memberikan umpan balik atas jawaban yang disampaikan.

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

- a) Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- b) Memberikan refleksi terhadap aktivitas pembelajaran.
- c) Memberikan tugas mandiri berupa pencatatan keutamaan Sholat Jamaah di lingkungan rumah masing-masing.
- d) Menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

H. Sumber Belajar

1. Al-Qur'an dan terjemahannya
2. Buku Siswa Fikih .Kementrian Agama.kerajaan Saudi arabia.2016

3. Buku penunjang lainnya yang relevan
4. Kamus arab – Indonesia

I. Penilaian

Instrumen Penilaian

1. Penilaian Sikap
2. Penilaian
 - a. Jenis/ teknik penilaian : Pengamatan
 - b. Lembar pengamatan sikap

No.	Nama	Aspek yang dinilai				Nilai	KET
		Perhatian	Keaktifan	Tanggung jawab	Kedisiplinan		
1.							
2.							
Dst.							

Skor maksimum : 12
 Skor perolehan peserta didik : SP
 Nilai yang diperoleh peserta didik : $\frac{SP}{16} \times 4$

- c. Rentang nilai

Nilai	Predikat	Nilai Sikap
$0,00 < \text{Nilai} \leq 1,00$	D	Kurang
$1,00 < \text{Nilai} \leq 1,33$	D+	
$1,33 < \text{Nilai} \leq 1,66$	C-	Cukup
$1,66 < \text{Nilai} \leq 2,00$	C	
$2,00 < \text{Nilai} \leq 2,33$	C+	
$2,33 < \text{Nilai} \leq 2,66$	B-	Baik
$2,66 < \text{Nilai} \leq 3,00$	B	

$3,00 < \text{Nilai} \leq 3,33$	B+	
$3,33 < \text{Nilai} \leq 3,66$	A-	Sangat baik

3. Penilaian Pengetahuan

- Jenis/ teknik penilaian: Uji tulis
- Bentuk instrumen dan instrumen

Skor penilaian

a) Uraian:

No	Soal	Jawaban	Skor
1.	Jelaskan pengertian sholat jamaah dan sholat jumat ?		2
2.	Sebutkan dalil-dalil tentang sholat jamaah dan sholat jumat?		2
3.	Jelaskan kedudukan sholat dalam islam?		
4.	Sebutkan syarat wajib sholat jamaah dan sholat jumat?		
5.	Jelaskan tujuan sholat jamaah dan sholat jumat?		
6.	Jelaskan tata cara sholat?		
Skor			14

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{14} \times 4$$

c. Rentang nilai

Nilai	Predikat	Nilai Sikap
$0,00 < \text{Nilai} \leq 1,00$	D	Kurang
$1,00 < \text{Nilai} \leq 1,33$	D+	
$1,33 < \text{Nilai} \leq 1,66$	C-	Cukup
$1,66 < \text{Nilai} \leq 2,00$	C	
$2,00 < \text{Nilai} \leq 2,33$	C+	
$2,33 < \text{Nilai} \leq 2,66$	B-	Baik
$2,66 < \text{Nilai} \leq 3,00$	B	
$3,00 < \text{Nilai} \leq 3,33$	B+	
$3,33 < \text{Nilai} \leq 3,66$	A-	Sangat baik
$3,66 < \text{Nilai} \leq 4,00$	A	

Mengetahui
Kepala Madrasah

Ahmad Negara, S.Pd.

Batu , 2024
Guru Mapel Fiqih

Tsabit Reza, B.A

Lampiran 5**FOTO DOKUMENTASI**

Dokumentasi Setelah Wawancara Bersama Akhdan Syarif, Santri kelas VII D



Dokumentasi Setelah Wawancara Bersama M Rakha El Azzam,
Santri kelas VII D



Dokumentasi Setelah Wawancara dengan Ust. Ahmad Negara, S.Pd Kepala MTs Al-Irsyad 07 Batu



Dokumentasi Setelah Wawancara dengan Ustadz Muhammad Rizqi Mauluddin, S.H Kepala Bidang Kurikulum MTs Al-Irsyad 07 Batu



Dokumentasi Setelah Wawancara dengan Ust Tsabit Reza, B.A Guru Mata Pelajaran
Fiqh MTs Al-Irsyad 07 Batu

PEDOMAN WAWANCARA

Transkrip Wawancara

Informan : Ahmad Negara, S.Pd.
 Jabatan : Kepala MTs Al-Irsyad 7 Kota Batu
 Tanggal dan Waktu : 05 Mei 2025, 12.45-13.00 WIB
 Lokasi : Kantor Kepala Sekolah

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODING
1	Apakah terdapat pelatihan yang diberikan kepada para guru untuk menunjang pembelajaran ?	untuk menunjang pembelajaran kita adakan pelatihan untuk guru-guru, baik pelatihan model pembelajaran atau pelatihan untuk membuat soal-soal dll dan itu waktunya 2 kali disetiap semester pada pekan ke-3 menjelang penilaian harian sebagai bentuk optimalisasi pelaksanaan penilaian harian itu. Seperti yang terakhir kemarin tanggal 23 Januari 2025 kita adakan pelatihan dari internal pondok sendiri yang diberi tema Optimalisasi Assesmen Harian dengan Penggunaan Game Interaktif <i>Word Wall</i> , pelatihan ini diadakan di Aula Rapat PIAT7. Jadi, kurang lebih disetiap semester ada 2 kali pelatihan untuk guru ketika menjelang penilaian ulangan harian dan tema dari model pembelajaran yang diusung juga berbeda-beda disetiap pelatihannya	W.AN.FP .1.1

Transkrip Wawancara

Informan : Muhammad Rizqi Mauluddin, S.H
 Jabatan : Wakamad Kurikulum MTs Al-Irsyad 7 Kota Batu
 Tanggal dan Waktu : 05 Mei 2025, 10.00-10.30 WIB
 Lokasi : Ruang Tamu Kantor Guru

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODING
1	Apa kurikulum yang dipakai sebagai pedoman oleh MTs Al-Irsyad 7 Kota Batu ?	Di jenjang MTs dan MA muqarrar atau kurikulum yang dipakai itu dari kurikulum nasional dan juga kurikulum Arab Saudi, kalau di MTs ini menggunakan 2 kurikulum nasional untuk kelas 7 dan 8 menggunakan kurikulum merdeka sedangkan untuk kelas 9 menggunakan kurikulum 2013 dan untuk mata pelajaran agama secara umum kita menggunakan kurikulum Arab Saudi karena ada ikatan kerja sama dari pihak Saudi dengan setiap tahunnya mengirim 2 syaikh sebagai tenaga pengajar dipondok untuk MTs dan MA nya, dengan adanya kerjasama ini Alhamdulillah alumni pesantren kita mendapatkan kuota untuk melanjutkan kuliah disana. Sedangkan untuk menyesuaikan dengan kurikulum Nasional kita mengadakan 2 kali pelatihan disetiap semesternya ketika menjelang penilaian ulangan harian, pelatihan ini diadakan untuk membantu guru-guru dan mengenalkan model-model pembelajaran yang cocok dipakai, juga untuk membantu mengembangkan perangkat pembelajaran yang telah disediakan dari fasilitas-fasilitas yang ada disetiap kelas, dan pelatihan untuk membuat soal-soal dari materi yang telah ditargetkan	W.MRZ. FP.1.2

Transkrip Wawancara

Informan : Tsabit Reza, B.A
 Jabatan : Guru mata pelajaran Fiqh MTs Al-Irsyad 7 Kota Batu
 Tanggal dan Waktu : 10 Mei 2025, 10.00-11.00 WIB
 Lokasi : Ruang Kelas

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODING
1	Apakah terdapat pelatihan yang diberikan kepada para guru untuk menunjang pembelajaran ?	dari pondok ini memang sering mengadakan pelatihan untuk guru-guru setiap menjelang penilaian ulangan harian, seperti yang udah ana pakai yaitu metode <i>Make a Match</i> ini dijadikan tema dipelatihan setahun yang lalu sebelum penilaian kenaikan kelas. Jadi memang bener-bener dituntut untuk mengikuti kurikulum terbaru dan juga model pembelajaran yang beragam, terakhir dibulan januari kemarin ada pelatihan dari internal pondok mengenai game <i>Word Wall</i> metode ini baru ana aplikasikan di kelas 8 untuk saat ini, kalau dikelas 7 ana masih gunakan metode <i>Make a Match</i> ini karena santri kebanyakan suka dengan metode ini	W.TR.FP .1.3
2	Apakah tujuan dari penggunaan metode <i>Make a Match</i> dalam pembelajaran ?	Tujuan dari penerapan metode pembelajaran <i>Make a Match</i> itu sendiri itu salah satunya yaitu meningkatkan keterampilan belajar siswa terutama dalam mata pelajaran Fiqh baik dari segi nilai ulangan hariannya, muammalahnya, dan dalam praktik ibadah yang sesuai dengan yang tercantum dengan isi al-quran dan hadits	W.TR.FP .1.4
3	Materi apa yang antum gunakan dan berikan alesannya ?	Ana di pondok ini cuma megang mapel Fiqh, kalau untuk kelas VII memang susah kalau belajar hanya mengandalkan metode ceramah aja jadinya ana biasanya lihat dari materi yang mau ana ajarkan untuk menentukan metode yang akan ana pakai. Salah satu yang sering ana gunakan metode <i>Make a Match</i> ini ketika akhir bab setelah ana kasih penjelasan. Ana gunakan metode <i>Make a Match</i> ini di mapel Fiqh untuk kelas VII karena menurut ana materinya itu simple ya seperti bab Thaharah dan turunanya, bab Adzan, dan bab Sholat dan macam-macamnya itu kan simple tapi banyak dari santri yang kesusahan dalam memahami setiap kalimatnya. Salah satu penyebab santri	W.TR.FP .1.7

		kesusahan ini karena muqarrar yang ada dipondok itu diambil dari muqarrar Saudi dan Indonesia jadi bisa dibilang lebih rinci dan juga semua kitab agama menggunakan Bahasa arab sedangkan untuk santri kelas VII masih belajar Bahasa arab jadi mereka kesusahan untuk memahami terjemahan dari kitabnya. Materi Fiqh ini sebenarnya itu mudah apalagi untuk kelas VII MTs tapi karena kitabnya itu berbahasa arab jadi mereka kesusahan untuk memahaminya, ana biasanya dipertemuan pertama itu fokus ke nerjemahin sama memberikan harokat dari kitabnya setelah itu baru ana jelasin dan kemudia ana gnakan metode <i>Make a Match</i> ini di akhir pertemuan bab. Dari kondisi ini ana putuskan untuk menggunakan metode <i>Make a Match</i> untuk mencocokkan kata dengan artinya dengan harapan lebih mudah difahami dan dihafalkan oleh santri	
4	Apa saja yang antum siapkan sebelum menggunakan metode <i>Make a Match</i> ?	Metode <i>Make a Match</i> ini kalau nggak dipersiapkan dari sebelum masuk kelas itu cukup memakan waktu banyak, mangkanya ana biasanya kalau mau nerapin metode <i>Make a Match</i> ini di malam harinya ana udah potong-potong kertasnya biasa ana gunakan kertas hvs yang ada dikantor kemudian ana siapkan juga pertanyaan dan jawabannya untuk dicocokkan dan kelompoknya juga udah ana bagi jadi pas masuk kelas bisa langsung ana arahkan kekelompok masing-masing tanpa harus diundi dan milih lagi	W.TR.FP .1.8
5	Bagaimana persiapan yang antum lakukan sebelum mulai pembelajaran ?	Sebelum masuk ke metode <i>Make a Match</i> atau sebelum mulai pelajaran. Ana membiasakan untuk mengucapkan salam, membaca doa terlebih dahulu dan murajaah singkat mengenai materi sebelumnya, dengan membiasakan hal tersebut berharap para santri biasa dengan doa dan dengan murajaah itu biar santri bisa mengingat kembali materi sebelumnya	W.TR.FP .2.9
6	Apa yang antum lakukan sebelum mulai	Setelah murajaah materi sebelumnya ana akan menjelaskan materi yang akan kita bahas dari pelajaran Fiqh, kali ini masuk ke bab sholat jumat dan sholat jamaah, pembahasannya itu mengenai hukum sholat, apa yang dimaksud	W.TR.FP .2.10

	pembelajaran menerapkan metode <i>Make a Match</i> ?	dengan jamaah, apa yang dimaksud dengan rakaat dalam sholat, dan hukum sholat yang menyertainya. Jadi ya ana sampaikan sebagai pendahuluan itu awal mulanya diwajibkan sholat dan crita tentang isra miraj untuk menerima wahyu sholat. Semua itu juga berdasarkan materi yang akan dipelajari supaya ketika masuk kemetodenya atau kematerinya santri udah gampang buat memahami	
7		Biasanya ana menjelaskan dulu materi secara singkat yang mau ana pakai dengan metode <i>Make a Match</i> ini biar setidaknya santri faham dengan materinya. Maka ketika udah masuk kemetode <i>Make a Match</i> ini mereka gak kesulitan buat menjawabnya, jadi harus ada penjelasannya diawal terlebih dahulu	W.TR.FP .2.11
8	Bagaimana pelaksanaan menerapkan metode <i>Make a Match</i> selama dikelas ?	Pelaksanaan metode ini biasanya ana adakan disetiap akhir bab sekalian sambil murajaah bab tersebut. Satu bab ada 3 pertemuan, pertemuan 1 dan 2 ana gunakan untuk menerjemahkan dan menjelaskan materi dan pertemuan ke 3 itu ana gunakan buat melaksanakan metode <i>Make a Match</i> ini. Pertemuan 1 ana gunakan untuk menerjemahkan dan mengharokati kitab Fiqh karena di semester genap udah full Bahasa arab dan itu Bahasa arab gundul jadi perlu pembiasaan kepada santri dengan Bahasa arab gundul. Pertemuan ke 2 ana ngejelasin dari materi yang diterjemahin di pertemuan ke 1. Dan dipertemuan ke 3 bisa ana terpin metode <i>Make a Match</i> sekalian murajaah materinya. Sebelum masuk pelajaran di pertemuan ke-3 ini ana udah siapkan kartunya yang udah ana kasih soal sama jawaban yang cocok kemudian ana bagi santri itu jadi 6 kelompok 1 kelompok berisi 4 orang atau 5 orang, kelompok 1,2 dan 3 ana kasih pertanyaan kelompok 4,5 dan 6 ana kasih jawaban. Kemudian ana beri waktu untuk berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing setelah itu santri yang mendapatkan kartu jawaban akan mencari pertanyaan yang cocok dengan jawabannya, kemudian dijelaskan lebih detail tentang pertanyaan dan jawabannya tersebut maka nanti yang bener semua kelompoknya dapat poin 100 jika salah satu	W.TR.FP .2.13

		anggota kelompoknya ada yang salah maka nilainya ana kurangi 10. Jika udah selesai maka kartu tersebut ana tukar kembali jadi yang tadi mendapatkan pertanyaan akan mendapatkan jawaban	
9		Setelah melakukan metode <i>Make a Match</i> ini ana meminta siswa untuk memberikan pendapat mereka mengenai metode yang baru saja dilakukan untuk meningkatkan keterampilan pemahaman mereka dalam pembelajaran ini dan juga biar ana tahu sejauh mana keefektifan metode kali ini dengan bab baru ini. Kemudian sebelum pelajaran selesai ana biasanya memberikan pertanyaan-pertanyaan singkat mengenai bab yang tadi digunakan dalam pelaksanaan metode ini. Setelah itu baru mengucapkan doa dan salam untuk mengakhiri pertemuan ini	W.TR.FP .3.15
10	Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat ketika menerapkan metode <i>Make a Match</i> ?	Ada juga beberapa faktor tambahan yang bisa membantu ketika pelaksanaan metode <i>Make a Match</i> ini untuk meningkatkan keterampilan pelajaran Fiqh. Seperti guru yang diharuskan punya rasa profesional ketika mengajar, siswa yang sangat semangat dan antusias dan mendengarkan pelajaran dengan baik dan tertib selama pembelajaran berlangsung, prasarana dikelas juga lengkap, diperpus juga tersedia berbagai macam buku dari yang karangan ulama atau buku paket agama islam dan banyak lagi yang dapat mendukung kelancaran pembelajaran ini	W.TR.FP .3.17
11		Sumber belajar yang lengkap dari buku paket Pendidikan Agama Islam (PAI) hingga buku ulama Agama Islam itu juga dapat mendukung santri memiliki pemahaman yang luas untuk menguasai materi pelajaran Agama Islam. Ketika proses pelaksanaan <i>Make a Match</i> ini santri itu dituntut untuk menguasai materi pembelajaran agar mereka bisa diskusi dengan kelompoknya untuk mencari jawaban yang tepat dan benar, karena ini akan berlangsung selama 2 jam pelajaran kedepan	W.TR.FP .3.18
12		Jadi kan udah tu ana sebutin beberapa faktor pendukung ya, ada juga faktor yang menjadi	W.TR.FP

		kendala ketika melaksanakan metode <i>Make a Match</i> ini yaitu santri yang pintar lebih menguasai, santri yang masih suka ribut dikelas ketika pembagian kelompok, jam pelajaran yang kepotong dengan santri yang mencari kelompoknya, dan santri yang pemalu biasanya susah diajakin kerja kelompok	.3.19
13	Bagaimana penilaian yang antum lakukan untuk mengevaluasi metode ini ?	Yang ana lakukan untuk mengevaluasi keberhasilan metode ini biasanya ana lihat penilaian formatif dan sumatifnya. Kalau formatif kan bisa dilihat dari aspek kognitifnya mengenai pemahaman materinya dari nilai ulangan harian santri, aspek afektif juga ketika santri itu nyari jawaban yang benar, dan aspek psikomotorik dari keterampilan praktik belajar mereka untuk mengamalkan dalam muammalahnya. Kalau sumatifnya bisa dilihat dari hasil ujian akhr semesternya	W.TR.FP .3.20
14	Apakah terdapat perkembangan terhadap nilai dan keterampilan siswa ?	Ketika baru awal masuk di tahun ajaran baru, kebanyakan santri kesulitan memahami materi yang diajarkan otomatis nilai mereka itu mayoritas dibawah KKM, makanya ana sendiri nyari metode belajar yang cocok digunakan dalam menjelaskan mata pelajaran Fiqh ini, salah satunya menggunakan metode <i>Make a Match</i> ini dan Alhamdulillah hasil dari nilai mereka mengalami perkembangan udah diatas KKM dan keterampilan belajar mereka mengalami perkembangan seperti contoh dalam gerakan dan bacaan sholat mereka	W.TR.FP .3.21

Transkrip Wawancara

Informan : M Rakha El Azzam
 Jabatan : Siswa kelas VII D MTs Al-Irsyad 7 Kota Batu
 Tanggal dan Waktu : 13 Mei 2025, 10.00-10.15 WIB
 Lokasi : Kantin Sekolah

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODING
1	Apa yang kamu ketahui tentang metode <i>Make a Match</i> yang baru saja dilakukan ?	setau ana cara yang dipakai Ustadz Tsabit waktu ngajar Fiqh itu mengadakan permainan dengan membagi kita menjadi beberapa kelompok dan biasanya satu kelompok ada 4 anggota, kita dikasih kertas kecil-kecil yang udah ada tulisan dari jawaban dan pertanyaan kemudia kita disuruh untuk mencari kertas yang cocok itu sesuai dengan pertanyaan dan jawabannya. Kalau ana sendiri cara yang dipakai oleh Ustadz Khisom itu gampang buat memahami isi materinya karena kita disuruh nyari kan jadi seperti game tapi dengan belajar	W.MRE. FP.1.5
2	Bagaimana pelaksanaan menerapkan metode <i>Make a Match</i> selama dikelas yang kamu ketahui ?	Ustadz Tsabit kalau mau ngadain game <i>Make a Match</i> beliau ngejelasin dulu materi yang mau dipakai buat game itu ya misalnya yang tadi kita praktekan itu bab sholat, jadi sebelum mulai gamenya Ustadz Tsabit ngejelasin sebentar biar kita gampang ingat	W.MRE. FP.2.12
3		Biasanya Ustadz Tsabit ngasih game <i>Make a Match</i> itu ketika materi dari bab itu udah selesai. Ustadz Tsabit biasanya ngajak murajaah materi sebelumnya terlebih dahulu kemudian beliau membagi jadi 6 kelompok isinya 4 atau 5 santri dan beliau ngasih jawaban dan pertanyaannya kesetiap kelompok kemudian kita disuruh untuk mencari pasangan dari jawaban yang cocok dari pertanyaannya dan harus bisa menjelaskan maksud dari jawaban dan pertanyaan tersebut. Nanti yang bisa lebih cepat dan bisa menjelaskan dengan detail dikasih poin 100 tapi kalau salah dikurangi poinnya 10	W.MRE. FP.2.14

Transkrip Wawancara

Informan : Akhdan Syarif
 Jabatan : Siswa kelas VII D MTs Al-Irsyad 7 Kota Batu
 Tanggal dan Waktu : 13 Mei 2025, 10.15-10.30 WIB
 Lokasi : Masjid Sekolah

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KODING
1	Apa yang kamu ketahui tentang metode <i>Make a Match</i> yang baru saja dilakukan ?	Ustadz Tsabit itu Ustadz favorit ana karena ngajarnya gak bosen beliau kalau ngajar itu dengan ngajakin kita main game jadi gak seperti belajar, biasanya beliau itu ngasih kertas gitu yang udah ada tulisan dari pertanyaan dan jawaban yang diambil dari materi kitab yang akan dipelajari trus kita disuruh untuk mencari pasangan dari kartu yang benar, permainan ini seru banget si kita juga gampang ingat dengan materinya dan lebih faham	W.AS.FP. 1.6
2	Bagaimana Ustadz Tsabit menutup pembelajaran setelah menerapkan metode <i>Make a Match</i> ?	sama kayak barusan setelah selesai main game <i>Make a Match</i> biasanya Ustadz Tsabit menanyakan pendapat kita tentang game yang baru saja dilakukan dan memberikan pertanyaan singkat mengenai bab itu kepada kita semua untuk mengetes pemahaman kita. Setelah itu membaca doa dan mengucapkan salam penutup	W.AS.FP. 3.16
3	Bagaimana Ustadz Tsabit ketika memberikan nilai ?	Ustadz Tsabit itu memberikan nilai dilihat dari keaktifan kita dikelas lebih besar daripada nilai ulangannya. Semakin aktif bertanya dikelas maka nilai hasil akhir akan semakin bagus, untuk ulangan harian biasanya digunakan untuk melihat pemahaman materi kita. Ustadz Tsabit menggunakan game <i>Make a Match</i> ini membuat kita semakin faham dibandingkan ketika awal masuk pembelajaran ditahun ajaran baru dan juga keaktifan kita dikelas juga semakin bertambah	W.AS.FP. 3.22

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama : Wildan Nabil
 Tempat tanggal lahir : Gresik, 08 November 1999
 Alamat : Jl. Kh. Ahmad Dahlan, Rt/Rw 02/01, Ds. Mojopetung,
 Kec. Dukun, Kab. Gresik, Jawa Timur
 No. HP : 081952848817
 Email : nabilwildan129@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal

2005 - 2006	TK Aisyiah Bustanul Atfal
2006 - 2012	MI Islamiyah Mopetung
2012 - 2015	MTs Muhammadiyah 10 Mojopetung
2015 - 2019	MA Al-Irsyad Tenganan
2019 - 2023	STAI Darul Qalam Tanggerang